



**MODUL
PENGEMBANGAN
KEPROFESIAN
BERKELANJUTAN**

**EDISI
REVISI**

Mata Pelajaran
ANTROPOLOGI SMA

Kelompok Kompetensi B

Profesional :
**Unsur-Unsur Universal
Kebudayaan**

Pedagogik :
Analisis SKL, KI dan KD

**Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2017**



MODUL
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

ANTROPOLOGI SMA
TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

KELOMPOK KOMPETENSI B

Pedagogik:
Analisis SKL, KI dan KD

Profesional:
Unsur-Unsur Universal Kebudayaan

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

2017

Penulis:

Indrijati Soerjasih, S. Sos., M.Si. 081217404932.
sindrijati@gmail.com PPPPTK PKn dan IPS

Usman Effendi, S. Sos., M. Pd. 082116142439
usfend@gmail.com PPPPTK PKn dan IPS

Penelaah:

Sri Endah Kinasih. S.Sos., M.Si. 08123595024
kinasih_unair@yahoo.com FISIP Unair

Copyright © 2017

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga
Kependidikan Bidang PKn dan IPS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengkopi sebagian maupun keseluruhan isi buku ini untuk
kepentingan komersial tanpa ijin dari Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan.

KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian Pemerintah maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Peta profil hasil UKG menunjukkan kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan pedagogik dan profesional. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG pada tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada tahun 2017 ini dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru dilaksanakan melalui tiga moda, yaitu: 1) Moda Tatap Muka, 2) Moda Daring Murni (online), dan 3) Moda Daring Kombinasi (kombinasi antara tatap muka dengan daring).

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru moda tatap muka dan moda daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memberikan sumbangan yang sangat besar

dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, April 2017

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga
Kependidikan,



Sumarta Surapranata, Ph.D.

NIP 195908011985031002

KATA PENGANTAR

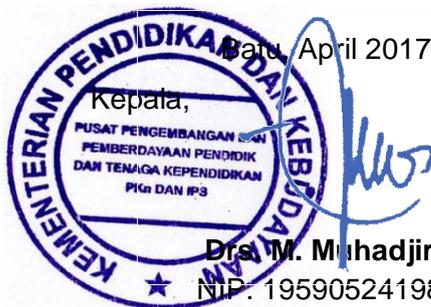
Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan, diawali dengan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru dan ditindaklanjuti dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar kegiatan tersebut, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (PPPPTK PKn dan IPS), telah mengembangkan Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk jenjang SMA yang meliputi Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi dan jenjang SMA/SMK yang meliputi PPKn dan Sejarah serta Bahasa Madura SD yang terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter dan merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru serta Permendikbud No. 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.

Kedalaman materi dan pemetaan kompetensi dalam modul ini disusun menjadi sepuluh kelompok kompetensi. Setiap modul meliputi pengembangan materi kompetensi pedagogik dan profesional. Subtansi modul ini diharapkan dapat memberikan referensi, motivasi, dan inspirasi bagi peserta dalam mengeksplorasi dan mendalami kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Kami berharap modul yang disusun ini dapat menjadi bahan rujukan utama dalam pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Untuk pengayaan materi, peserta diklat disarankan untuk menggunakan referensi lain yang relevan. Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan modul ini.

Batu, April 2017

Kepala,



Drs. M. Mihadjir, M.A.
NIP. 195905241987031001

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	viii
A. LatarBelakang.....	1
Kegiatan Belajar 1: Sistem Religi	10
A. TujuanPembelajaran	10
B. Indikator PencapaianKompetensi	10
C. Uraian Materi	10
D. Uraian Kegiatan/AktivitasPembelajaran.....	15
E. Latihan/Kasus/Tugas	17
F. Rangkuman	17
G. Umpan Balik dan TindakLanjut.....	18
H. Kunci JawabanLatihan/Kasus/Tugas.....	18
Kegiatan Belajar 2 : Sistem Organisasi Sosial dan Keekerabatan	19
A. TujuanPembelajaran	19
B. Indikator PencapaianKompetensi	19
C. UraianMateri.....	19
D. AktivitasPembelajaran.....	25
E. Latihan/Kasus/Tugas	27
F. Rangkuman	28
G. Umpan Balik dan TindakLanjut.....	28
H. Kunci JawabanLatihan/Kasus/Tugas.....	28
Kegiatan Belajar 3: Sistem Bahasa	30
A. TujuanPembelajaran:	30
B. Indikator PencapaianKompetensi	30
C. Uraian Materi	30
D. AktivitasPembelajaran.....	37
E. Latihan/Kasus/Tugas	39
F. Umpan Balik dan TindakLanjut.....	39

G.	Rangkuman	39
H.	Kunci Jawaban.....	40
Kegiatan 4: Sistem Mata Pencaharian Hidup		41
A.	Tujuan Pembelajaran	41
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	41
C.	Uraian Materi	41
D.	Aktivitas Pembelajaran.....	49
E.	Latihan/Kasus/Tugas	51
F.	Rangkuman	51
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	52
H.	Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas.....	52
Kegiatan Belajar 5: Sistem Ilmu Pengetahuan.....		53
A.	Tujuan Pembelajaran	53
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	53
C.	Uraian Materi	54
D.	Aktivitas Pembelajaran.....	68
E.	Latihan/Kasus/Tugas	70
F.	Rangkuman	70
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	72
H.	Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas.....	72
Kegiatan Belajar 6: Sistem Teknologi dan Peralatan Hidup.....		73
A.	Tujuan Pembelajaran	73
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	73
C.	Uraian Materi	73
D.	Aktivitas Pembelajaran.....	80
E.	Latihan/Kasus/Tugas	82
F.	Rangkuman	83
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	84
H.	Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas.....	84
Kegiatan Belajar 7: Kesenian		61
A.	Tujuan Pembelajaran	61
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	61
C.	Uraian Materi	61
D.	Aktivitas Pembelajaran.....	65
E.	Latihan/Kasus/Tugas	67
F.	Rangkuman	67

G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	67
H.	Kunci Jawaban	70
Kegiatan Belajar 8: Hubungan Antar Unsur Budaya		71
A.	Tujuan Pembelajaran	71
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	71
C.	Uraian Materi	71
D.	Aktivitas Pembelajaran	82
E.	Latihan/Kasus/Tugas	84
F.	Rangkuman	84
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	84
H.	Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas	84
Kegiatan Pembelajaran 9 : Analisis Materi Ajar Antropologi		86
A.	Tujuan Pembelajaran	86
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	86
C.	Uraian Materi	86
D.	Aktivitas Pembelajaran	98
E.	Latihan/Kasus/Tugas	100
F.	Rangkuman	104
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	104
H.	Kunci Jawaban	104
Kegiatan Belajar 10: Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Antropologi		105
A.	Tujuan Pembelajaran	105
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	105
C.	Uraian Materi	105
D.	Aktivitas Pembelajaran	120
F.	Rangkuman	123
G.	Umpan Balik Dan Tindak Lanjut	124
H.	Kunci Jawaban	124
Kegiatan Belajar 11: Model-Model Pembelajaran dalam Antropologi		125
A.	Tujuan Pembelajaran	125
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	125
C.	Uraian Materi	125
D.	Aktivitas Pembelajaran	132
E.	Latihan/Kasus/Tugas	136
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	138
H.	Kunci Jawaban	138

Kegiatan Belajar 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	139
A. Tujuan Pembelajaran	139
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	139
C. Uraian Materi	139
D. Aktivitas Pembelajaran.....	146
F. Rangkuman	151
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	152
H. Kunci Jawaban.....	152
BAGIAN 3: PENUTUP	153
DAFTAR PUSTAKA	154
GLOSARIUM	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka.....	3
Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh.....	4
Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In.....	6
Gambar 4 Umat Beragama sedang Beribadah	13
Gambar 5 dengan bahasa manusia bisa bertukar pendapat, berdiskusi.....	31
Gambar 2 masyarakat pemburu dan peramu	42
Gambar 7 Masyarakat Peternak.....	44
Gambar 8 :Peladang Berpindah	45
Gambar 9. Alat Penenun Tradisional.....	46
Gambar 10 Mesin Tenun Modern	46
Gambar 11 Perbankan	47
Gambar 12 Kapal sebagai Sarana Angkutan Barang Internasional.....	48
Gambar 13 Rasi Bintang (Astronomi).....	56
Gambar 2: Pelayaran Kapal Nasional	58
Gambar 15 Berbagai Macam Sayuran Hasil Panen	59
Gambar 4 Corak Batik	66
Gambar 17 Obat-Obatan Herbal	67
Gambar 18 Proses Batu Panas	75
Gambar 19 Seseorang Berpakaian Batik dari NTT.....	76
Gambar 20 Rumah Honai Suku Dani Papua	78
Gambar 21 Alat Transportasi Udara.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul	8
Tabel 1: Kompetensi Lulusan Berdasarkan Elemen-Elemen yang Harus Dicapai	87
Tabel 2: Kompetensi Lulusan Secara Holistik	88
Tabel 3: Kompetensi lulusan satuan pendidikan SMA/MA/SMK/MAK/Paket C	81
Tabel 4: Ruang lingkup mata pelajaran Antropologi berdasarkan Permendikbud No.21 tahun 2016.....	84
Tabel 5: Kompetensi Inti Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.....	86
Tabel 6: Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Antropologi KELAS: X	90
Tabel 7: Deskripsi Langkah Pembelajaran*)	109
Tabel 8: Bobot pertanyaan yang menggambarkan tingkatan kognitif.....	113

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Komponensistemreligi.....	7
Bagan 2 : Skema Kerabat <i>Bilateral</i> atau <i>Parental</i>	14
Bagan 3 : <i>KlanPatrilineal</i> (Sumber:Ahmadi,1986,61).....	15
Bagan 4 <i>KlanMatrilineal</i>	15
Bagan 5 : <i>DoubleUnilateral</i> (Sumber:Ahmadi,1986,63)	16

BAGIAN 1: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat berdampingan dengan kompetensi yang tinggi, yang tumbuh dan berkembang dari pendidikan yang menyenangkan dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Hanya dengan karakter yang kuat dan kompetensi yang tinggilah jati diri bangsa menjadi kokoh, kolaborasi dan daya saing bangsa meningkat sehingga mampu menjawab berbagai tantangan era abad 21. Untuk itu, pendidikan nasional harus berfokus pada penguatan karakter di samping pembentukan kompetensi.

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakteristik (PPK) yaitu gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan hubungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian inti dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Implementasi PPK tersebut dapat berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat (keluarga dan komunitas).

Dalam rangka mendukung kebijakan gerakan PPK, modul ini mengintegrasikan lima nilai utama PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai utama tersebut terintegrasi pada kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada pada modul. Setelah mempelajari modul ini selain guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, guru juga diharapkan mampu mengimplementasikan PPK khususnya berbasis kelas.

Materi PPK yang terdiri dari lima nilai utama ini dapat terintegrasi dengan baik dalam modul pengembangan karir guru ini, karena ilmu-ilmu sosial sesuai dengan lima nilai utama PPK. Di mana kelima nilai utama PPK pada hakekatnya adalah budaya, dimana kajian antropologi adalah tentang budaya, oleh karena itu tidak ada masalah dalam pengintegrasian nilai-nilai utama PPK dalam modul pengembangan karir guru ini.

Antropologi merupakan salah satu muatan kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan Pasal 37 "... dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air". Berdasarkan rumusan tersebut, telah dikembangkan Mata pelajaran Antropologi yang diharapkan dapat menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mengakomodasikan perkembangan baru dan perwujudan pendidikan sebagai proses pencerdasan kehidupan bangsa dalam arti utuh dan luas.

Mata pelajaran Antropologi, secara utuh bersama mata pelajaran lainnya, sudah dimuat dalam semua ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) turunan dari Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 yang merupakan Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Ketentuan tersebut berkaitan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, Silabus, Buku Teks Siswa dan Buku Pedoman Guru, serta Pedoman Implementasi Kurikulum. Dengan kata lain tentang apa, mengapa, dan bagaimana mata pelajaran Antropologi secara imperatif berkedudukan dan berfungsi dalam konteks sistem pendidikan dan kurikulum secara nasional sudah didukung dengan regulasi yang sangat lengkap.

B. Tujuan

Setelah mempelajari Modul ini, diharapkan Anda dapat:

1. Menguasai konsep, materi, struktur pola pikir keilmuan, dan ruang lingkup Antropologi
2. Menguasai konsep perangkat pembelajaran
3. Mengintegrasikan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada materi Unsur-Unsur Universal Kebudayaan

C. Peta Kompetensi Profesional

Menjelaskan unsur-unsur universal budaya

Pedagogi

Menjelaskan SKL, KI, dan KD

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup modul guru pembelajar kelompok kompetensi B sebagai berikut :

Sistem Religi
Sistem Organisasi Sosial dan Keekerabatan
Sistem Bahasa
Sistem Mata Pencaharian
Sistem Ilmu Pengetahuan
Sistem Teknologi dan Peralatan Hidup
Kesenian
Hubungan Antar Unsur Budaya
Analisis Materi Ajar Antropologi
Pendekatan saintifik dalam pembelajaran antropologi
Model-model pembelajaran antropologi
Penilaian autentik dalam antropologi
Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

E. Petunjuk Penggunaan

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan dibawah.

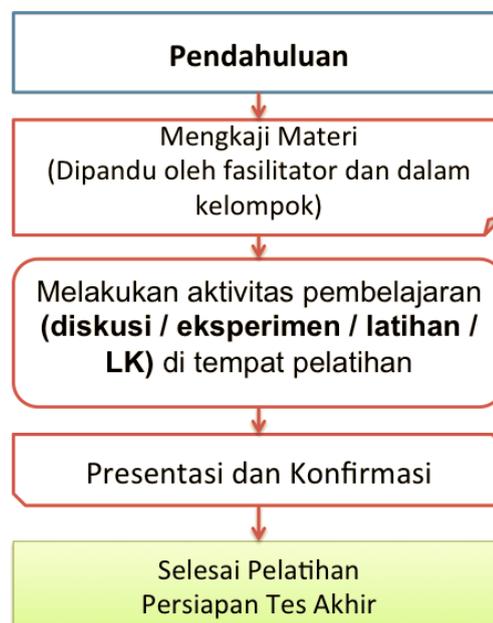


Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

E. 1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis dilingkungan ditjen. GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang di pandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur dibawah.



Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran

- langkah-langkah penggunaan modul

b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi B, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

c. Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi. Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

d. Presentasi dan Konfirmasi

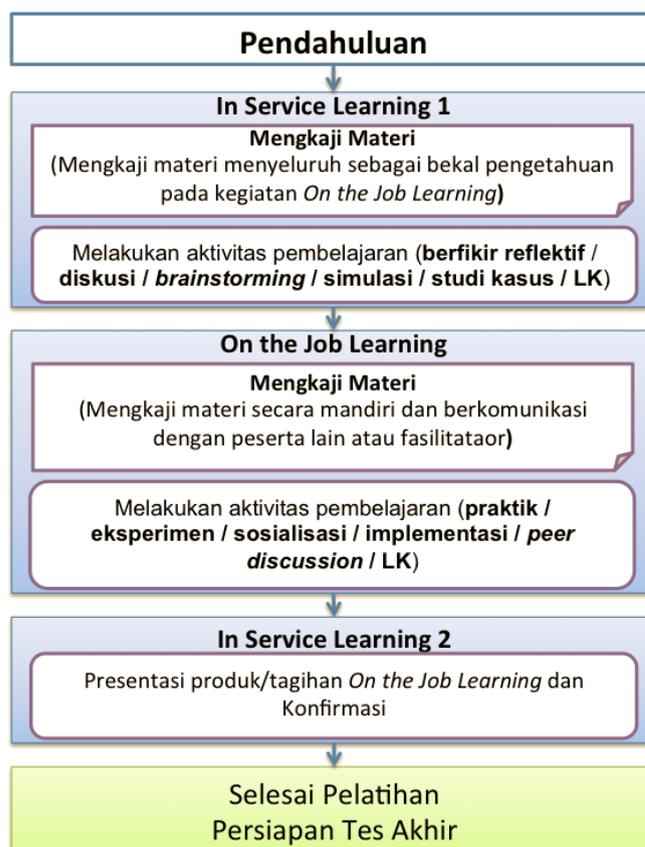
Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji *me-review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

E. 2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1* (In-1), *on the job learning* (On), dan *In Service Learning 2* (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.



Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning 1* fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.

- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul

b. In Service Learning 1 (IN-1)

- **Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi B, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

- **Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

c. On the Job Learning (ON)

- **Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi B, guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning 1* (IN1). Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

- **Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul.

Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung di dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

d. In Service Learning 2 (IN-2)

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

E.3 Lembar Kerja

Modul pembinaan karir guru kelompok kompetensi B terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada table berikut.

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK.01.	Sejarah Religi	TM, IN1
2.	LK.02.	Hubungan antar Komponen Religi	TM, ON
3.	LK.03.	Sejarah Keluarga	TM, ON
4.	LK.04.	Sistem Kekerabatan	TM, IN1
5.	LK.05.	Variasi Bahasa	TM, ON
6.	LK.06.	Keterkaitan antara dialek dan bahasa	TM, IN1
7.	LK.07.	Peladang Berpindah	TM, IN1

8.	LK.08.	Sektor Jasa	TM, ON
9.	LK.09.	Pengetahuan Pertanian	TM, IN 1
10.	LK.10.	Pengetahuan Pemerintahan	TM, ON
11.	LK 11.	Alat Produksi	TM, IN 1
12.	LK 12.	Alat Transportasi	TM, ON
13.	LK.13.	Seni Patung	TM, ON
14.	LK 14.	Seni Tari	TM, IN 1
15.	LK 15	Hubungan antara kesenian dengan sistem ilmu pengetahuan	TM, IN 1
16.	LK 16	Hubungan antara sistem organisasi sosial dengan sistem religi	TM, IN 1
17.	LK 17	SKL	TM, IN 1
18.	LK 18	Analisis Keterkaitan KI dan KD dengan IPK dan Materi Pembelajaran	TM, ON
19.	LK 19		
20.	LK 20		
21.	LK 21		
22.	LK 22		
23.	LK 23		
24.	LK 24		

Keterangan.

TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh

IN1 : Digunakan pada In service learning 1

ON : Digunakan pada on the job learning

Kegiatan Belajar 1: Sistem Religi

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mata Diklat Sistem Religi ini ditujukan pada peserta pelatihan Diklat Pembinaan Karir Guru Antropologi Tingkat SMA Kelompok Kompetensi B
2. Modul ini dapat membantu peserta diklat dalam menambah wawasan keilmuan antropologi di mana isi mata diklat ini adalah konsep sistem religi, komponen-komponen pokok dalam religi, perhatian antropologi terhadap sistem religi
3. Peserta diklat yang memiliki wawasan dan pengetahuan ini, diharapkan mampu menyampaikan sistem religi yang komplit
4. Peserta diklat mampu mengintegrasikan unsur-unsur utama PPK dalam materi sistem religi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan maka diharapkan peserta diklat menguasai:

1. Pengertian Sistem Religi
2. Konsep Sistem Religi
3. Komponen Religi

C. Uraian Materi

Pengantar

Sistem religi merupakan salah satu unsur budaya yang sulit untuk berubah, hal ini bisa terjadi karena terkait dengan keyakinan atau kepercayaan kepada sesuatu yang dianggap menguasai dunia dan seisinya. Termasuk manusia beserta makhluk hidup lainnya dalam kekuasaan-Nya. Untuk memiliki pemahaman tentang keyakinan memiliki rangkaian sejarah yang panjang, hal ini sesuai dengan perkembangan budaya manusia.

Manusia dengan akalnyanya mampu untuk membayangkan peristiwa-peristiwa yang mungkin menimpa dirinya, baik yang membahagiakan maupun yang dapat membawa kesengsaraan baginya. Sesuatu hal yang paling ditakuti manusia adalah apa yang pasti akan dialaminya, yaitu saat manusia menghadapi maut, yang kemudian merupakan salah satu sebab timbulnya religi

1. Konsep SistemReligi

Edward B Tylor (1873), mengemukakan teori tentang **jiwa**; dikatakannya asal mula religi itu adalah kesadaran manusia akan faham jiwa atau **soul**, kesadaran mana yang pada dasarnya disebabkan oleh dua hal :

- a. Perbedaan yang tampak pada manusia tentang hidup dan mati. Perbedaan hidup dan mati ini mengakibatkan manusia sadar bahwa ada gerak dalam alam disebabkan oleh sesuatu hal yang ada di samping tubuh-jasmani, dan kekuatan-kekuatan itu disebut sebagaijiwa.
- b. Peristiwa mimpi; dalam mimpi, manusia melihat dirinya di tempat lain bukan di tempat tidurnya. Hal ini mengakibatkan manusia mulai membedakan antara tubuh jasmaninya yang ada di tempat tidur, dan suatu bagian lain dari dirinya yang pergi ke tempat-tempat lain; bagian lain itulah yang disebut sebagaijiwa.

Dengan peristiwa di atas, bila tubuh-jasmani sudah hancur berubah menjadi debu di dalam tanah atau hilang berganti abu dalam api upacara pembakaran mayat, maka jiwa yang telah merdeka lepas dari jasmani itu dapat berbuat sekehendak hatinya. Oleh karena itu alam semesta ini penuh dengan jiwa yang merdeka, dan disebut sebagai mahluk halus atau *spirit*. E.

B. Tylor mengemukakan evolusi religi yaitu:

- Tingkat pertama yaituanimisme
- Tingkat kedua yaitudinamisme
- Tiingkat ketiga yaitupolitheisme,
- Tingkat keempat yaitumonotheisme.

R. R. Marett mengkritisi Tylor tentang jiwa sebagai pangkal religi, menurutnya proses berpikir dengan mengasosiasikan suatu kekuatan yang menyebabkan makhluk hidup bisa bergerak dengan bayangan dirinya waktu mimpi adalah terlalu abstrak bagi manusia purba karena kemampuannya masih terbatas sekali.

2. KomponenReligi

Sekurangnya ada dua konsep umum yang menerangkan tentang kepercayaan' kepada Tuhan atau sesuatu yang dianggap Tuhan, yaitu antara konsep agama dan religi. Koentjaraningrat (1987) mengatakan

bahwa religi adalah sebagai bagian dari kebudayaan; dalam banyak hal yang membahas tentang konsep ketuhanan beliau lebih menghindari istilah 'agama', dan lebih menggunakan istilah yang lebih netral, yaitu 'religi'.

Komponen dasar dalam religi adalah:

a. EmosiKeagamaan

Emosi keagamaan berupa sikap kagum terpesona terhadap hal yang gaib dan keramat, pada hakekatnya emosi keagamaan tak dapat dijelaskan karena berada di luar jangkauan kemampuan manusia. Soderblom menyatakan bahwa emosi keagamaan adalah takut bercampur percaya kepada hal yang gaib dan keramat, namun emosi keagamaan inilah yang merupakan komponen utama dari gejala religi, yang membedakan suatu sistem religi dari semua sistem sosial budaya dalam masyarakat manusia.

Emosi keagamaan merupakan titik tolak manusia untuk berpikir tentang hal-hal gaib yang keramat, manusia dengan keterbatasannya mulai memikirkan perbedaan antara tidur dan mati. Mengapa orang yang tidur dan mati berbeda padahal selama tidur orang diam dan tidak sadar, namun ia masih bisa bangun lagi beda dengan orang mati yang tidak bergerak terus. Selain itu manusia memikirkan tentang mimpi, di mana ia bisa di tempat lain, namun setelah bangun tidur ternyata ia tidak berada di tempat seperti yang dimimpikan.

b. SistemKeyakinan

Sistem keyakinan dalam suatu religi berwujud pikiran dan gagasan manusia yang menyangkut keyakinan dan konsepsi manusia tentang sifat-sifat Tuhan, tentang wujud dari alam gaib (kosmologi), terjadinya alam dan dunia (kosmogoni), tentang zaman akhirat (esyatologi), tentang wujud dan ciri-ciri kekuatan sakti, roh nenek moyang, roh alam, dewa-dewa, roh jahat, hantu, dan makhluk-makhluk halus lainnya. Selain itu keyakinan juga menyangkut sistem nilai dan sistem norma keagamaan, ajaran kesusilaan, dan ajaran doktrin religi lainnya yang mengatur tingkah laku manusia.

Sistem keyakinan ini menunjukkan bahwa manusia mengakui dan mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Kuasa menurut pemahaman manusia pada saat itu. Sebelum mengenal agama, manusia dalam masa

pencarian Tuhan ada melalui dinamisme maupun animisme hingga akhirnya agama memberi pencerahan pada sistem keyakinan manusia hingga saat ini.

c. Sistem Ritus dan Upacara

Sistem ritus dan upacara dalam suatu religi berwujud aktivitas dan tindakan dalam melaksanakan kebaktiannya terhadap Tuhan, dewa-dewa, roh nenek moyang, atau makhluk halus lain dan dalam usahanya untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan penghuni dunia gaib lainnya. Ritus atau upacara religi biasanya dilakukan berulang-ulang baik tiap hari, tiap musim atau kadang-kadang saja. Tergantung dari isi acaranya, suatu ritus atau upacara religi biasanya terdiri dari suatu kombinasi yang merangkaikan satu-dua atau beberapa tindakan seperti: berdoa, bersujud, bersaji, berkorban, makan bersama, menari dan menyanyi, berprosesi, berseni-drama suci, berpuasa, bertapa dan bersamadi.



Gambar 4 Umat Beragama sedang Beribadah

Sumber: <http://pemimpisiang.blogspot.com/2013/12/belajar-dari-sholat-berjamaah.html>
<http://v-images2.antarafoto.com/q-pr/1303440010/kebaktian-paskah-10.jpg>

d. Peralatan Ritus dan Upacara

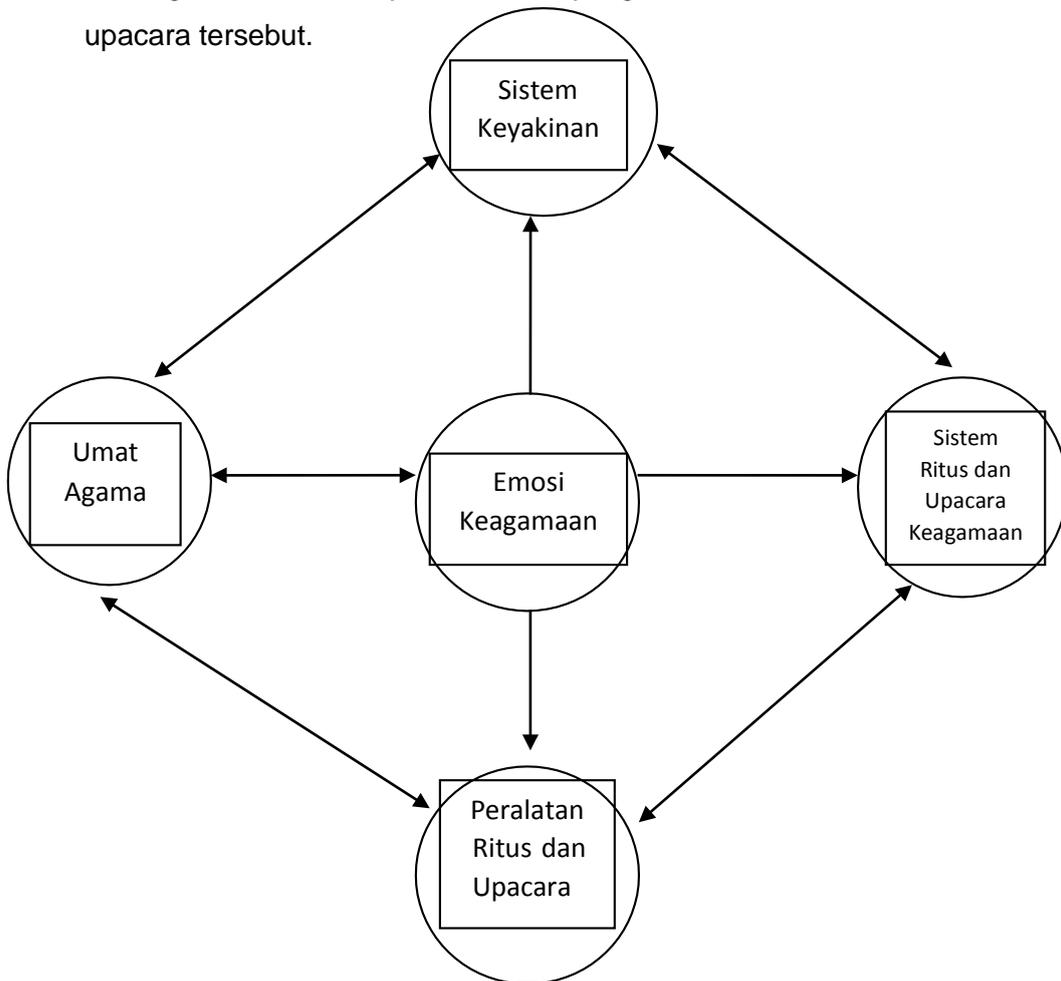
Ritus dan upacara religi biasanya mempergunakan bermacam-macam sarana dan peralatan seperti tempat atau gedung pemujaan seperti masjid, gereja, kuil, dan lain-lain. Selain itu adanya patung dewa, patung orang suci, alat bunyi-bunyian suci seperti orgel, gending suci, bedug, gong, seruling suci, gamelan suci, lonceng dan lain-lain. Para peserta upacara seringkali harus memakai pakaian tertentu yang dianggap suci seperti baju putih, baju hitam, jubah pendeta, mukena dan sebagainya.

Bila diperhatikan lebih lanjut tentunya umat agama (penganut agama) tersebut dalam menjalankan sistem ritus dan upacara keagamaan, mereka saling bekerja sama, merelakan waktu untuk mempersiapkan upacara tersebut. Jadi dalam pelaksanaan ritus dan upacara keagamaan ini akan

diikuti oleh semua anggota penganut agama tanpa terkecuali apakah ia tua, muda, kaya, miskin, pejabat, maupun orang kebanyakan semuanya melaksanakan ibadah dengan cara yang sama. Jadi semua anggota penganut agama atau kepercayaan mendapat perlakuan yang sama, memiliki kewajiban yang sama yaitu beribadah bersama.

e. Umat Agama

Umat yang menganut agama tersebut atau kesatuan sosial yang menganut sistem keyakinan dan yang melaksanakan sistem ritus upacara tersebut.



Bagan 1: Komponen Sistem Religi

Bagan diatas menunjukkan pola hubungan antar komponen sistem religi, di mana salah satu unsurnya adalah umat agama yang meyakini akan agama tersebut dengan diyakini akan sistem keyakinan atau kepercayaan akan adanya Dzat Yang Tertinggi yang menguasai alam semesta ini.

D. Uraian Kegiatan/Aktivitas Pembelajaran

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi “Sistem Religi”, maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

1. Yang dilakukan oleh fasilitator:
 - a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul “Sistem Religi”.
 - b. Menginformasikan judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
 - c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
 - d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas terhadap materi modul
 - e. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
 - f. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
 - g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
 - h. Penyampaian hasil diskusi;
 - i. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
 - j. Menyimpulkan hasil pembelajaran
 - k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 - l. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
 - m. Mengintegrasikan unsur-unsur PPK dalam materi Sistem Religi
 - n. Merencanakan kegiatan tindak lanjut
2. Yang dilakukan oleh peserta diklat:

Setelah Saudara mempelajari materi Antropologi sebagai Ilmu dan Metode, selanjutnya silahkan Saudara mengerjakan aktivitas-aktivitas pembelajaran selanjutnya secara berkelompok dengan menggunakan LK berikut:

a. IN 1

Diskusikanlah secara berkelompok LK berikut dan presentasikanlah! Diharapkan dalam bekerja kelompok mengedepankan nilai karakter gotong royong, secara bersama-sama menjalin komunikasi dan mewujudkan kerjasama yang baik agar dapat menghasilkan produk yang maksimal. Tentukan muatan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang ada pada model pembelajaran terpilih. Hasil kerja kelompok dipresentasikan

LK1 Sejarah Religi

Uraian kegiatan apa yang akan dilakukan disini dan dituangkan dalam bentuk LK. 1 tentang sejarah religi

E. B. Tylor mengemukakan evolusi religi yaitu:

- Tingkat pertama yaitu animisme
 - Tingkat kedua yaitu dinamisme
 - Tingkat ketiga yaitu *politheisme*,
 - Tingkat keempat yaitu *monotheisme*.
1. Jelaskan masing-masing tingkatan yang ada
 2. Berilah contoh religi dari masing-masing tingkatan

b. ON

Silahkan Saudara mengerjakan tugas ON ini secara mandiri di luar jam pelatihan.

LK2 Hubungan antar Sisten Komponen Religi

Uraian kegiatan apa yang akan dilakukan disini dan dituangkan dalam bentuk LK. 2 tentang menganalisa hubungan antar sisten komponen religi.

Cermati bagan komponen sistem religi diatas!

Tugas

1. Jelaskan masing-masing komponen religi dengan bahasa bapak ibu sendiri!
2. Berilah contoh masing-masing komponen sistem religi!

c. Membuat Kisi-Kisi Soal Beserta Soalnya

Membuat soal pilihan ganda 3 butir soal dengan pertanyaan model HOTS dan kisi-kisinya, dengan merujuk pada Modul Pembinaan Karir Guru Kelompok Kompetensi H Kegiatan Pembelajaran Analisis Butir Soal.

d. IN2

Strategi pembelajaran pada kegiatan IN 2 bersifat mandiri. Adapun aktivitas pada kegiatan IN 2 adalah presentasi menjawab pertanyaan sebagai tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Selain itu, peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Setelah membaca dengan cermat seluruh uraian di atas serta mengerjakan tugas diskusi yang diberikan kegiatan belajar, kini tiba saatnya anda meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan berikut. Anda dapat mengerjakan latihan secara individual dan dengan jujur, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman anda tentang materi sistem religi. Ada baiknya sebelum mengerjakan latihan ini, anda berdoa terlebih dahulu!

1. Bagaimana evolusi religi terjadi dalam masyarakat?Jelaskan!
2. Ada lima unsur pokok religi, bagaimana hubungan antar unsurnya? Jelaskan!

Setelah mengerjakan latihan, anda dapat membaca kunci jawaban latihan untuk membandingkan tingkat ketepatan hasil kerja anda. Jika anda menganggap hasil latihan anda belum sempurna, maka sebaiknya anda menganalisis penyebabnya dan kemudian memperbaikinya.

F. Rangkuman

Setelah semua kegiatan latihan Anda kerjakan, ada baiknya Anda membuat rangkuman dan butir-butir yang telah Anda capai. Anda dapat mencocokkan rangkuman Anda dengan rangkuman berikut ini:

1. Teori Evolusi Religi didasarkan pada teori ruh yang disebabkan adanya ruh yang menggerakkan benda-benda mati serta adanya perbedaan antara mimpi dan mati
2. Adanya evolusi religi dari E. B. Tylor yang diawali dengan animisme-dinamisme-politheisme-monotheisme
3. Adanya unsur-unsur pokok keagamaan yang salingberhubungan
4. Adanya integrasi unsur-unsur utama PPK dalam materi sistem religi

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Anda telah mempelajari Sistem Religi; yang isinya tentang konsep sistem religi dan unsur-unsur pokok religibeserta unsur-unsur utama PPK dalam materi sistem religi. Untuk pengembangan dan implementasinya, Anda dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran Antropologi. Hasil pemahaman Anda terhadap materi modul ini akan sangat bermanfaat bagi pemahaman “unsur-unsur universal budaya” secara umum.

H. Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

Evolusi religi disampaikan oleh E. B. Tylor yang diawali dengan religi tertua animisme yang berdasarkan pada teori jiwa. Perkembangan selanjutnya adalah dinamisme yang dipercaya karena alam dikuasai oleh roh. Tingkat evolusi religi ketiga adalah politeisme yang diyakini bahwa dewa-dewa memiliki suatu organisasi kenegaraan. Dan yang terakhir adalah monotheisme dimana susunan kenegaraan dewa dipimpin oleh satu raja dari paradewa.

Unsur-unsur dasar religi adalah emosi keagamaan yang ada pada individu akan melahirkan sistem keyakinan, kemudian sistem keyakinan diperkuat dengan upacara ritual keagamaan, sistem upacara keagamaan yang diselenggarakan tentunya membutuhkan alat-alat pendukung seperti pakaian khusus dan sebagainya, peralatan keagamaan yang dipakai dalam upacara keagamaan dianggap sebagai sesuatu yang suci oleh penganutreligi tersebut, dimana kelompok keagamaan memiliki emosi keagamaan yang tinggi maka sistem keyakinannya juga akantebal.

Kegiatan Belajar 2 : Sistem Organisasi Sosial dan Keekerabatan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mata diklat sistem organisasi sosial dan keekerabatan ditujukan pada peserta pelatihan diklat guru pembelajar antropologi tingkat SMA kelompok kompetensi B
2. Modul ini dapat membantu peserta diklat dalam menambah wawasan keilmuan antropologi di mana isi mata diklat ini adalah konsep sistem organisasi sosial yang merupakan salah satu sejarah keluarga, kelompok- kelompok keekerabatan, dan adat menetap setelah menikah.
3. Peserta diklat yang memiliki wawasan dan pengetahuan ini, diharapkan mampu menyampaikan sistem organisasi sosial dan keekerabatan yang komplit.
4. Peserta diklat mampu mengintegrasikan unsur-unsur utama PPK pada materi organisasi sosial dan kemasyarakatan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan maka diharapkan peserta diklat mampu menjelaskan:

1. Pengertian organisasi sosial
2. Kelompok-kelompok keekerabatan
3. Adat menetap setelah menikah

C. Uraian Materi

a. Latar belakang

Kluckhohn dalam bukunya yang berjudul *Universal Categories of Culture* (1953) menyebutkan bahwa tiap kebudayaan memiliki unsur- unsur yang sama, unsur-unsur tersebut diantaranya sistem religi, sistem bahasa, sistem organisasi sosial, sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem teknologi dan peralatan hidup, dan kesenian. Modul ini hanya membahas tentang sistem organisasi sosial, sedangkan unsur-unsur lainnya akan dibahas pada modul yang lain.

2. Pengertian organisasi sosial

Koentjaraningrat melihat organisasi sosial ini sebagai unsur yang

universal. Karena itu, dimana ada masyarakat manusia, berarti disitulah terdapat unsur yang mendorong manusia berada dalam satu pengaturan, pengorganisasian atau pengelompokan yang berfungsi menunjang kebutuhan yang berkaitan langsung dengan kehidupan, dan pada akhirnya melestarikan nilai yang telah disepakati oleh semua anggota seperti nilai gotong royong, nilai toleransi, nilai musyawarah untuk mufakat dan sebagainya.

Organisasi sosial oleh Koentjaraningrat dikategorisasikan sebagai salah satu unsur kebudayaan universal. Unsur-unsur tadi ada dan bisa didapatkan di dalam kebudayaan dan semua bangsa dimanapun di dunia. Koentjaraningrat menguraikan posisi organisasi sosial ini menjadi kian penting dalam sebuah masyarakat terutama dalam meneliti masyarakat desa, atau masyarakat yang belum modern. Perbedaan ini sebetulnya bisa jadi merupakan cara untuk mempermudah penguraian tentang organisasi sosial.

Kelompok atau komunitas merupakan sebuah bentuk organisasi sosial terutama pada lingkungan masyarakat modern. Kelompok terbentuk bisa berdasarkan banyak hal. Ada yang menggunakan lingkup primordial, kepentingan politik, persamaan hobi dan lain hal. Secara mekanistik, kelompok bisa terbentuk melalui kedekatan (*proximity*) dan daya tarik (*attraction*) tertentu. selain itu adanya kesamaan tujuan dan alasan ekonomi dapat pula menjadi sebab mengapa orang mau.

Dalam kepustakaan antropologi ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut satu aspek dari kebudayaan yang mengatur penyusunan manusia dalam kelompok-kelompok yang tercakup di dalam masyarakat. Istilah yang dipergunakan oleh banyak ahli antropologi untuk membatasi pengertian tersebut adalah organisasi sosial. Herskovits mengatakan bahwa organisasi sosial itu meliputi lembaga-lembaga yang menetapkan posisi dari laki-laki dan perempuan di dalam masyarakat, dan karenanya melahirkan relasi antar masyarakat. Kategori ini terbagi dalam duakelas lembaga-lembaga, yaitu lembaga-lembaga yang timbul dari kekerabatan, lembaga-lembaga yang berkembang dari asosiasi bebas di antara individu-individu.

Struktur kekerabatan meliputi keluarga, dan pengembangannya sampai kelompok-kelompok seperti clan. Asosiasi bebas yang tidak dibangun atas dasar kekerabatan meliputi berbagai-bagai bentuk dari pengelompokan berdasarkan sex, umur dan dalam arti yang lebih luas, struktur sosial itu

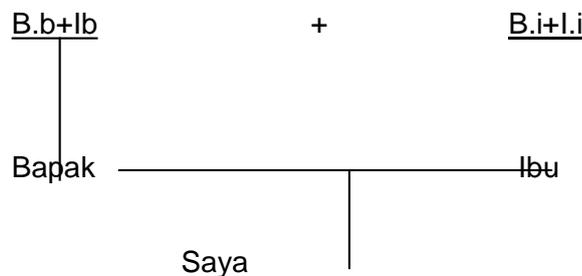
juga meliputi relasi sosial yang mempunyai karakter politik yang berdasarkan atas daerah tempat tinggal dan status. Atau dengan singkat, studi mengenai organisasi sosial menurut Herskovits meliputi studi tentang prinsip-prinsip berkelompok berdasarkan kekerabatan dan organisasipolitik.

3. Kelompok Kekerabatan

Koentjaraningrat mengatakan bahwa yang termasuk dalam organisasi sosial adalah sistem kekerabatan, sistem komunitas, sistem pelapisan sosial, sistem pimpinan, dan sistem politik (Koentjaraningrat, 1980:207). MeyerFortes mengemukakan bahwa sistem kekerabatan suatu masyarakat dapat dipergunakan untuk menggambarkan struktur sosial masyarakat tersebut. Kekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan.

a. Sistem *Bilateral* atau *Parental*

Sistem ini hampir terdapat di seluruh suku-suku bangsa di Indonesia, kesatuan keluarga terkecil adalah ayah, ibu, dan anak dalam bentuk keluarga batih. Keluarga ini merupakan kesatuan biologis sehingga segala pendapatan yang ada akan didistribusikan kepada semua anggota keluarga untuk kebahagiaan bersama. Berikut lihat bagan 2



Bagan 2 : Skema Kerabat *Bilateral* atau *Parental*

(Sumber:Ahmadi,1986,60)

Keterangan:

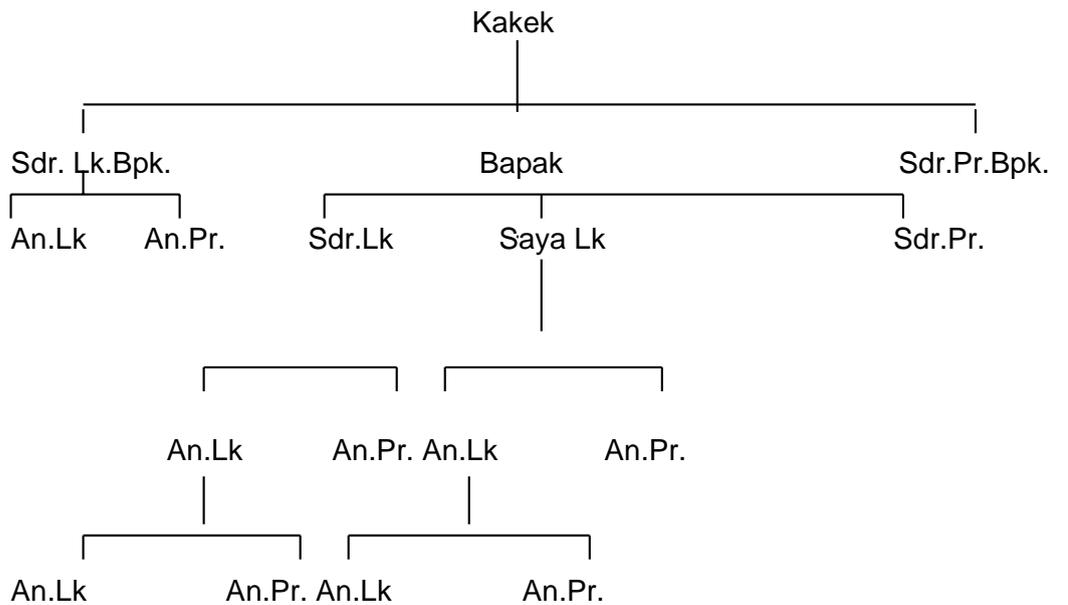
B.b= Kakek dari pihak bapak
I.b= Nenek dari pihak bapak

B.i= Kakek dari pihak ibu
I.b.= Nenek dari pihak ibu

Penjelasan dari skema diatas adalah sebagai berikut: saya menjadi anggota kerabat dari kakek pihak bapak, kakek pihak ibu, nenek pihak bapak dan nenek dari pihak ibu.

b. Sistem Unilateral

Susunan keluarga yang menarik garis keturunannya hanya dari satu pihak bapak (*patrilineal*) atau ibu (*matrilineal*) saja, kesatuan terkecil dari kerabat *unilateral* dinamakan satu orang nenek yaitu nenek laki-laki (*patrilineal*) dan nenek perempuan (*matrilineal*). Klan sebagai kesatuan kekerabatan sangat penting terutama dalam hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat misalnya perekonomian, religi, adat, dan lain-lain. Lihat bagan 3

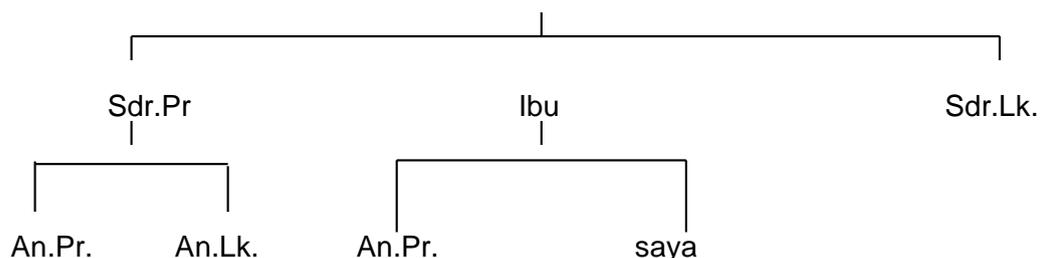


Bagan 3 : Klan Patrilineal (Sumber:Ahmadi,1986,61) Keterangan:

Sdr.=Saudara Pr. =Perempuan
 Bpk.=Bapak Lk.=Laki-laki
 An.=Anak

Dari bagan diatas dapat dilihat bahwa keturunan berdasarkan kekerabatan bapak yang dapat meneruskan keturunan adalah anak laki-laki. Suku bangsa yang menganut sistem ini adalah Suku Batak, Flores, Ambon, Asmat, Dani dan lain-lain. Lihat Bagan 4

Nenek dari Ibu



Bagan 4 Klan Matrilineal
(Sumber:Ahmadi,1986,62)

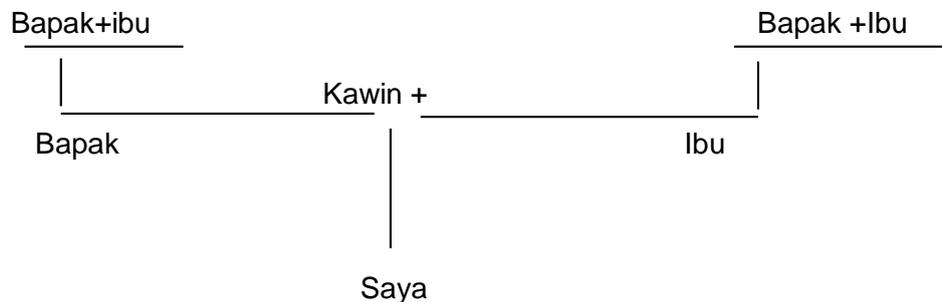
Keterangan:

Sdr.=Saudara Pr. =Perempuan
Lk.=Laki-laki An.=Anak

Dari bagan diatas dapat diketahui bahwa keturunan berdasarkan kekerabatan ibu dan hanya anak perempuanlah yang bisa meneruskan keturunannya. Pola matrilineal biasanya tidak diikuti dengan sifat matriarkhat artinya pola kekuasaan tetap ada pada laki-laki dalam hal ini saudara laki-laki ibu. Yang menganut sistem ini adalah Suku Minangkabau.

c. Double unilateral

Masyarakat hukum yang hubungan pertalian darahnya memakai garis keturunan patrilineal maupun matrilineal secara bersama-sama, dengan demikian seseorang akan masuk dalam clan patrilineal dari bapak dan clan matrilineal dari ibunya. Jadi yang dilihat adalah keturunan kakek dari pihak bapak dan nenek dari pihak ibu sedangkan ibunya bapak dan bapaknya ibu tidak dihitung. Untuk jelasnya lihatlah bagan 5 berikut ini:



Bagan 5 : Double Unilateral (Sumber:Ahmadi,1986,63)

Dari bagan ini dapat dilihat bahwa saya memiliki dua garis keturunan yaitu kakek dari pihak bapak (*Patrilineal*) dan nenek dari pihak ibu (*matrilineal*).

Salah satu contoh masyarakat yang dapat dikategorikan menganut kekerabatan *double unilateral* adalah masyarakat Bali. Pada masyarakat Bali, jika suami istri tinggal secara virilokal, maka anak-anak mereka diperhitungkan secara *patrilineal* (*purusa*), dan menjadi warga dari dadia (klan) si suami dan mewarisi dari klan itu. Demikian pula anak-anak dan keturunan dari mereka yang menetap secara neolokal. Sebaliknya, keturunan dari suami istri yang menetap secara *uxorilokal* dan diperhitungkan secara matrilineal menjadi warga dadia (klan) si istri dan

mewarisi harta pusaka dari klan itu, dalam hal ini kedudukan si istri adalah sebagai sentana (pelanjut keturunan).

d. Sistem *Alternerend*(Berganti-ganti)

Dalam sistem ini, garis keturunan berganti-ganti misalnya anak pertama mengikuti patrilineal kemudian anak kedua mengikuti *matrilinea*. Suku bangsa di Indonesia tidak ada yang mengikuti sistem ini, yang banyak mengikuti sistem ini adalah suku-suku di Melanesia.

4. Adat menetap setelah menikah:

Masyarakat tradisional biasanya masih memiliki tanah yang luas sehingga umumnya keluarga besar tinggal dalam satu kampung atau kawasan. Hal ini juga bisa bermanfaat untuk melestarikan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Namun sesuai dengan perkembangan jaman maka kepemilikan tanah semakin sempit sehingga yang banyak terjadi adalah adat menikah setelah menikah neolokal yaitu hidup di luar kerabat laki-laki maupun kerabat perempuan. Di dunia ada tujuh macam adat menetap setelah menikah yaitu:

- 1) Adat utrolokal yaitu memberi kebebasan kepada sepasang suami istri untuk memilih tinggal di sekitar kediaman kaum kerabat suami atau istri
- 2) Adat virilokal yaitu yang menentukan bahwa sepasang suami istri diharuskan menetap sekitar pusat kediaman kerabat suami
- 3) Adat uxorilokal yaitu yang menentukan bahwa sepasang suami istri diharuskan menetap sekitar pusat kediaman kerabat istri
- 4) Adat bilokal yaitu yang menentukan sepasang suami istri diwajibkan tinggal di sekitar pusat kediaman suami pada masa tertentu, dan di sekitar pusat kediaman istri pada saat yang lain.
- 5) Adat neolokal yaitu yang menentukan bahwa sepasang suami istri menempati tempatnya sendiri yang baru dan tidak mengelompok bersama kerabat suami maupun istri
- 6) Adat avunlokal yaitu yang mengharuskan sepasang suami istri menetap sekitar tempat kediaman saudara pria ibu (avunculus) dari suami.
- 7) Adat natolokal yaitu yang menentukan bahwa suami istri masing-masing hidup terpisah diantara kaum kerabatnya masing-masing.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi “Sistem Organisasi Sosial dan kekerabatan”, maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

1. Yang dilakukan oleh fasilitator:
 - a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermanfaatan mempelajari materi modul “Sistem Organisasi Sosial”.
 - b. Menginformasikan judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
 - c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
 - d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas terhadap materi modul
 - e. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
 - f. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
 - g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
 - h. Penyampaian hasil diskusi;
 - i. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
 - j. Menyimpulkan hasil pembelajaran
 - k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 - l. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
 - m. Mengintegrasikan unsur-unsur utama PPK dalam materi sistem organisasi sosial dan kekerabatan
 - n. Merencanakan kegiatan tindak lanjut
2. Yang dikerjakan oleh peserta diklat adalah:

Setelah Saudara mempelajari materi Antropologi sebagai Ilmu dan Metode, selanjutnya silahkan Saudara mengerjakan aktivitas-aktivitas pembelajaran selanjutnya secara berkelompok dengan menggunakan

LK berikut:

a. IN 1

Diskusikanlah secara berkelompok LK berikut dan presentasikanlah! Diharapkan dalam bekerja kelompok mengedepankan nilai karakter gotong royong, secara bersama-sama menjalin komunikasi dan mewujudkan kerjasama yang baik agar dapat menghasilkan produk yang maksimal. Tentukan muatan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang ada pada model pembelajaran terpilih. Hasil kerja kelompok dipresentasikan.

LK 3 Sejarah Keluarga

Uraian kegiatan apa yang akan dilakukan disini dan dituangkan dalam bentuk LK. 3 tentang Sejarah keluarga.

J. J. Bachofen menyatakan bahwa evolusi keluarga berjalan melalui empat tahapan yaitu:

1. Promiskuitas
2. *matriarchate*
3. *patriarchate*
4. *parental*

Pertanyaan:

1. Jelaskan masing-masing tahapan evolusi diatas dengan bahasa saudara sendiri.
2. Tahapan evolusi keluarga yang ada di sekitar saudara tinggal menganut apa? Jelaskan!
3. Bagaimana dengan adat menetap setelah menikah di daerah saudara menganut apa? Jelaskan!

b. ON

Silahkan Saudara mengerjakan tugas ON ini secara mandiri di luar jam pelatihan.

LK4 Sistem kekerabatan

Uraian kegiatan apa yang akan dilakukan disini dan dituangkan dalam bentuk LK. 4 tentang sistem kekerabatan

1. Pada susunan keluarga unilateral khususnya patrilineal memiliki jenis pernikahan yang ideal adalah cross cousin, mengapa? Jelaskan!

2. Ada empat keluarga luas misalnya A, B, C, dan D, keempat keluarga luas tersebut melakukan kesepakatan bersama dengan cara memberikan wanita dari keluarganya kepada keluarga luas yang lain dengan *cross cousin*. Pertanyaannya bagaimana cara membagi wanita-wanita secara adil tersebut supaya bisa disepakati oleh semua anggota keluarga luas

c. Membuat Kisi-Kisi Soal Beserta Soalnya

Membuat soal pilihan ganda 3 butir soal dengan pertanyaan model HOTS dan kisi-kisinya, dengan merujuk pada Modul Pembinaan Karir Guru Kelompok Kompetensi H Kegiatan Pembelajaran Analisis Butir Soal.

d. IN2

Strategi pembelajaran pada kegiatan IN 2 bersifat mandiri. Adapun aktivitas pada kegiatan IN 2 adalah presentasi menjawab pertanyaan sebagai tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Selain itu, peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Setelah membaca dengan cermat seluruh uraian di atas serta mengerjakan tugas diskusi yang diberikan kegiatan belajar, kini tiba saatnya anda meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan berikut. Anda dapat mengerjakan latihan secara individual dengan jujur karena latihan/kasus/tugas dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana memahami materi sistem organisasi sosial dan kekerabatan. Ada baiknya anda sebelum mengerjakan latihan berdoa dulu.

1. Pada susunan keluarga unilateral khususnya patrilineal memiliki jenis pernikahan yang ideal adalah *cross cousin*, mengapa?Jelaskan!
2. Apakah saat ini di masyarakat masih ada yang termasuk dalam tahap promiskuitas?Jelaskan!

Setelah mengerjakan latihan, anda dapat membaca kunci jawaban latihan untuk membandingkan tingkat ketepatan hasil kerja anda. Jika anda menganggap hasil latihan anda belum sempurna, maka sebaiknya anda menganalisis penyebabnya dan kemudian memperbaikinya

F. Rangkuman

Setelah semua kegiatan latihan Anda kerjakan, ada baiknya anda membuat rangkuman dan butir-butir yang telah anda capai. Anda dapat mencocokkan rangkuman Anda dengan rangkuman berikut ini:

1. Teori evolusi keluarga berdasarkan perkawinan dan garis keturunan anak,
2. Sistem kekerabatan yang berdasarkan perkawinan, hal ini juga berakibat pada garis keturunan anak
3. Adat menetap setelah perkawinan mempengaruhi garis keturunan khususnya yang menganut bilateral atau parental contoh suku bangsa Bali. Apabila adat menetap virilokal maka garis keturunan dari bapak sedangkan apabila adat menetap utrolokal maka garis keturunan bisa diambil menurut garis ibu.
4. Integrasi unsur utama PPK pada materi sistem organisasi sosial dan kekerabatan

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Anda telah mempelajari Sistem Organisasi Sosial; yang isinya tentang evolusi keluarga, sistem kekerabatan dan adat menetap setelah perkawinan serta integrasi unsur-unsur utama PPK dalam materi sistem organisasi sosial dan kekerabatan. Untuk pengembangan dan implementasinya, Anda dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran Antropologi. Hasil pemahaman Anda terhadap materi modul ini akan sangat bermanfaat pemahaman tentang unsur-unsur “universal kebudayaan” secara umum.

H. Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

1. Susunan keluarga *patrilineal* menganggap wanita sebagai sesuatu yang penting, oleh karena itu peredaran wanita dalam masyarakat adalah sesuatu yang penting juga. Dengan demikian masing-masing kerabat akan mendapatkan wanita. *Cross cousin* yaitu keponakan perempuan dari seorang suami dinikahi oleh keponakan laki-laki dari istri. Jadi peredaran wanita dari dua kerabat tersebut akan saling mendapatkan.
2. Bentuk *promiskuitas* adalah situasi dimana laki-laki dengan wanita berhubungan badan tanpa ikatan pernikahan, jadi hubungan antara lelaki

maupun wanita tidak ada bedanya dengan hewan. Saat ini situasi tersebut masih terjadi, hal ini dibuktikan dengan maraknya prostitusi di masyarakat bahkan saat ini mereka memanfaatkan teknologi dengan memanfaatkan internet untuk transaksi on line, hal ini bahkan melibatkan selebriti Indonesia.

Kegiatan Belajar 3: Sistem Bahasa

A. Tujuan Pembelajaran:

1. Mata Diklat Sistem Bahasa ini ditujukan pada peserta pelatihan Diklat Pembinaan Karir Guru Pembelajar Antropologi Tingkat SMA kelompok kompetensi B
2. Modul ini dapat membantu peserta diklat dalam menambah wawasan keilmuan antropologi di mana isi mata diklat ini adalah Pengertian Bahasa, Variasi Bahasa, dan Keterkaitan antara Bahasa dan Dialek
3. Peserta diklat yang memiliki wawasan dan pengetahuan ini, diharapkan mampu menyampaikan sistem bahasa yang komplit
4. Peserta diklat dapat mengintegrasikan unsur-unsur utama PPK pada materi sistem bahasa.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan maka diharapkan peserta pelatihan mampu menjelaskan:

1. Pengertian Sistem Bahasa
2. Variasi Bahasa
3. Keterkaitan antara Bahasa dengan Dialek

C. Uraian Materi

Bahasa adalah sistem untuk mengkomunikasikan sesuatu dalam bentuk lambang dan segala macam informasi, lambang dalam definisi tersebut berarti setiap jenis suara atau gerakan yang memberi arti sebagai pengganti sesuatu, bukan sesuatu yang memiliki arti ilmiah atau biologis yang disebut tanda (*signal*). Contoh air mata tanda menangis, dan menangis tanda suatu jenis emosi atau keadaan fisik. Akan tetapi “kata menangis” adalah suatu lambang sekelompok bunyi yang telah dipelajari dan memberi arti untuk menunjuk perbuatan tertentu dan yang dapat digunakan untuk menyampaikan arti.

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi, fungsi umum bahasa adalah sebagai

alatkomunikasi sosial



Gambar 5 dengan bahasa manusia bisa bertukar pendapat, berdiskusi

Sumber:

http://khabarsoutheastasia.com/shared/images/2012/01/31/120131_THIN_YINGLUCK_DB.jpg

Dengan bahasa baik lisan maupun tulisan dapat digunakan sebagai wahana untuk mewariskan budaya dari generasi yang satu ke generasi berikutnya. Budaya yang diwariskan terdiri dari tiga wujud budaya yang meliputi: budaya ideel, perilaku, maupun budaya hasil. Budaya ideel diantaranya nilai-nilai budaya yang dipegang oleh masyarakat yang asli sehingga dapat membentuk karakter bangsa (unsur-unsur utama PPK). Namun bisa juga nilai-nilai budaya dari daerah lain yang masuk. Perilaku seseorang yang disampaikan pada kita kemudian dapat memilih sisi positif dari perilaku tersebut. Budaya hasil bisa dipelajari dari buku atau disampaikan secara langsung bagaimana membuat barang tersebut.

Koentjaraningrat (2009:16) menjelaskan catatan etnografi mengenai bahasa suku bangsa tidak perlu sedalam deskripsi mengenai susunan sistem fonetik, fonologi, sintaksis dan semantik, seperti yang dilakukan oleh seorang ahli bahasa dalam penyusunan tata bahasa. Pengumpulan data tentang ciri-ciri yang mencolok, data mengenai daerah persebarannya, variasi geografi, dan variasi yang ada sesuai dengan lapisan-lapisan sosial yang ada.

Lebih lanjut, Koentjaraningrat menjelaskan, bahwa penentuan luas persebaran suatu bahasa tidak mudah, karena di daerah perbatasan hubungan antar warga dari dua suku bangsa yang tinggal berdekatan umumnya intensif, sehingga terjadi saling mempengaruhi, sebagai contoh bahasa Jawa dengan bahasa Madura. Walaupun terletak pada daerah yang

berdekatan tidak menutup kemungkinan juga adanya perbedaan dalam berbahasa daerah, contohnya penduduk di hilir sungai di tepi pantai Papua tinggal dalam 24 desa kecil yang hampir semuanya terletak rapi di jalur pantai pasir terbagi dalam tujuh kelompok namun masing-masing kelompok memiliki bahasa sendiri.

Hal ini menunjukkan adanya keanekaragaman bahasa yang artinya adanya keanekaragaman budaya, tujuh bahasa dari 24 desa kecil di Papua, bagaimana dengan Indonesia? Betapa banyaknya bahasa yang ada tersebar di seluruh Indonesia yaitu sekitar tujuhratusan bahasa, kita sebagai bangsa Indonesia harus bersyukur serta bangga atas segala kekayaan budaya ini.

Perbedaan bahasa pada suku bangsa di Indonesia juga dipengaruhi adanya pelapisan sosial, sebagai contoh: bahasa Jawa yang digunakan orang Jawa pada umumnya berbeda dengan bahasa Jawa yang digunakan dalam lingkungan keraton. Perbedaan bahasa berdasarkan lapisan sosial dalam masyarakat bersangkutan disebut “tingkat sosial bahasa”. Tingkatan bahasa dalam satu suku bangsa Jawa yang sangat mencolok adalah kromo dan ngoko. Semakin tinggi usia atau status lawan bicara, maka semakin tinggi atau halus tingkatan bahasanya, yaitu kromo andhap, kromo madya atau kromo inggil.

Namun demikian bangsa Indonesia yang terdiri dari ratusan suku bangsa dengan berbagai bahasa daerah, pada tanggal 28 Oktober 1928 Bangsa Indonesia mengadakan sumpah pemuda dan salah satu isinya adalah menjunjung bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia. Jadi Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi kenegaraan, bahasa yang dipergunakan dalam penyampaian ilmu pengetahuan di sekolah-sekolah dari TK hingga perguruan tinggi.

Bahasa Indonesia dapat menggantikan peranan bahasa-bahasa daerah dalam pergaulan nasional (antar suku) sehingga semua orang dapat berkomunikasi antar satu dengan yang lain contoh orang Batak yang hidup di Kalimantan dapat berinteraksi dengan warga setempat dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

1. Variasi bahasa

Bahasa mempunyai dua aspek mendasar, yaitu aspek bentuk yang meliputi bunyi, tulisan, struktur serta makna, baik leksikal maupun fungsional dan struktural. Jika kita memperhatikan bahasa dengan

terperinci, kita akan melihat bahwa bahasa itu dalam bentuk dan maknanya menunjukkan perbedaan-perbedaan kecil atau besar antara pengungkapannya yang satu dengan pengungkapan yang lain.

Ciri-ciri yang mencolok dari bahasa suatu suku bangsa dapat diuraikannya dengan menempatkannya dengan tepat dalam daftar klasifikasi bahasa-bahasa sedunia, pada rumpun, sub rumpun, keluarga, sertasubkeluarga besarnya disertai contoh fonetik, fonologi, sintaks dan semantik yang dihipunnya dari bahasa pembicaraan sehari-hari. Perbedaan bahasa tergantung kemampuan seseorang atau kelompok orang dalam pengungkapan..

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya variasi bahasa adalah faktor kebahasaan (*lingustik*) dan faktor di luar kebahasaan (*nonlinguistik*). Faktor nonlinguistik dapat berupa faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial berupa status sosial, umur, jenis kelamin, kemampuan ekonomi, dan sebagainya. Faktor sosial meliputi siapa yang berbicara, dimana, kapan, mengenai apa, dan menggunakan bahasa apa.

a. Idiolek

Pengertian idiolek setiap orang mempunyai variasi bahasanya masing-masing yaitu berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, dan susunan kalimat. Yang paling dominan adalah warna suara, hanya dengan mendengar suara seseorang maka akan diketahui siapa yang berbicara tanpa melihat orangnya.

Setiap penutur mempunyai sifat-sifat khas yang tidak dimiliki oleh penutur yang lain. Sifat ini disebabkan oleh faktor fisik dan faktor psikhis. Sifat khas yang disebabkan oleh faktor fisik misalnya perbedaan bentuk atau kualitas alat-alat penuturnya, seperti mulut, bibir, gigi, lidah, dan sebagainya. Sedangkan sifat khas yang disebabkan oleh faktor psikis biasanya disebabkan oleh perbedaan watak, intelegensi dan sikap mental lainnya.

b. Dialek

Menurut Poedjosoedarmo dialek adalah variasi sebuah bahasa yang adanya ditentukan oleh sebuah latar belakang asal si penutur. Besarnya persamaan ini disebabkan oleh letak geografis yang berdekatan dan memungkinkan komunikasi antara penutur-penutur idiolek itu. Menurut Poedjosoedarmo Jenis dialek dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1) Dialek geografis

Dialek geografis yaitu tempat asal daerah si penutur seperti dalam

bahasa Melayu misalnya terdapat dialek Minang, Riau, Banjar, dan sebagainya

2) Dialek Sosial

Dialek sosial adalah latar belakang tingkat sosial dari mana seseorang penutur berasal. Dialek ini dibedakan menjadi dialek sosial tingkat tinggi, menengah, dan merendah.

Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi pada masing-masing tingkatan berbeda. Contoh Bahasa Jawa.

3) Dialek Usia

Dialek usia adalah varian bahasa yang ditandai oleh latar belakang umur penuturnya. Dialek ini dibedakan menjadi tiga macam dialek usia, yaitu dialek anak, dialek (kaum) muda, dialek (kaum) tua. Sebagai ciri penanda dialek usia yang paling menonjol adalah pemilihan kata-kata atau kosakata.

c. Variasi Bahasa Berdasarkan Pemakainya

Variasi bahasa berdasarkan pemakainya, menyangkut bahasa itu untuk keperluan atau bidang apa? Variasi bahasa ini nampak cirinya pada kosa kata di mana kosa kata khusus atau tertentu yang tidak digunakan pada bidang yang lain.

Penentuan luas persebaran suatu bahasa tidak mudah karena di daerah perbatasan hubungan antara warga dari dua suku bangsa yang tinggal berdekatan umumnya sangat intensif, sehingga terjadi proses saling mempengaruhi. Variasi bahasa berdasarkan tingkat penggunaannya dibagi tiga yaitu:

1) Ragam Sastra

Cirinya menekankan penggunaan bahasa pada aspek estetika, sehingga memilih dan menggunakan kosa kata yang secara estetis memiliki cirri eufoni dan daya ungkap yang paling tepat. Contoh: mengungkapkan “saya sudah tua”, dalam puisi dikatakan, “pagiku hilang sudah melayang, hari mudaku sudah pergi, sekarang petang datang membayang, batang usiaku sudahtinggi”.

2) Ragam Jurnalistik

Cirinya bersifat sederhana, komunikatif, dan ringkas. Sederhana karena harus dipahami dengan mudah, ringkas karena keterbatasan ruang (dalam media cetak). Dalam ragam ini sering kali ditinggalkannya

awalan me dan ber yang dalam ragam bahasa baku harus digunakan, contoh: gubernur tinjau daerah banjir.

3) Ragam Militer

Cirinya ringkas dan tegas sesuai dengan tugas dan kehidupan kemiliteran yang penuh dengan disiplin dan instruksi. Cirri lainnya seringkali menggunakan singkatan-singkatan seperti: Kodam: Komando Daerah Militer, Arhanud: Artelri Pertahanan Udara dan sebagainya.

Cirinya bebas dari ambigu serta bebas dari segala macam metafora dan idiom. Bebas dari ambigu karena bahasa ilmiah memberikan informasi keilmuan yang jelas, tanpa keraguan akan makna dan terbebas dari penafsiran makna yang berbeda.

4) Ragam Ilmiah

Cirinya lugas, jelas, dan bebas dari ambigu serta bebas dari segala macam metafora dan idiom. Bebas dari ambigu karena bahasa ilmiah memberikan informasi keilmuan yang jelas, tanpa keraguan akan makna dan terbebas dari penafsiran makna yang berbeda.

d. Variasi Bahasa Berdasarkan Tingkat Keformalannya

Berdasarkan tingkat keformalannya, Martin Joos dalam bukunya *The Five Clock* membagi variasi bahasa menjadi lima ragam yaitu:

1) Ragam Beku

Variasi bahasa yang digunakan paling formal, digunakan pada situasi khidmat dan upacara-upacara resmi contoh: khotbah jumat, khotbah pendeta, upacara kenegaraan dan lain-lain.

Disebut ragam beku karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara mantap dan tidak boleh diubah. Dalam bentuk tertulis seperti Undang-Undang Dasar, KUHP, Akta Notaris, dan lain-lain.

2) Ragam Resmi

Variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat menyurat, buku pelajaran dan sebagainya. Pola dan kaidah ragam resmi sudah ditetapkan secara mantap sebagai suatu standar. Pada dasarnya ragam resmi sama dengan ragam beku yang hanya digunakan pada suasana resmi.

3) Ragam Usaha

Variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah, rapat-rapat, pembicaraan yang berorientasi pada hasil atau produksi.

Ragam bahasa inilah yang paling operasional. Wujudnya berada di antara ragam formal dan ragam santai.

4) Ragamsantai

Variasi bahasa yang digunakan dalam situasi yang tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib, pada waktu beristirahat. Ciri ragam ini banyak menggunakan bentuk *allegro* yaitu bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan. Kosa katanya banyak dipenuhileksikal dialek dan unsur bahasa daerah. Struktur morfologi dan sintaksisnya normatif tidak digunakan.

5) RagamAkrab

Variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab seperti anggota keluarga atau antar teman yang sudah akrab. Ciri raga ini adalah penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan kadang artikulasi yang tidak jelas.

2. Keterkaitan antara Bahasa danDialek

Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan yang salah satu fungsinya sebagai alat menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain. Dalam bahasa ada (1) konsep verbal yang termasuk dialek dan idiolek, (2) konsep non verbal yang mencakup *body language* (bahasa tubuh). Dialek menurut Kamus besar Bahasa Indonesia adalah versi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakainya seperti dari suatu daerah tertentu, kelompok sosial tertentu.

Bahasa memiliki banyak variasi seperti idiolek, dimana variasi bahasa bersifat perseorangan yang berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, dan susunan kalimat. Sedangkan dialek merupakan variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif berada pada suatu tempat tertentu. Dialek ini dibagi atas dialek area, dialek regional, dialek geografi.

Penggunaan istilah dialek dan bahasa dalam masyarakat umum sering kali bersifat ambigu, secara linguistik jika masyarakat tutur masih saling mengerti maka alat komunikasinya adalah dua dialek dari bahasa yang sama. Namun secara politis meskipun dua masyarakat tutur saling mengerti karena kedua alat komunikasi verbalnya mempunyai kesamaan sistem dan sub-sistem, tetapi keduanya dianggap sebagai bahasa yang berbeda. Contoh Bahasa Indonesia dengan Malaysia dan Brunei.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi “Sistem Bahasa”, maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

1. Yang dilakukan oleh fasilitator:
 - a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul “Sistem Bahasa”.
 - b. Menginformasikan judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
 - c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
 - d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas terhadap materi modul
 - e. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
 - f. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
 - g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
 - h. Penyampaian hasil diskusi;
 - i. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
 - j. Menyimpulkan hasil pembelajaran
 - k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 - l. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
 - m. Mengintegrasikan unsur-unsur utama PPK pada materi sistem bahasa
 - n. Merencanakan kegiatan tindak lanjut
2. Yang dilakukan oleh peserta pelatihan:
 - a. **IN 1**

Diskusikanlah secara berkelompok LK berikut dan presentasikanlah! Diharapkan dalam bekerja kelompok mengedepankan nilai karakter gotong royong, secara bersama-sama menjalin komunikasi dan mewujudkan kerjasama yang baik agar dapat menghasilkan produk

yang maksimal. Tentukan muatan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang ada pada model pembelajaran terpilih. Hasil kerja kelompok dipresentasikan

LK 5 Variasi Bahasa

Seorang anak dari pedesaan di pelosok Sumatera Utara yang pandai, kemudian dia melanjutkan studi di Jakarta dan karena kepandaiannya ia dapat meneruskan kuliah di Amerika Serikat. Namun ia tetap tidak meninggalkan ciri khas Bahasa Bataknya, sehingga ia menjadi bahan olok-olokan dari teman di kampus waktu di Amerika Serikat.

Yang menjadi pertanyaan dari segi bahasa termasuk apa? Jelaskan!

b. ON

Silahkan Saudara mengerjakan tugas ON ini secara mandiri di luar jam pelatihan.

LK 6 Keterkaitan antara bahasa dan dialek

Manakah yang dialek, dan mana yang bukan dialek. Kasus 1 merupakan bahasa ibu yang dipakai di daerah 1 dan kasus 2 merupakan bahasa ibu yang dipakaidi daerah 2

Kasus 1	Kasus 2	Dialek	Bukan
Banyumas	Suroboyo		
Gayo	Medan		
Gayo	Singkil		
Halmahera	Ternate		
Bali	Jawa		
Sumbawa	Bima		
Malaysia	Brunei		
Merauke	Sorong		
Pematang Siantar	Deli Serdang		
Jakarta	Banten		
Banten	Cianjur		
Kutai Kartanegara	Balikpapan		
Tarakan	Pontianak		
Gowa	Maros		
Palu	Minahasa		
Jambi	Riau		

Dari tabel diatas apa kesimpulan anda tentang keterkaitan antara dialek dengan bahasa?

c. Membuat Kisi-Kisi Soal Beserta Soalnya

Membuat soal pilihan ganda 3 butir soal dengan pertanyaan model HOTS dan kisi-kisinya, dengan merujuk pada Modul Pembinaan Karir Guru Kelompok Kompetensi H Kegiatan Pembelajaran Analisis Butir Soal

d. IN 2

Strategi pembelajaran pada kegiatan IN 2 bersifat mandiri. Adapun aktivitas pada kegiatan IN 2 adalah presentasi menjawab pertanyaan sebagai tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Selain itu, peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Setelah membaca dengan cermat seluruh uraian di atas serta mengerjakan tugas diskusi yang diberikan kegiatan belajar, kini tiba saatnya anda meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan berikut. Anda dapat mengerjakan latihan secara individual dan secara jujur, karena latihan/kasus/tugas ini dikerjakan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan anda tentang sistem bahasa. Ada baiknya anda sebelum mengerjakan latihan berdoa dulu.

1. Mengapa bahasa bisa menjadi bervariasi?Jelaskan!
2. Bagaimana proses terjadinya dialek?

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Anda telah mempelajari Sistem Bahasa; yang isinya tentang berbagai variasi bahasa yang ada di masyarakat dan integrasi unsur-unsur utama PPK pada materi sistem bahasa. Untuk pengembangan dan implementasinya, Anda dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran Antropologi. Hasil pemahaman Anda terhadap materi modul ini akan sangat bermanfaat pada kegiatan pembelajaran berikutnya yaitu “Sistem mata pencaharian hidup”.

G. Rangkuman

Setelah semua kegiatan latihan Anda kerjakan, ada baiknya Anda membuat rangkuman dan butir-butir yang telah Anda capai. Anda dapat mencocokkan rangkuman Anda dengan rangkuman berikut ini:

1. Pengertian bahasa menurut beberapa ahli
2. Variasi bahasa mulai dari idolek, berbagai macam dialek yang ada di masyarakat.
3. Integrasi unsur-unsur utama PPK pada materi sistem bahasa

H. Kunci Jawaban

1. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya variasi bahasa adalah faktor kebahasaan (*lingustik*) dan faktor di luar kebahasaan (*non linguistik*). Faktor non linguistik dapat berupa faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial berupa status sosial, umur, jenis kelamin, kemampuan ekonomi, dan sebagainya. Faktor sosial meliputi siapa yang berbicara, dimana, kapan, mengenai apa, dan menggunakan bahasa apa. Variasi bahasa juga ditentukan oleh faktor waktu, tempat, faktor sosiolinguistik, faktor situasi dan faktor medium pengungkapannya. Faktor waktu menimbulkan perbedaan bahasa dari masa ke masa. Variasi regional membedakan bahasa yang dipakai di suatu tempat dengan yang ada di tempat lain. Variasi sosio kultural membedakan bahasa yang dipakai suatu kelompok sosial yang lain atau membedakan atau membedakan suatu stratum sosial dari sosial yang lain. Variasi situasional timbul karena pemakai bahasa memilih ciri-ciri bahasa tertentu dalam situasi tertentu. Faktor medium pengungkapan membedakan bahasa lisan dan bahasa tulisan.
2. idiolek adalah variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Menurut konsep idiolek setiap orang mempunyai variasi bahasanya masing-masing yaitu berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, dan susunan kalimat yang paling dominan adalah warna suara, sehingga jika kita cukup akrab dengan seseorang hanya dengan mendengar suaranya bicara tanpa melihat orangnya kita dapat mengenal orangnya. Selain itu setiap penutur mempunyai sifat-sifat khas yang tidak dimiliki oleh penutur yang lain. Sifat ini disebabkan oleh faktor fisik dan faktor psikhis. Sifat khas yang disebabkan oleh faktor fisik misalnya perbedaan bentuk atau kualitas alat-alat penuturnya, seperti mulut, bibir, gigi, lidah, dan sebagainya. Sedangkan sifat khas yang disebabkan oleh faktor psikis biasanya disebabkan oleh perbedaan watak, intelegensi dan sikap mental lainnya.

Kegiatan 4: Sistem Mata Pencaharian Hidup

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mata Diklat Sistem mata pencaharian ini ditujukan pada peserta pelatihan Pembinaan Karir Guru Antropologi Tingkat SMA kelompok kompetensi B
2. Modul ini dapat membantu peserta diklat dalam menambah wawasan keilmuan antropologi di mana isi mata diklat ini adalah Masyarakat pemburu dan peramu, masyarakat beternak, masyarakat peladang berpindah, masyarakat bercocok tanam, masyarakat dunia industry, masyarakat pada sector jasa
3. Peserta diklat yang memiliki wawasan dan pengetahuan ini, diharapkan mampu menyampaikan sistem mata pencaharian yang komplit
4. Peserta diklat mampu mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK pada materi sistem mata pencaharian

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan maka diharapkan peserta pelatihan dapat menjelaskan:

1. Masyarakat pemburu dan peramu
2. Masyarakat beternak
3. Masyarakat peladang berpindah
4. Masyarakat bercocok tanam
5. Masyarakat dunia industri
6. Masyarakat pada sektor jasa

C. Uraian Materi

Pekerjaan yang rutin dilakukan dan mendatangkan nafkah dinamakan mata pencaharian. Hal ini bisa dilihat dari corak kehidupan penduduk setempat. Berdasarkan ciri yang dimilikinya, kehidupan penduduk dapat dibedakan menjadi dua corak yakni corak kehidupan tradisional (sederhana) dan corak kehidupan modern (kompleks). Masing-masing corak memiliki ciri tersendiri. Sistem mata pencaharian berbagai suku bangsa di Indonesia dapat dibedakan

berdasarkan mata pencahariannya, yaitu: (1) masyarakat pemburu dan peramu, masyarakat peternak (*pastoral societies*), (3) masyarakat peladang (*shifting cultivators societies*), (4) masyarakat bercocok tanam menetap, (5) masyarakat dunia industri, (6) masyarakat pada sektor jasa.

1. Masyarakat Pemburu dan Peramu

Mata pencarian tertua di dunia adalah berburu dan meramu (*food gathering*) yaitu suatu pekerjaan yang hanya berburu binatang dan mencari ikan serta mencari tumbuh-tumbuhan seperti akar-akaran dan umbi-umbian yang dapat dimakan. Dalam Antropologi ketiga mata pencarian seringkali disebut "ekonomi pengumpulan makanan" (Koentjaraningrat, 2002:32). Berburu dan meramu telah ada sejak 2 juta tahun yang lalu, serta menjadi satu-satunya mata pencarian bagi manusia hingga 10.000 tahun yang lalu.

Masyarakat Indonesia masih terdapat penduduk yang hidup sebagai pemburu dan peramu hasil hutan, antara lain penduduk di Lembah Baliem Irian Jaya dan di sekitar daerah danau di Paniai Irian Jaya, dan suku Anak Dalam atau orang Kubu di Sumatera. Mereka belum mengenal bercocok tanam, dan hidup berkelompok dalam jumlah yang tidak banyak. Bersamaan dengan penduduk yang masih hidup sebagai peladang berpindah-pindah (*slash and burn agriculture* seperti orang Togutil di Halmahera Tengah; mereka sering diklasifikasikan sebagai masyarakat "terasing".



Sumber:

http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2007/09/070926_men_kids.shtml

Gambar 2 masyarakat pemburu dan peramu

Suku-suku bangsa peramu sagu di Papua memiliki konsepsi yang tegas mengenai hutan-hutan sagu, yaitu bagian mana yang menjadi milik sendiri, milik kerabat ibu dan lain-lain, yang tidak demikian saja berani mereka langgar. Hewan buruan yang utama di Irian Jaya adalah babi dan buaya,

namun jarang sekali penduduk Papua yang memiliki keahlian berburu buaya, sehingga umumnya mereka hanya sebagai pengendali perahu atau pembantu pemburu.

Selain berburu dan meramu, mencari ikan juga merupakan mata pencarian hidup yang telah ada sejak awal kehidupan manusia, terutama manusia prasejarah yang tinggal di dekat danau, rawa-rawa, sungai ataupun laut yang memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketika manusia mengenal masa bercocok tanam maka kegiatan mencari ikan menjadi mata pencarian tambahan, namun bagi para nelayan selain mereka menggantungkan hidupnya pada hasil perikanan mereka masih mengerjakan ladang atau kebunnya.

Hilangnya sistem mata pencarian berburu dan meramu karena adanya kepandaian untuk bercocok tanam sehingga mereka membudidayakan berbagai tanaman, perkembangan berikutnya adanya kemampuan untuk menjinakkan berbagai hewan yang kemudian mereka pelihara.

2. Beternak

Kemampuan beternak diawali dengan pembudidayaan tanaman, perkembangan berikutnya adanya kemampuan untuk menjinakkan berbagai hewan yang kemudian mereka pelihara dan terakhir mereka memelihara binatang dalam jumlah besar (beternak). Setelah adanya pembudidayaan hewan maupun tumbuhan maka sebagian dari mereka ada yang beralihlah matapencariannya untuk bercocok tanam dan beternak (*food producing*) dan sebagian yang lain tetap menjalankan tradisi berburu dan meramu.

Beternak, biasanya para peternak tinggal di gurun sabana, dan stepa. Biasanya mereka memiliki sifat agresif, hal ini dikarenakan mereka harus senantiasa waspada dalam mengawasi hewan-hewan gembalaannya dari serangan atau pencurian dari kelompok-kelompok tetangga. Biasanya mereka hidup mengembara sepanjang musim semi dan musim panas dalam wilayah tertentu, namun pada musim dingin mereka menetap di perkemahan utama atau desa utama. Contoh kebudayaan masyarakat beternak adalah suku-bangsa Arab penggembala kambing yang sering berpindah-pindah (nomaden) untuk menggembala binatang ternaknya hingga kini.



Sumber: <http://imgkid.com/peternakan-domba.shtml>
Gambar 7 Masyarakat Peternak

3. PeladangBerpindah

Bercocok tanam di ladang merupakan mata pencaharian yang lambat laun menghilang. Cara bercocok tanamnya mula-mula hutan dibuka dengan menebang pohon-pohon kemudian membakar dahan dan batang pohon. Ladang kemudian ditanami tanpa irigasi. Setelah dua atau tiga kali panen ditinggalkan karena tanahnya sudah kehilangannya kesuburannya. Kemudian membuka hutan lagi seperti di muka. Setelah 10-12 tahun mereka akan kembali ke ladang pertama yang sudah tertutup dengan hutan kembali. Perhatian antropolog adalah tentang hak ulayat desa, hak-hak milik atas tanah hutan, sumber-sumber air dan sebagainya.

Setelah adanya pembudidayaan hewan maupun tumbuhan maka sebagian dari mereka ada yang beralihlah matapencariannya untuk bercocok tanam dan beternak (*food producing*) dan sebagian yang lain tetap menjalankan tradisi berburu dan meramu. Dengan beralihnya bercocok tanam maka sumber makan menjadi lebih terjamin ketersediaanya, namun demikian produksi pangan tidak dengan sendirinya merupakan pilihan yang lebih baik daripada berburu dan meramu karena tanaman biji-bijian yang produktif sekali namun tanpa perhatian terus-menerus dari manusia maka produktivitasnya akan menurun (Haviland, 1999:277).



Sumber:<https://encrypted-tbn2.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcRXt37kEhI5VWyiDzcggDml3H5xJPLboPpSmaOWoHQGtle-5dBAdw>

Gambar 8 :Peladang berpindah

4. Bercocok Tanam Menetap

Mata pencaharian penduduk di Indonesia dengan cara bercocok tanam menetap, dibagi atas bercocok tanam tanpa bajak (*hand agriculture*, *hoe agriculture* atau *horticulture*) dan bercocok tanam dengan bajak (*plough agriculture*). Perhitungan musim juga diperlukan dalam bercocok tanam. Pada suku Batak ada 4, yaitu : *si paha onom* (September=musim hujan), *si paha pitu*, *si paha valu* (Oktober-Nopember= mengerjakan / mengolah sawah), *si paha sia* (Desember=penaburan benih dan dilakukan upacara boras pan initano yaitu agar padi terhindar dari serangan hama dan *si paha tolu*). (Juni=memanen secara gotong royong. Saat itu kesempatan para pemuda dan gadis untuk menemukan jodohnya).

5. Dunia Industri

Revolusi Industri merupakan periode antara tahun 1750-1850 Revolusi Industri dimulai dari Britania Raya dan kemudian menyebar ke seluruh Eropa Barat, Amerika Utara, Jepang, dan akhirnya ke seluruh dunia.



Sumber: <https://encrypted-tbn1.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcRjHfY6IQgWuwoB1fCwx7FCILli0sWKom6lCPUbQorV3348i5rPMq>

Gambar 9. Alat Penenun Tradisional



Sumber: <https://encrypted-tbn1.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcTgPhRSxzWDIdJqbNlqglYdIuOTQwwC2kxPwrI36XL23uvqbR-BSO>

Gambar 10 Mesin Tenun Modern

Revolusi Industri menandai terjadinya titik balik besar dalam sejarah dunia, hampir setiap aspek kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh Revolusi Industri, khususnya dalam hal peningkatan pertumbuhan penduduk dan pendapatan rata-rata yang berkelanjutan dan belum pernah terjadi sebelumnya. Selama dua abad setelah revolusi lidustri, rata-rata pendapatan perkapita negara-negara di dunia meningkat lebih dari enam kalilipat.

Revolusi industri ini juga melahirkan profesi atau mata pencaharian baru seperti buruh pabrik, hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan memproduksi barang secara massal sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit, hal ini tentunya akan menarik warga di sekitar pabrik

untuk bekerja di perusahaan tersebut.

6. SektorJasa

Revolusi industri berdampak dengan adanya matapencapaian pada sektor jasa, awalnya untuk mempersiapkan tenaga kerja di pabrik tentunya harus dibekali pengetahuan bagaimana teknis pemakaian alat-alat tersebut, bagaimana pemeliharaan alat-alat tersebut, dan sebagainya. Hingga saat ini mata pencapaian yang paling banyak dimiliki oleh manusia adalah sektor jasa baik keuangan, pendidikan, transportasi dan sebagainya.



Sumber: https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcTOKsX34wI2_btJvzPAmE250TTRf6Ijim2GHvrvH8_WfgB58j9G

Gambar 11 Perbankan

7. Perdagangan

Revolusi industri memiliki dampak yang lain adanya perdagangan karena perusahaan memproduksi hasil secara besar-besaran maka berusaha untuk menjual semua agar keuntungan yang didapat tinggi. Dengan demikian barang yang dihasilkan harus didistribusikan ke daerah yang luas, artinya perdagangan tidak hanya di daerahnya sendiri namun juga dijual di daerah lain atau negara lain bahkan dapat dijual hingga belahan bumilain.



Sumber: https://encrypted-tbn2.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcSgr_6kPEB9UeMksVfviMsCbFAFdotTbxA-pRijP4RZUV7QLPb6

Gambar 12 Kapal sebagai Sarana Angkutan Barang Internasional

Saat ini selain ada perdagangan secara konvensional (dimana antara penjual dan pembeli ketemu langsung baik itu di pasar, toko, mall ataupun tempat yang lain) ada perdagangan dimana antara penjual dan pembeli tidak ketemu, jadi penjualan dilakukan secara on line (daring). Penjualan secara on line bisa dilakukan secara langsung maupun ditawarkan melalui media on line yang ada. Penjualan barang tersebut bisa diakses oleh siapa saja tanpa di batasi oleh wilayah, negara dan sebagainya.

Perdagangan on line ini memerlukan kejujuran dari si penjual dengan memberikan gambaran yang jelas tentang kualitas barang yang dijualnya sebaiknya ditunjukkan keunggulan dan kekurangannya sehingga tidak ada pihak yang dirugikan setelah transaksi dilakukan. Apabila barang yang dikirim tidak sesuai dengan pesanan maka tentunya si penjual akan di blacklist oleh pembeli. Kemudian pembeli ini bisa mengumumkan pada orang lain secara on line agar tidak membeli dagangan pada orang yang telah tidak jujur. Saat ini banyak media penjualan on line yang terpercaya seperti buka lapak, bli-bli, dan sebagainya.

Begitu pula untuk penjualan jasa dengan memesan (booking) seperti pesan pertandingan olahraga, pentas musik maupun dan sebagainya melalui rajakarcis misalnya. Saat ini bisa memesan tiket pesawat terbang, kereta api, bus dan sebagainya bahkan untuk menginap di hotel cukup melalui smartphone hingga pembayarannya. Banyak maskapai yang memasarkan tiketnya melalui on line sehingga orang di bagian dunia lain bisa langsung membeli tiketnya.

Pembelian on line selain bisa langsung membeli pada maskapai, bus, kereta api, hotel secara on line, masyarakat juga bisa melalui agen baik secara konvensional maupun secara on iine. Banyak agen yang terpercaya seperti traveloka, tiket.com, pigi-pigi, easybook, dan sebagainya.

Keuntungan membeli di agen untuk perjalanan ke luar kota adalah selain mendapat tiket untuk transportasi, ia juga bisa booking hotel sekaligus. Dengan demikian ia tidak akan kesulitan hingga di tempat yang dituju.

Keanekaragaman mata pencaharian yang dimiliki oleh orang-orang hendaknya tidak menimbulkan gesekan-gesekan, oleh karena itu harus ada rasa persaudaraan, persahabatan, saling menolong satu sama lain, saling menghargai diantara mereka sehingga akan tercipta suasana yang damai di masyarakat.

Selain itu untuk menjaga ketertiban di masyarakat juga perlu bagi anggota masyarakat supaya tercipta ketenteraman di masyarakat, salah satu cara untuk menjaga ketertiban yaitu dengan mentaati tata tertib, aturan, hukum, norma serta menjaga lingkungan agar senantiasa damai.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi “Sistem Mata pencaharian”, maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

1. Yang dilakukan oleh fasilitator:
 - a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul “Sistem mata pencaharian”.
 - b. Menginformasikan judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
 - c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
 - d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas terhadap materi modul
 - e. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
 - f. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
 - g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
 - h. Penyampaian hasil diskusi;
 - i. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi

dan kerjakelompok

- j. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- l. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- m. Mengintegrasikan unsur-unsur utama PPK pada materi sistem mata pencaharian
- n. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

2. Yang dilakukan oleh peserta pelatihan:

a. IN 1

Diskusikanlah secara berkelompok LK berikut dan presentasikanlah! Diharapkan dalam bekerja kelompok mengedepankan nilai karakter gotong royong, secara bersama-sama menjalin komunikasi dan mewujudkan kerjasama yang baik agar dapat menghasilkan produk yang maksimal. Tentukan muatan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang ada pada model pembelajaran terpilih. Hasil kerja kelompok dipresentasikan.

Mengerjakan lembar kerja (LK)

LK 7 Peladang Berpindah

Saat ini proses pembakaran hutan sering terjadi di Sumatra dan Kalimantan, hal ini mengakibatkan kabut asap di Sumatra, Kalimantan, Malaysia, dan Singapura. Masyarakat peladang berpindah sering dituduh sebagai penyebab bencana kabut asap. Yang menjadi pertanyaan apakah betul peladang berpindah yang menjadi penyebab bencana kabut asap yang luas? Jelaskan jawaban anda!

b. ON

Silahkan Saudara mengerjakan tugas ON ini secara mandiri di luar jam pelatihan.

LK 8 Sektor Jasa

Revolusi industri memiliki akibat yang luar biasa terhadap segala sendi kehidupan manusia, mata pencaharian yang ada sejak ribuan tahun yang lalu semakin terdesak hampir punah. Revolusi industri melahirkan banyak mata pencaharian baru khususnya di sektor jasa, saat ini mata pencaharian di sektor jasa menjadi mata pencaharian paling banyak

digeluti manusia di dunia dalam waktu yang singkat yaitu sekitar 200 tahun. Analisislah mengapa hal ini bisa terjadi?

c. Membuat Kisi-Kisi Soal Beserta Soalnya

Membuat soal pilihan ganda 3 butir soal dengan pertanyaan model HOTS dan kisi-kisinya, dengan merujuk pada Modul Pembinaan Karir Guru Kelompok Kompetensi H Kegiatan Pembelajaran Analisis Butir Soal

d. IN 2

Strategi pembelajaran pada kegiatan IN 2 bersifat mandiri. Adapun aktivitas pada kegiatan IN 2 adalah presentasi menjawab pertanyaan sebagai tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Selain itu, peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Setelah membaca dengan cermat seluruh uraian di atas serta mengerjakan tugas diskusi yang diberikan kegiatan belajar, kini tiba saatnya anda meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan berikut. Anda dapat mengerjakan latihan secara individual dan jujur karena latihan/kasus/tugas ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman anda terhadap materi sistem mata pencaharian. Ada baiknya anda sebelum mengerjakan latihan berdoa dulu.

1. Peladang berpindah dianggap sebagai biang kebakaran hutan di Indonesia tiap tahun, setujukah anda?Jelaskan!
2. Mengapa revolusi industri bisa mengubah dunia dengan cepat?Jelaskan!

F. Rangkuman

Setelah semua kegiatan latihan Anda kerjakan, ada baiknya Anda membuat rangkuman dan butir-butir yang telah Anda capai. Anda dapat mencocokkan rangkuman Anda dengan rangkuman berikut ini:

1. Masyarakat pemburu danperamu
2. Masyarakatbeternak
3. Masyarakat peladangberpindah
4. Masyarakat bercocoktanam

5. Masyarakat dunia industri
6. Masyarakat pada sektor jasa
7. Integrasi unsur-unsur utama PPK pada materi sistem mata pencaharian

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Anda telah mempelajari Sistem Bahasa; yang isinya tentang berbagai variasi bahasa yang ada di masyarakat serta integrasi unsur-unsur utama PPK dalam materi sistem mata pencaharian. Untuk pengembangan dan implementasinya, Anda dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran Antropologi. Hasil pemahaman Anda terhadap materi modul ini akan sangat bermanfaat pada kegiatan pembelajaran berikutnya yaitu "Sistem ilmu pengetahuan".

H. Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

1. Peladang berpindah di Sumatra, Kalimantan dan sebagainya dianggap yang paling bertanggung jawab atas kebakaran hutan tiap tahun. Jumlah mereka saat ini tidak terlalu besar, begitu juga dengan luas lahan yang dibuka karena pembakaran hutan tersebut hanya sebatas lahan yang akan mereka pakai untuk berladang. Apabila dibandingkan dengan pembukaan lahan oleh perusahaan HPH jelas sekali terdapat perbandingan yang mencolok baik dari segi banyaknya perusahaan serta luas lahan yang dibuka. Jadi apakah mungkin peladang berpindah yang dipersalahkan sebagai biang kerok kebakaran hutan?
2. Revolusi industri yang diawali pembuatan mesin pemintalan dan mesin tenun yang menghasilkan kain yang melimpah, dengan demikian butuh pasar yang lebih luas, selain itu juga butuh sarana transportasi yang lebih banyak. Industri pakaian ini menular ke sector pertanian dengan adanya revolusi hijau yang menghasilkan hasil pertanian melimpah yang membutuhkan pengolahan tepat guna sehingga hasil pertanian tidak lekas busuk. Pengolahan hasil pertanian ini juga mengakibatkan melimpahnya hasil pertanian karena lebih awet sehingga diperlukan pasar yang lebih luas. Industrialisasi hingga akhirnya meluas dan mengakibatkan perubahan di segala sector seperti mata pencaharian baru khususnya di sector jasa dan saat ini mata pencaharian ini menjadi yang paling banyak dicari disamping perdagangan tentunya.

Kegiatan Belajar 5: Sistem Ilmu Pengetahuan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mata Diklat Sistem Bahasa ini ditujukan pada peserta pelatihan Pembinaan Karir Guru Antropologi Tingkat SMA Kelompok Kompetensi B.
2. Modul ini dapat membantu peserta diklat dalam menambah wawasan keilmuan antropologi di mana isi mata diklat ini adalah pengetahuan tentang astronomi, pengetahuan tentang puisi, pengetahuan tentang pelayaran, pengetahuan tentang pertanian, pengetahuan tentang teknik penyetaan logam, pengetahuan tentang sistem uang, pengetahuan tentang music, pengetahuan tentang perdagangan, pengetahuan tentang pemerintahan, pengetahuan tentang batik, pengetahuan tentang penentuan hari baik, dan pengetahuan tentang obat-obatanherbal
3. Peserta diklat yang memiliki wawasan dan pengetahuan ini, diharapkan mampu menyampaikan sistem ilmu pengetahuan yangkomplit
4. Peserta diklat mampu mengintegrasikan unsur-unsur utama PPK pada materi sistem ilmu pengetahuan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan maka diharapkan peserta diklat menguasai:

1. Pengetahuan masyarakat tentangastronomi
2. Pengetahuan masyarakat tentangpuisi
3. Pengetahuan masyarakat tentangpelayaran
4. Pengetahuan masyarakat tentangpertanian
5. Pengetahuan masyarakat tentang teknik pencetakanlogam
6. Pengetahuan masyarakat tentang sistemuang
7. pengetahuan masyarakat tentangmusik
8. Pengetahuan masyarakat tentangperdagangan
9. Pengetahuan masyarakat tentangpemerintahan
10. pengetahuan masyarakat tentangbatik
11. Pengetahuan masyarakat tentang obat-obatanherbal

C. Uraian Materi

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia tentang benda, sifat, keadaan, dan harapan-harapan. Pengetahuan dimiliki oleh semua suku bangsa di dunia. Mereka memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, intuisi, wahyu, dan berpikir menurut logika, atau percobaan-percobaan yang bersifat empiris. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut.

Pengetahuan yang lebih menekankan pengamatan dan pengalaman inderawi dikenal sebagai pengetahuan empiris atau pengetahuan aposteriori. Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan secara empiris dan rasional. Pengetahuan empiris tersebut juga dapat berkembang menjadi pengetahuan deskriptif bila seseorang dapat melukiskan dan menggambarkan segala ciri, sifat, dan gejala yang ada pada objek empiris tersebut. Pengetahuan empiris juga bisa didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali..

Selain pengetahuan empiris, ada pula pengetahuan yang didapatkan melalui akal budi yang kemudian dikenal sebagai rasionalisme. Rasionalisme lebih menekankan pengetahuan yang bersifat apriori; tidak menekankan pada pengalaman. Pengetahuan tentang keadaan sehat dan sakit adalah pengalaman seseorang tentang keadaan sehat dan sakitnya seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut bertindak untuk mengatasi masalah sakitnya dan bertindak untuk mempertahankan kesehatannya atau bahkan meningkatkan status kesehatannya. Misalnya pengetahuan tentang matematika.

Pengetahuan tentang keadaan sehat dan sakit adalah pengalaman seseorang tentang keadaan sehat dan sakitnya seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut bertindak untuk mengatasi masalah

sakitnya dan bertindak untuk mempertahankan kesehatannya atau bahkan meningkatkan status kesehatannya. Rasa sakit akan menyebabkan seseorang bertindak pasif dan atau aktif dengan tahapan-tahapannya.

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Banyak suku bangsa yang tidak dapat bertahan hidup apabila mereka tidak mengetahui dengan teliti pada musim-musim apa berbagai jenis ikan pindah ke hulu sungai.

Selain itu, manusia tidak dapat membuat alat-alat apabila tidak mengetahui dengan teliti ciri ciri bahan mentah yang mereka pakai untuk membuat alat-alat tersebut. Tiap kebudayaan selalu mempunyai suatu himpunan pengetahuan tentang alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, benda, dan manusia yang ada di sekitarnya.

Banyak sekali pembahasan tentang keanekaragaman sistem pengetahuan pada suku bangsa di Indonesia. Namun secara singkat, Grandes menggolongkan bentuk keanekaragaman sistem pengetahuan suku bangsa di Indonesia itu dalam golongan 10 unsur kebudayaan Indonesia, yaitu :

1. Astronomi atau perbintangan.

Apabila hendak merujuk ke definisi-definisi kamus yang baku, "astronomi" bermakna "penelitian benda-benda langit dan materi di luar atmosfer Bumi serta sifat-sifat fisika dan kimia benda-benda dan materi tersebut". Astronomi sebagai ilmu adalah salah satu yang tertua, sebagaimana diketahui dari artifak-artifak astronomis yang berasal dari era prasejarah; misalnya monumen-monumen dari Mesir dan Nubia, atau Stonehenge yang berasal dari Britania. Orang-orang dari peradaban-peradaban awal semacam Babilonia, Yunani, Cina, India, dan Maya juga didapati telah melakukan pengamatan yang metodologis atas langit malam.

Ilmu pengetahuan yang dimiliki diantaranya adalah ilmu perbintangan (astronomi) yang berguna untuk menjadi petunjuk arah dalam berlayar. Digunakan untuk pelayaran di malam hari, juga berkaitan dengan "Zodiak Bekker", menggunakan perhitungan bintang untuk meningkatkan hasil panen.



Sumber:

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/1/1d/Moon_and_Venus_conjunctions.jpg

Gambar 13 Rasi Bintang (Astronomi)

2. Metrum /Puisi

Puisi (dari bahasa Yunani kuno: *ποιέω/ποιῶ* (*poiéo/poió*) = *I create*) adalah seni tertulis di mana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya. Merupakan suatu rangkaian kata atau kalimat yang tersusun indah. Biasa digunakan dalam bahasa pergaulan. Contohnya yang terkenal dengan sebutan *parikan* di Jawa. Bahkan bisa ditemukan pada saat upacara perkawinan, yaitu pantun berbalas di Sumatera.

Mengenai jenisnya sangat banyak tergantung daerahnya menamakan sendiri-sendiri seperti di Jawa ada *parikan*, *mocopat*, dan sebagainya. Suku Bangsa Melayu ada *syair*, *pantun*, dan sebagainya. Namun semua puisi tersebut memiliki cirri yang sama yaitu memiliki rima atau irama sehingga enak didengar serta memiliki suku kata yang sama tiap barisnya, sehingga susunannya bisa rapi.

Penekanan pada segi estetik suatu bahasa dan penggunaan sengaja pengulangan dan rima adalah yang membedakan puisi dari prosa. Namun perbedaan ini masih diperdebatkan. Pandangan kaum awam biasanya membedakan puisi dan prosa dari jumlah huruf dan kalimat dalam karya tersebut.

Puisi lebih singkat dan padat, sedangkan prosa lebih mengalir seperti

mengutarakan cerita. Beberapa ahli modern memiliki pendekatan dengan mendefinisikan puisi tidak sebagai jenis literatur tapi sebagai perwujudan imajinasi manusia, yang menjadi sumber segala kreativitas. Selain itu puisi juga merupakan curahan isi hati seseorang yang membawa orang lain ke dalam keadaan hatinya.

Baris-baris pada puisi dapat berbentuk apa saja (melingkar, zig zag dan lain-lain). Hal tersebut merupakan salah satu cara penulis untuk menunjukkan pemikirannya. Puisi kadang-kadang juga hanya berisi satu kata/suku kata yang terus diulang-ulang. Bagi pembaca hal tersebut mungkin membuat puisi tersebut menjadi tidak dimengerti. Tapi penulis selalu memiliki alasan untuk segala 'keanehan' yang diciptakannya. Tak ada yang membatasi keinginan penulis dalam menciptakan sebuah puisi. Ada beberapa perbedaan antara puisi lama dan puisi baru

Namun beberapa kasus mengenai puisi modern atau puisi cyber belakangan ini sering melakukan 'pemadatan kata'. Kebanyakan penyair aktif sekarang baik pemula ataupun bukan lebih mementingkan gaya bahasa dan bukan pada pokok puisi tersebut.

Di dalam puisi juga biasa disisipkan majas dimana majas (gaya bahasa) adalah pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu yang membuat sebuah karya sastra semakin hidup, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Majas ini membuat puisi itu semakin indah. Majas tersebut juga ada bermacam, salah satunya adalah sarkasme yaitu sindiran langsung dengan kasar. Di beberapa daerah di Indonesia puisi juga sering dinyanyikan dalam bentuk pantun. Mereka enggan atau tak mau untuk melihat kaidah awal puisi tersebut.

3. Pelayaran

Dengan pengetahuan ilmu perbintangan (astronomi) dapat membantu para pelaut dalam berlayar (navigasi), selain itu teknologi perkapalan juga meningkat dari kapal yang berupa perahu lesung (sederhana) berkembang menjadi kapal bercadik hingga akhirnya kapal pinisi. Bagi para nelayan yang menangkap ikan di laut dangkal maka diperlukan sejumlah pengetahuan yang khusus seperti pengetahuan akan perahu yang kuat dan tahan ombak serta dilengkapi dengan navigasi dan pengamanan, keterampilan dalam mengemudikan perahu tersebut, mengenal ciri-ciri dan

cara hidup berbagai jenis ikan, mengenal cuaca dan dan dimungkinkan telah mengenai ilmu *astronomi* atau ilmu perbintangan secara sederhana, sehingga pelayarannya tidak akan tersesat. di sungai mereka membuat pagar atau bendungan dari semak-semak untuk memudahkan mereka' menangkap ikan.

Pelayaran untuk kapal-kapal besar sekarang mempergunakan alat-alat navigasi yang canggih seperti menggunakan sonar serta pengoperasiannya sudah digital tidak manual lagi. Jadi tidak tergantung pada ilmu perbintangan (*astronomi*), alat navigasi yang tidak dapat ditinggalkan adalah kompas, contoh kapal besar yang dimiliki Bangsa Indonesia seperti gambar berikut.



Sumber: http://iklansia.com/images/2014/04/28/2933/lowongan-kerja-pelayaran-lokal-dan-internasional_1.jpg

Gambar 2: Pelayaran Kapal Nasional

4. Pertanian

Pertanian yaitu kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (bahasa Inggris: *crop cultivation*) serta pembesaran hewan ternak (*raising*), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan.

Adanya pembudidayaan tumbuh-tumbuhan telah dikenal sejak jaman purba, hal ini ditunjukkan oleh *paleobotani* yang dapat membedakan fosil jenis tumbuhan liar dengan tumbuhan yang telah dibudidayakan yaitu

mereka meneliti kulit dan tangkai tempat benih tumbuh-tumbuhan yang bersangkutan pada padi-padian liar tangkainya sangat lemah bertujuan untuk memudahkan dalam menghamburkan biji-bijinya secara luas dan tangkai yang lunak apabila dipanen akan berceceran waktu dipanen sehingga biji-bijinya banyak yang akan hilang sedangkan tumbuhan yang dibudidayakan tangkainya kuat, perubahan ini terjadi secara genetis(Havilan:1999:275-276).

Selain itu juga ada pembudidayaan binatang, hal ini ditandai adanya perubahan kerangka beberapa binatang seperti tanduk kambing, biri-biri liar ternyata berbeda dengan kambing dan biri-biri dijinakkan (biri-biri betina yang dijinakkan tidak punya tanduk), di samping itu perubahan terjadi pada ukuran binatang atau bagian-bagian binatang seperti gigi babi yang telah dijinakkan lebih kecil daripada babi liar (Haviland, 1999:276).

Ilmu pengetahuan tentang pertanian yang lain adalah terkait dengan musim yang berguna untuk menentukan dalam memulai menanam di areal pertanian mereka. Pertanian di Indonesia masih bervariasi ada yang masih dalam bentuk berburu dan meramu (food gathering and hunting) hal ini terjadi di Papua namun saat ini tinggal sedikit, ladang berpindah seperti yang ada di Kalimantan dan lain-lain



Gambar 15 Berbagai Macam Sayuran Hasil Panen

5. Teknik mencetak (Tuang)Logam

Definisi pengecoran, Review Proses Pengecoran (CASTING) adalah salah satu teknik pembuatan produk dimana logam dicairkan dalam tungku peleburan kemudian di tuangkan kedalam rongga cetakan yang serupa dengan bentuk asli dari produk cor yang akandibuat.

Ada 4 faktor yang berpengaruh atau merupakan ciri dari proses pengecoran, yaitu :

- a. Adanya aliran logam cair kedalam ronggacetak
- b. Terjadi perpindahan panas selama pembekuan dan pendinginan dari logam dalam cetakan
- c. Pengaruh material cetakan
- d. Pembekuan logam dari kondisi cair

Sebelum melakukan pencetakan, kegiatan sebelumnya adalah membuat pola terlebih dahulu, pola merupakan gambaran dari bentuk produk yang akan dibuat. Pola dapat dibuat dari kayu, plastic/polimer atau logam. Pemilihan material pola tergantung pada bentuk dan ukuran produk cor, akurasi dimensi, jumlah produk cor dan jenis proses pengecoran yang digunakan.

Jenis-jenis pola :

- a. Pola tunggal (one piece pattern / solid pattern)

Biasanya digunakan untuk bentuk produk yang sederhana dan jumlah produk sedikit. Pola ini dibuat dari kayu dan tentunya tidak mahal.

- b. Pola terpisah (split pattern)

Terdiri dari dua buah pola yang terpisah sehingga akan diperoleh rongga cetak dari masing-masing pola. Dengan pola ini, bentuk produk yang dapat dihasilkan rumit dari pola tunggal.

- c. Match-plate pattern

Jenis ini populer yang digunakan di industri. Pola “terpasang jadi satu” dengan suatu bidang datar dimana dua buah pola atas dan bawah dipasang berlawanan arah pada suatu pelat datar. Jenis pola ini sering digunakan bersama-sama dengan mesin pembuatan cetakan dan dapat menghasilkan laju produksi yang tinggi untuk produk-produk kecil.

Setelah proses perancangan produk cor yang menghasilkan gambar teknik produk dilanjutkan dengan tahapan-tahapan berikutnya :

- a. Menyiapkan bidang dasar datar atau pelat datar dan meletakkan pola

atas (cope) yang sudah ada dudukan inti dipermukaan pelat datar tadi.

- b. Seperti pada langkah pembuatan pola, untuk cetakan bagian bawah (drag) beserta sistem saluran.
- c. Menyiapkan kotak inti (untuk pembuatan inti)
- d. Inti yang telah jadi disatukan (inti yang dibuat berupa inti setengah atau paroan inti)
- e. Pola atas yang ada dipermukaan pelat datar ditutupi oleh rangka cetak atas (cope) dan ditambahkan system saluran seperti saluran masuk dan saluran tambahan (riser). Selanjutnya diisi dengan pasir cetak.
- f. Setelah diisi pasir cetak dan dipadatkan, pola dan system saluran dilepaskan dari cetakan
- g. Giliran drag diisi pasir cetak setelah menempatkan rangka cetak diatas pola dan pelat datar.
- h. Setelah diisi pasir cetak dan dipadatkan, pola dilepaskan dari cetakan
- i. Inti ditempatkan pada dudukan inti yang ada pada drag.
- j. Cope dipasang pada drag dan dikunci kemudian dituangkan logam cair.
- k. Setelah membeku dan dingin, cetakan dibongkar dan produk cor dibersihkan dari sisa-sisa pasir cetak.
- l. Sistem saluran dihilangkan dari produk cor dengan berbagai metoda dan produk cor siap untuk diperlakukan lebih lanjut.

Teknik pembuatan perunggu menghendaki keahlian khusus dan secara sederhana telah diterapkan oleh masyarakat (berdasarkan penemuan cetakan perunggu di beberapa tempat di Jawa Barat dan Bali). Contoh, barang perunggu tersebut adalah kapak perunggu yang ditemukan di daerah Jawa, Bali, Pulau Rote, dan lain-lain. Moko yang merupakan variasi dari nekara perunggu yang berkembang di Asia Tenggara, sedangkan di Indonesia ditemukan antara lain di daerah Dieng, Pejeng, Basang Be dan sebagainya (Soejono, 1984:25).

6. SistemUang

Sistem mata uang adalah kumpulan peraturan yang menjadi asas adanya mata uang dan pengaturannya di suatu negara. Poros utama untuk setiap sistem mata uang adalah penentuan kesatuan mata uang dasar yang dijadikan sebagai tolok ukur bagi jenis-jenis mata uang lainnya. Jika telah ditentukan kesatuan mata uang dasar dengan ukuran tertentu dari emas, maka kesatuan ini menjadi mata uang dasar pada sistem tersebut. Sistem mata uang biasanya dinamakan dengan mata uang dasar yang digunakannya.

Apabila mata uang dasarnya adalah emas, maka jadilah sistem mata uangnya sistem mata uang emas, atau yang berpijak pada emas. Apabila mata uang dasarnya adalah perak, jadilah sistem mata uang perak. Dan apabila mata uang dasarnya gabungan dari keduanya emas dan perak maka dinamakan dengan sistem mata uang dua logam. Jika nilai kesatuan mata uang dasarnya tidak dikaitkan secara permanen dengan emas ataupun dengan perak, maka dinamakan dengan sistem mata uang biasa, baik menggunakan logam lainnya seperti mata uang tembaga atau menggunakan kertas seperti mata uang kertas biasa (bank note).

Uang itu ada dua macam, yaitu uang logam dan uang kertas. Uang logam adalah uang yang terbuat dari barang tambang seperti emas, perak, tembaga, timah dan nikel. Uang kertas adalah uang yang terbuat dari kertas, sebagai pengganti (substitusi) dari emas atau perak atau terbuat dari campuran emas atau dari campuran perak, atau keduanya; yang dijamin seluruhnya atau sebagian (oleh emas dan perak); atau tidak dijamin sama sekali sehingga tidak diback-up oleh emas dan perak.

Pengelolaan uang haruslah dilakukan orang yang tepat, orang yang memiliki integritas tinggi, dengan demikian akan menciptakan keamanan dalam pengelolaan uang tersebut. Orang yang memiliki integritas tinggi ditandai dengan sifat-sifat berikut seperti jujur, setia, memiliki komitmen terhadap anti korupsi, bertanggung jawab dalam bekerja, menjadi teladan dalam mengelola keuangan sehingga dapat menjamin keamanan uang yang mereka kelola.

7. Orkestra / Musik /Wayang

Seni pewayangan merupakan karya anak bangsa yang sarat dengan nilai-nilai filosofi yang terdapat pada kehidupan masyarakat Indonesia. Demikian pula bentuk fisik dari seni pewayangan, memerlukan keahlian dan

ketrampilan khusus untuk membuat maupun memainkannya. Orkestra yang mengiringi pementasan wayang adalah gamelan yang merupakan peninggalan nenek moyang, orang Barat menyebutnya *Java's orchestra*.

Wayang di Indonesia banyak ragamnya diantaranya:

- a. Wayang beber yaitu: salah satu wayang tertua di Indonesia, cara memainkan wayang ini dengan cara membeberkan gambar panjang oleh dalang. Wayang beber tertua ada di Pacitan. Ceritanya adalah Mahabarata, Ramayana, menggunakan kisah-kisah cerita rakyat seperti Kisah Panji Asmoro Bangun dengan Dewi Sekartaji
- b. Wayang kulit yaitu: wayang ini paling populer di Jawa Tengah dan Jawa Timur, ceritanya Mahabarata dan Ramayana, selain itu juga menceritakan mitos dan cerita rakyat. Wayangnya berbentuk pipih dari kulit kerbau atau kambing.
- c. Wayang Klitik (karuci) yaitu: wayang ini mirip dengan wayang kulit, namun terbuat dari kayu, bukan kulit. Mereka juga menggunakan bayangan dalam pertunjukannya. Kata "klitik" berasal dari suara kayu yang bersentuhan di saat wayang digerakkan atau saat adegan perkelahian, misalnya. Kisah-kisah yang digunakan dalam drama wayang ini berasal dari kerajaan-kerajaan Jawa Timur, seperti Kerajaan Jenggala, Kediri, dan Majapahit. Cerita yang paling populer adalah tentang Damarwulan. Cerita ini dipenuhi dengan kisah perseteruan asmara dan sangat digemari oleh public
- d. Wayang golek yaitu: Pertunjukan ini dilakukan menggunakan wayang tiga dimensi yang terbuat dari kayu. Jenis wayang ini paling populer di Jawa Barat. Ada 2 macam wayang golek, yaitu wayang golek papak cepak dan wayang golek purwa. Wayang golek yang banyak dikenal orang adalah wayang golek purwa. Kisah-kisah yang digunakan sering mengacu pada tradisi Jawa dan Islam, seperti kisah Pangeran Panji, Darmawulan, dan Amir Hamzah, pamannya Nabi Muhammad SAW
- e. Wayang Orang yaitu: sebuah drama tari yang menggunakan manusia untuk memerankan tokoh-tokoh yang didasarkan pada kisah-kisah wayang tradisional. Cerita yang sering digunakan adalah Smaradahana. Awalnya, wayang orang dipertunjukkan sebagai hiburan para bangsawan, namun kini menyebar menjadi bentuk kesenian populer.

8. Perdagangan

Adanya perdagangan secara tradisional dengan memakai sistem barter yaitu pertukaran barang yang dilakukan oleh masyarakat tradisional. Perdagangan yang dilakukan di tempat tertentu seperti pasar maupun toko. Jadi pasar atau toko menjadi tempat bertemunya antara penjual dan pembeli, di pasar penjual dapat menunjukkan benda yang diperdagangkan secara langsung kepada pembeli, dengan demikian pembeli dapat menaksir harga barang tersebut untuk ditawar harganya. Apabila ada kesesuaian harga antara penjual dan pembeli maka transaksi selesai dan barang berpindah tangan dari penjual ke pembeli.

Namun saat ini perdagangan sudah berkembang dengan adanya perdagangan on line dimana antara penjual dan pembeli tidak ketemu langsung, tapi dengan melihat gambar benda yang diperjualbelikan maka transaksi bisa dilakukan, calon pembeli kemudian melakukan penawaran harga hingga terjadi kesepakatan harga antara pembeli dan penjuallalu pembayaranpun dilakukan via Bank (*non cash*), *mobile banking* berbasis *smart phone*, *internet banking*, dan melalui ATM.

9. Pemerintahan

Sistem pemerintahan di daerah pedalaman biasanya dipimpin oleh tetua adat setempat yang biasanya diturunkan kepada anak dan kemudian diturunkan kepada anak cucu begitu seterusnya. Namun apabila sang tetua adat tidak memiliki anak laki-laki maka biasanya yang menggantikan tetua adat adalah adik laki-laki paling tua. Hal ini dikarenakan umumnya masih berpedoman pada patriarkhat.

Saat ini sistem pemerintahan monarki sudah banyak ditinggalkan dan diganti demokrasi dimana pemimpin dipilih oleh anggota dan diberi kekuasaan dalam jangka waktu tertentu seperti empat tahun, lima tahun, dan sebagainya. Pemimpin tersebut dibantu oleh orang-orang kepercayaannya yang dianggap memiliki kemampuan untuk menjalankan pemerintahannya.

Orang yang dipilih secara demokratis diharapkan ia dapat menjalankan amanah yang diemban (dapat dipercaya) untuk bersama-sama rakyat yang memilihnya membangun daerah atau negara demi kemakmuran bersama. Ia harus memiliki integritas yang tinggi serta dapat kerja sama dengan

siapa saja terutama DPR/DPRD maupun lembaga-lembaga tinggi negara lainnya serta dengan pihak luar seperti lembaga internasional.

Satu hal yang penting dari orang yang kita pilih menjadi pemimpin dalam pemerintahan adalah ia menjaga kekayaan bangsa jangan sampai ia menjual kekayaan alam ke pihak asing untuk keuntungan pribadi justru ia harus mengutamakan kepentingan nasional diatas kepentingan pribadi maupun golongannya. Hal ini tercermin dari kebijakan-kebijakan yang ia buat dalam pemerintahan,

Satu hal yang penting dari kepemimpinan dalam pemerintah adalah ia harus memiliki toleransi yang tinggi atas keanekaragaman suku, ras, dan agama yang ada di Indonesia karena Indonesia memiliki tujuh ratusan suku bangsa, yang memiliki keyakinan atau agama yang berbeda-beda. Kaum minoritas harus dilindungi dan mendapatkan perlakuan yang sama di mata hukum, artinya hukum ditegakkan sehingga ia memihak pada kebenaran dan tidak dapat diperjualbelikan.

Orang yang kita pilih sebagai pemimpin adalah orang pilihan sehingga ia tidak boleh gampang menyerah namun harus senantiasa kerja keras, profesional, adil, kreatif untuk kemakmuran seluruh negeri tanpa terkecuali. Apabila pemimpin yang kita pilih menunjukkan kinerja seperti yang diharapkan maka dapat dipastikan bahwa periode berikutnya ia akan terpilih lagi untuk memimpin kembali.

10. Batik

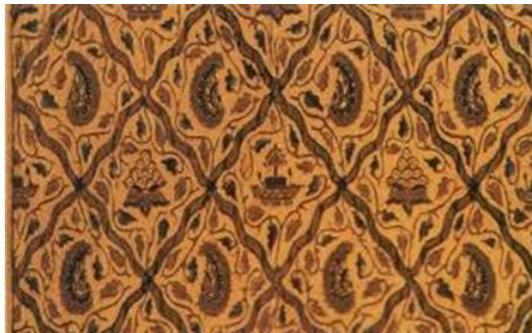
Seperti kita telah ketahui batik adalah salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang sudah dikenal sejak dahulu (khususnya Jawa). Batik merupakan hasil perpaduan seni dan teknologi dari para leluhur yang bernilai tinggi. Pada zaman Paku Buwono masih menjabat sebagai Adipati Anom pada tahun 1912 istilah batik sudah ada. Pada waktu itu sudah terdapat beberapa motif batik diantaranya gringsing, kawung, parang rusak dan lain-lain. Menurut

K.R.T. Hardjonagoro, batik lahir dikalangan petani pada jaman kerajaan Mataram (Baskoro, 2006:30). Batik merupakan sebuah karya seni yang amat aplikatif, sehingga batik dapat dilekatkan pada selembar kain, laptop, handphone, dinding, bahkan kendaraan. Akan tetapi tidak ada estetika atau elegansitas yang hilang ketika batik dilekatkan pada benda-benda tersebut.

Justru penempatan batik pada benda-benda yang biasa digunakan lebih terkesan khas, eksotis, berkelas, dan memiliki nilai budaya.

Batik di Indonesia merupakan suatu hasil karya bangsa yang mengawali munculnya batik-batik lain di dunia. Dibutuhkan pengetahuan dan ketrampilan khusus untuk membuat batik. Baik pengetahuan tentang motif batik, tehnik serta peralatan membatik dan pengetahuan pemilihan bahan untuk membatik. Pembuatan motif batik bukan sekedar menorehkan warna pada kain, akan tetapi setiap motif batik mempunyai perlambang tersendiri. Contohnya, motif “*semen*”, berasal dari kata “*semi*” merupakan suatu lambang dari kehidupan yang terus menerus. Motif “*Garuda*” menandakan lambang dunia atas, dan motif “*Ular*” menandakan lambang duniabawah.

Teknik dan peralatan membatik menggunakan alat khusus yaitu *canthing* (tempat malam), ada yang berlubang satu, berlubang dua atau berlubang tiga. Sementara dalam pemilihan bahan pewarnapun juga tidak sekedar memberi warna. Warna merah adalah suatu lambang keabadian/kehidupan dikaitkan dengan darah. Warna hitam lambang kekuatan.



Sumber:http://img.batik.com/posts/2012/04/23/164699/130524_batikindonesia.jpg

Gambar 4 Corak Batik

Selain kesepuluh pengetahuan diatas masih ada lagi pengetahuan yang juga penting bagi masyarakat yaitu:

11. Obat-obatanHerbal

Obat tradisional adalah obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun-temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat *magic* maupun pengetahuan tradisional. Menurut penelitian, obat-obatan tradisional memang bermanfaat bagi kesehatan, dan kini digencarkan penggunaannya

karena lebih mudah dijangkau masyarakat, baik harga maupun ketersediaannya. Obat tradisional pada saat ini banyak digunakan karena menurut beberapa penelitian tidak terlalu menyebabkan efek samping, karena masih bisa dicerna oleh tubuh.

Beberapa perusahaan mengolah obat-obatan tradisional yang dimodifikasi lebih lanjut. Bagian dari Obat tradisional yang bisa dimanfaatkan adalah akar, rimpang, batang, buah, daun dan bunga. Bentuk obat tradisional yang banyak dijual dipasar dalam bentuk kapsul, serbuk, cair, dan tablet. Selain itu masih banyak ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat seperti berbagai obat-obatan herbal, dan sebagainya.



Sumber: <http://life.viva.co.id/news/read/438432-ketahui-tiga-hal-ini-saat-membeli-obat-herbal>

Gambar 17 Obat-Obatan Herbal

Kekayaan budaya yang berupa obat-obatan herbal banyak sekali mulai dari Sabang hingga Merauke banyak sekali yang diambil dari lingkungan sekitar maupun hutan. Obat-obatan tersebut lebih aman karena diambil dari alam bukan dibuat secara sintesis (bahan kimia) yang sesungguhnya racun. Kita harus mengapresiasi nenek moyang kita yang telah menemukan berbagai macam obat alami.

Saat ini banyak obat-obatan tersebut diproduksi secara massal dan dipasarkan secara nasional bahkan juga diekspor ke luar negeri. Obat-obatan tersebut kita kenal dengan nama jamu, saat ini jamu atau obat herbal sedang digandrungi oleh banyak orang karena tidak memiliki dampak yang lebih buruk karena obat-obatan ini alami, sehingga aman dikonsumsi.

12. Penentuan hari baik

Demikian pula perhitungan hari, di Jawa terkenal dengan sebutan weton (Pon, Wage, Kliwon dan legi), dimana segala aktifitas yang terkait dengan lingkaran hidup selalu menggunakan perhitungan weton untuk menjaga keamanan, kelancaran dan kemulyaan hidup. Biasanya memilih hari baik dipakai untuk pindah rumah, akan melakukan pernikahan, membuat rumah dan sebagainya.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi “Sistem Ilmu Pengetahuan”, maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

1. Yang dilakukan oleh fasilitator:
 - a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul “Sistem Ilmu Pengetahuan”.
 - b. Menginformasikan judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
 - c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
 - d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas terhadap materi modul
 - e. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
 - f. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
 - g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
 - h. Penyampaian hasil diskusi;
 - i. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
 - j. Menyimpulkan hasil pembelajaran
 - k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

- l. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
 - m. Mengintegrasikan unsur-unsur utama PPK pada materi sistem ilmu pengetahuan
 - n. Merencanakan kegiatan tindak lanjut
2. Yang dilakukan oleh peserta diklat:
- Setelah Saudara mempelajari materi Antropologi sebagai Ilmu dan Metode, selanjutnya silahkan Saudara mengerjakan aktivitas-aktivitas pembelajaran selanjutnya secara berkelompok dengan menggunakan LK berikut:
- a. **IN 1**

Diskusikanlah secara berkelompok LK berikut dan presentasikanlah! Diharapkan dalam bekerja kelompok mengedepankan nilai karakter gotong-royong, secara bersama-sama menjalin komunikasi dan mewujudkan kerjasama yang baik agar dapat menghasilkan produk yang maksimal. Tentukan muatan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang ada pada model pembelajaran terpilih. Hasil kerja kelompok dipresentasikan.

Mengerjakan Lembar Kerja (LK)

LK 9 Pengetahuan Pertanian

Benarkah penanaman padi sudah dilakukan ribuan tahun yang lalu? Jelaskan dengan bukti-bukti ilmiah!
 - b. **ON**

Silahkan Saudara mengerjakan tugas ON ini secara mandiri di luar jam pelatihan.

LK 10 Pengetahuan Pemerintahan

Kesultanan Yogyakarta di Yogyakarta yang dipimpin oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X merupakan Gubernur DIY dan Adipati Sri Pakualam IX merupakan Wakil Gubernur DIY, di mana Gubernur dan Wakil Gubernur tidak dipilih namun langsung ditetapkan oleh DPRD setelah Kepres tentang pengangkatan Gubernur dan Wakil Gubernur turun. Pernah DPRD mengusulkan pada Pemerintah Pusat agar Gubernur dan Wakil Gubernur dipilih seperti daerah lain, namun Rakyat Yogyakarta tidak mau, mereka tetap memilih agar Gubernur dan Wakil Gubernur DIY ditetapkan. Pertanyaannya

apakah penetapan Gubernur DIY dan Wakil Gubernur DIY dilakukan secara *monarkhi*? Silakan dijawab dengan alasannya!

c. Membuat Kisi-Kisi Soal Beserta Soalnya

Membuat soal pilihan ganda 3 butir soal dengan pertanyaan model HOTS beserta kisi-kisinya, dengan merujuk pada Modul Pembinaan Karir Guru Kelompok Kompetensi H Kegiatan Pembelajaran Analisis Butir Soal.

d. IN 2

Strategi pembelajaran pada kegiatan IN 2 bersifat mandiri. Adapun aktivitas pada kegiatan IN 2 adalah presentasi menjawab pertanyaan sebagai tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Selain itu, peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Setelah membaca dengan cermat seluruh uraian di atas serta mengerjakan tugas diskusi yang diberikan kegiatan belajar, kini tiba saatnya anda meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan berikut. Anda dapat mengerjakan latihan secara individual dengan jujur, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman anda tentang sistem pengetahuan. Ada baiknya anda sebelum mengerjakan latihan berdoa dulu.

1. Saat ini Indonesia dibanjiri batik cap dari Tiongkok, mengapa bisa demikian? Jelaskan!
2. Salah satu wayang yang ada di Indonesia adalah wayang Kulit, apakah saat ini sudah menjadi tuan rumah di dalam negeri dalam duniahiburan?

Setelah mengerjakan latihan, anda dapat membaca rambu-rambu jawaban latihan untuk membandingkan tingkat ketepatan hasil kerja anda. Jika anda menganggap hasil latihan anda belum sempurna, maka sebaiknya anda menganalisis penyebabnya dan kemudian memperbaikinya

F. Rangkuman

Setelah semua kegiatan latihan Anda kerjakan, ada baiknya Anda

membuat rangkuman dan butir-butir yang telah Anda capai. Anda dapat mencocokkan rangkuman Anda dengan rangkuman berikut ini:

1. Ada beberapa macam pengertian ilmu pengetahuan dari berbagai sumber.
2. Salah satu ilmu pengetahuan adalah astronomi yang berguna untuk pelayaran sebagai navigasi dan juga berguna untuk menentukan saat tanam.
3. Puisi yang merupakan curahan hati penulis untuk mengungkapkan isi hatinya.
4. Pelayaran mulai yang sederhana dengan perahu cadik dengan alat navigasi yang sederhana hingga pelayaran modern dengan menggunakan kapal-kapal besar yang beratnya ratusan ton bahkan bisa jadi ribuan ton dengan alat navigasi yang modern serbadigital.
5. Pertanian dimana di mana termasuk peternakan dengan ada pembudidayaan atau pemuliaan (pengembangan guna mencari bibit unggul)
6. Teknik mencetak logam dengan membuat pola terlebih dahulu kemudian dicetak melalui polatersebut.
7. Sistem uang yang terdiri dari uang kertas dan logam, namun saat ini pembayaran bisa menggunakan kartu kredit sehingga tidak perlu uangcash.
8. Seni pertunjukan asli Indonesia adalah wayang baik itu wayang kulit, wayang orang, wayang golek, wayang beber, dan wayang klitik yang masih disukai oleh masyarakat.
9. Perdagangan yang awalnya harus ada pertemuan antara penjual dan pembeli dengan sistem barter kemudian ada pembayaran cash melalui uang dan dengan kartu kredit. Namun sekarang dalam transaksi tidak harus saling ketemu antara penjual dan pembeli yaitu melalui perdagangan on line dengan asas kepercayaan, pembayarannya melalui transaksibank.
10. Pemerintahan saat ini berbeda dengan dulu, kalau dulu umumnya pemimpin dipilih yang kemudian akan berhenti bila meninggal. Penggantinya adalah anak laki-laki atau adik laki-laki tertua, namun sekarang kepemimpinan dipilih secara demokratis dan berlangsung dalam waktu tertentu, jabatan tersebut tidak diwariskan padakeluarganya.
11. Batik merupakan jenis pakaian asli Indonesia, awalnya batik hanya ditulis langsung namun saat ini seiring dengan perkembangan jaman ada batik cap dimana pembuatannya lebih cepat sehingga

produktivitasnya lebih tinggi dan biaya produksi turun sehingga lebih murah.

12. Penentuan hari baik guna melangsungkan pernikahan, pembuatan rumah, pindah rumah dan lain-lain biasanya dicari dengan menghitung hari kelahiran (*neptu*) dari weton hari contoh Seninpahing.
13. Obat-obatan herbal asli Indonesia biasa disebut jamu, yang saat ini banyak diproduksi oleh pabrik-pabrik besar.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Anda telah mempelajari sistem ilmu pengetahuan yang isinya pengetahuan tentang astronomi, pengetahuan tentang puisi, pengetahuan tentang pelayaran, pengetahuan tentang pertanian, pengetahuan tentang teknik penyetaan logam, pengetahuan tentang sistem uang, pengetahuan tentang musik, pengetahuan tentang perdagangan, pengetahuan tentang pemerintahan, pengetahuan tentang batik, pengetahuan tentang penentuan hari baik, dan pengetahuan tentang obat-obatan herbal serta integrasi unsur-unsur utama PPK pada materi sistem ilmu pengetahuan. Untuk pengembangan dan implementasinya, Anda dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran Antropologi. Hasil pemahaman Anda terhadap materi modul ini akan sangat bermanfaat pada kegiatan pembelajaran berikutnya yaitu “Sistem teknologi dan peralatan hidup”.

H. Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

1. Produksi apapun dari Tiongkok saat ini memang menguasai dunia karena harga yang murah, hal ini bisa terjadi karena upah buruh murah dan pemerintah mensubsidi industri sehingga hasil industri negara Tiongkok bisa bersaing di dunia internasional. Meskipun batik asli Indonesia namun Tiongkok bisa memproduksi dalam skala yang besar, bahkan harga bisa lebih murah dengan produksi dalam negeri. ng sudah beru
2. Wayang kulit memang salah satu pegelaran tradisional yang masih banyak penggemarnya karena isi dari wayang kulit ini banyak nasehat dan teladan bagi penonton. Namun sayangnya umumnya yang menonton adalah masyarakat yang sudah berumur, untuk generasi muda lebih sedikit dibandingkan dengan yang sudah berumur

Kegiatan Belajar 6: Sistem Teknologi dan Peralatan Hidup

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mata Diklat Sistem Teknologi dan Peralatan Hidup dan ini ditujukan pada peserta pelatihan Diklat Pembinaan Karir Guru Antropologi Tingkat SMA Kelompok Kompetensi B
2. Modul ini dapat membantu peserta diklat dalam menambah wawasan keilmuan antropologi di mana isi mata diklat ini adalah pengertian, alat-alat produksi, senjata, wadah, makanan, pakaian, rumah dan transportasi.
3. Peserta diklat yang memiliki wawasan dan pengetahuan ini, diharapkan mampu menyampaikan sistem teknologi dan peralatan hidup yang komplit
4. Peserta diklat mengintegrasikan unsur-unsur utama PPK pada materi sistem teknologi dan peralatan hidup

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan maka diharapkan peserta pelatihan dapat menjelaskan:

1. Alat-alat produksi
2. Senjata
3. Wadah
4. Makanan
5. Pakaian
6. Tempat berlindung (perumahan)
7. Alat transportasi

C. Uraian Materi

Pengertian

J.J. Honigman mengatakan teknologi adalah segala tindakan baku yang digunakan manusia untuk mengubah alam termasuk tubuhnya terdiri/ tubuh orang lain (Koentjaraningrat, 2002:23).

Definisi Teknologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 1158), Teknologi adalah ;

1. Metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis ilmu pengetahuan terapan

2. Keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

Teknologi yang dibahas dalam modul ini meliputi:

➤ **Alat-alat produksi**

Alat-alat yang dihasilkan dari yang simpel seperti alat penumbuk (contoh alu dan antan) hingga yang kompleks seperti alat tenun. Alat-alat produksi dilihat dari fungsinya yaitu alat potong, alat tusuk, alat untuk melubangi, alat pukul, alat giling, alat peraga, alat pembuat api, alat peniup.

Teknik pembuatan alat produksi yang terbuat dari batu dapat dikerjakan melalui empat teknik yaitu: pemukulan, penekanan, pemecahan, dan penggilingan. Sedangkan alat-alat dari tulang, gading atau gigi dibentuk dengan teknik yang sama dengan batu hanya saja bersifat pembentukan lebih lanjut agar tercapai bentuk yang diinginkan dengan cara retouching. Teknik alat logam harus dibedakan menurut jenis logamnya, umumnya dengan dua teknik yaitu teknik menandai dan teknik menuang.

➤ **Alat Membuat Api**

Alat membuat api termasuk dalam alat-alat produksi. Alat membuat api ada yang menggunakan gesekan batu dan gesekan kayu yang diraut.

➤ **Senjata**

Berdasarkan fungsinya senjata berupa pisau dan sejenisnya, senjata tusuk, senjata lempar (contoh tombak), dan senjata penolak, berdasarkan lapangan pemakaiannya untuk berburu dan menangkap ikan atau untuk berkelahi dan perang.

➤ **Wadah**

Alat untuk menimbun, menaruh dan menyimpan yang terbuat dari kayu bambu, kulit kayu, tempurung kelapa, kulit sejenis lobi, serat tumbuh-tumbuhan, jenis wadah yang sangat menarik adalah tembikar. Pembuatannya terdapat 4 macam:

- a. Cetak yang kemudiannya dirusak.
- b. *Ceiling technique* yaitu menyusun lintingan tanah liat berbentuk tali panjang sehingga membentuk wadah.

- c. *Modelling Technique* Membentuk tanah liat dengan tangan.
- d. *Pottery Wheel Technique* dengan bantuan alat berputar.

Teknik pembuatan tembikar ini disempurnakan dengan mengecat periuk-periuk berharga tersebut. Tembikar ini selain berfungsi seperti wadah lainnya juga bisa digunakan untuk memasak, serta bisa digunakan sebagai wadah untuk membawabarang

Pembuatan alat wadah dari serat-seratan seperti berbagai keranjang dibuat dengan cara menganyam keranjang yang kompleks dan indah. Teknik menganyam ini banyak diketemukan di Jawa, di Papua keranjang ini dinamakan noken, Sumatra, dan sebagainya.

➤ Makanan

Jenis makanan yang disajikan ada tiga macam yaitu makanan mentah seperti buah-buahan, sayuran mentah; kemudian makanan matang (makanan yang sudah dimasak dengan api atau dengan batu panas) dan yang terakhir adalah makanan yang diproses melalui peragian seperti tempe, wine dan sebagainya.

Hasil yang sangat menarik dari sudut teknologi adalah cara mengolah, memasak, dan menyajikan makanan dan minuman. Dalam berbagai kebudayaan di dunia ada dua macam cara memasak pertama dengan api dan yang kedua dengan batu-batu panas, contoh memasak makanan dengan teknik batu panas yang dilakukan di Papua dinamakan dengan batu api seperti gambar berikut:



Sumber:

<http://stat.ks.kidsklik.com/statics/files/2012/01/13254911541946078773.jpg>

Gambar 18 Proses Batu Panas

Teknik batu api yang dilakukan masyarakat Papua, dengan cara memakai batu panas (*stone boiling technique*) sering kali ada sangkut pautnya dengan wadah yang kita kenal dalam kebudayaan

yang bersangkutan contoh suku bangsa Indian yang tidak mengenal tembikar yang hanya memakai wadah keranjang, kayu atau kulit kayu tentu tidak bisa memasak dengan api, mereka mengambil batu-batu yang telah dipanaskan hingga berwarna putih kemudian memasukkannya ke dalam bahan masakan itu lalu didiamkan hingga makanan matang.

Dilihat dari sudut tujuan konsumsinya makanan dapat digolongkan dalam empat golongan yaitu: makanan dalam arti khusus, minuman, bumbu-bumbuan, dan bahan yang dipakai untuk kenikmatan saja seperti tembakau, madat, dan sebagainya.

➤ **Pakaian**

Pakaian dalam arti seluas-luasnya merupakan benda kebudayaan yang sangat penting untuk hampir semua suku bangsa di dunia ini.

Bahannya dari kapas, kulit pohon, kulit hewan dan daun-daunan serta berbagai macam perhiasan. Di Jawa dikenal adanya batik dalam pembuatannya harus menguasai teknik celup dan teknik cap (besar- besaran).

Cara membuatnya biasanya melalui memintal dan menenun kemudian cara menghias kain dengan teknik ikat, teknik ikat, teknik celup dan sebagainya.

Fungsi pakaian :

- a. Melindungi panas, dingin, hembusan angin,
- b. Lambang kekeluargaan/gengsi,
- c. Lambang kesucian,
- d. Pehias tubuh.

Dalam suatu kebudayaan, pakaian atau unsur-unsur pakaian biasanya mengandung suatu kombinasi dari dua fungsi tersebut diatas atau lebih.



Sumber: <https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcS9Kr-jKv7W4OV7gcTfZB0Rxm6yjGDHiGqc-cA9jV0ZNZPLW8Lj>

Gambar 19 Seseorang Berpakaian Batik dari NTT

➤ **Tempat Berlindung dan Perumahan**

Tempat berlindung orang dari cuaca panas, dingin, hujan, binatang buas dan sebagainya adalah gua, tinggal di atas pohon, serta rumah dengan berbagai jenis dan bentuk. Rumah yang bahan dasarnya dari bahan serat, jerami, kayu, bambu, tembok (pasir, batu bata, semen), hal-hal yang perlu dikuasai tentang pengembangan bahan atau materi bagi rumah yang bukan tembok adalah sistem mengikat berbagai bagian rumah khususnya untuk pembuatan rumah tradisional tanpa menggunakan paku, untuk menyambung antar sambungan memakai rotan untuk mengikat atau memakai pasak.

Ada juga rumah terbuat dari kulit pohon ada pada berbagai suku bangsa Indian, rumah dari tanah liat ada pada suku bangsa yang tinggal di daerah yang kering sekali, tenda dari kulit binatang biasanya ada pada suku bangsa yang hidup dari peternakan atau berburu di padang-padang rumput, rumah dari batu umumnya ada di kota-kota, rumah dari salju yang keras hanya ada di Eskimo dinamakan igloo.

Ada 3 jenis rumah yaitu :

- a. Sebagian di bawah permukaan tanah
- b. Dibangun di atas tanah
- c. Di atas tiang

Rumah dilihat dari segi fungsi sosial : tempat keluarga batih tinggal artinya sebagai tempat tinggal sekeluarga, tempat keluarga besar tinggal contoh rumah panjang Suku Dayak yang dihuni oleh beberapa keluarga batih, rumah suci maksudnya sebagai tempat ibadah (contoh masjid, kuil, gereja) tempat pemujaan seperti punden berundak, gedung pertemuan seperti balai desa, dan benteng pertahanan.

Rumah dilihat dari sudut pemakaiannya, tempat berlindung dapat dibagi dalam tiga golongan yaitu: tadah angin, tenda atau gubug yang bisa dilepas kemudian dipindah dan dipasang lagi dan yang terakhir rumah menetap.



Sumber:<http://travel.detik.com/read/2012/12/03/090939/2107457/1383/rumah-jamur-penginapan-paling-unik-di-papua>

Gambar 20 Rumah Honai Suku Dani Papua

Pada awalnya pembuatan rumah dilakukan secara gotong royong, tolong menolong sesama anggota masyarakat. yaitu orang yang hendak membangun rumah menghubungi para tetangganya kemudian mulai membangunnya. Jadi para tenaga kerja tidak dibayar dengan uang, mereka menganggap ini semua adalah tanggung jawab sosial.

Tanggung jawab sosial ini membutuhkan rela berkorban dari anggota masyarakatnya terutama rela berkorban untuk mengeluarkan tenaga membantu membangun rumah tersebut. Mereka berkepentingan untuk membantu karena apabila ia butuh bantuan para tetangganya dalam membangun atau memperbaiki rumahnya maka tidak ada alasan mereka untuk tidak membantunya.

Jadi dengan demikian sebenarnya ikut terlibat dalam pembangunan rumah tetangga merupakan suatu investasi sederhana karena di saat ia butuh tenaga para tetangga ia tinggal minta tolong kepada para tetangganya,

➤ **AlatTransportasi**

Berdasarkan fungsinya yaitu : hewan, alat seret, roda rakit dan perahu. Sepatu pada awalnya adalah alat untuk melindungi kaki yang dibentuk berdasarkan prinsip-prinsip *moccasin* dan prinsip sandal, prinsip *moccasin* yaitu (kaki seolah-olah dibungkus dan pada sandal kaki hanya diberi telapak). Prinsip *moccasin* hanya ditemukan suku bangsa Siberia Utara Amerika Utara. Sedangkan sandal terdapat diantara suku-suku bangsa di Eropa, Asia, Amerika Tengah, dan Selatan. Suku-suku bangsa Afrika Timur, Afrika Selatan dan Asia

Tenggara tidak mengenal sepatu sama sekali.

Sejak lama manusia menggunakan binatang sebagai alat transportasi cara memuat hewan itu dengan barang atau mengendarainya. Binatang paling tua untuk dikendarai adalah kuda dan unta, selain itu manusia juga menggunakan sapi, kerbau, banteng, keledai, gajah, dan bagi orang Eskimo di Siberia rusa reindeer dan anjing menjadi alat transportasi penting. Khusus rusa reindeer berfungsi sebagai binatang muatan, kendaraan, maupun penghela.

Seekor penghela umumnya dapat membawa barang lebih banyak barang daripada memuat barang dipunggungnya. Namun demikian banyak suku bangsa yang tidak mengenal roda, oleh karena itu mereka menggunakan travois dan alat seret (sledge). Travois adalah alat yang digunakan suku Indian yang tidak mengenal roda, bentuknya terdiri dari rangka yang mirip ban card rumah sakit dan menyempit pada salah satu ujungnya, dan bagian inilah yang diikatkan pada binatang penghelanya. Suku bangsa Indian memakai anjing sebagai binatang penghela travois dan kemudian ganti kuda.

Penemuan roda yang awalnya pada zaman Mesopotamia tahun 3000 SM yaitu dengan adanya gambar kereta beroda yang kemudian menyebar ke seluruh dunia. Bersamaan dengan berkembangnya roda sebagai alat transportasi dan perang kemudian berkembanglah sistem jalan yang diperkeras karena roda akan berjalan efisien apabila jalanan diratakan dan diperkeras. Namun demikian tidaklah mutlak jalanan diratakan dan diperkeras karena ditemukan roda karena kebudayaan Suku Bangsa Inca yang tidak mengenal roda juga memiliki sistem jalan yang keras dan rapi.

Bagi suku-suku bangsa yang tinggal di tepi sungai, danau, dan pulau-pulau kecil, sistem jalan kurang begitu penting karena suku-suku bangsa menggunakan transportasi air yang utama. Perahu yang paling sederhana adalah perahu lesung dari sebatang pohon yang dibelah memanjang kemudian dikeruk dalamnya. Pemakaiannya terbatas di sungai, tapi ada yang berani ke lautan bebas dengan memberikan cadik kanan dan kirinya dinamakan perahu cadik. Perahu yang lebih modern tetapi masih tradisional adalah kapal pinisi

dari Sulawesi. Ada juga yang menggunakan kulit pohon dan kulit binatang untuk pembuatan dinding perahu.

Sejak awal abad ke-19 dengan diketemukan pesawat terbang oleh Wright and Wright, perkembangan kapal terbang sudah demikian maju bahkan ada pesawat yang kecepatannya melebihi kecepatan suara yaitu pesawat jenis “concord” yang dibuat Perancis dan Inggris. Demikian juga bila dilihat dari besarnya pesawat terbang ada yang yang dapat mengangkut hingga 1000 penumpang dengan jelajah terbang hingga 10.000 km yaitu pesawat Jumbo Jet.



Sumber: <http://3.bp.blogspot.com/-TXI94fYgRYg/Url4-nRIVxl/AAAAAAAAAKE/SyxTmH5kUbc/s1600/Picture3.png>

Gambar 21 Alat Transportasi Udara

Sistem teknologi tidak bisa lepas dari ilmu pengetahuan, hal ini dikarenakan sistem teknologi adalah salah satu bentuk aplikasi dari ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan ilmu yang bersifat teknis seperti komunikasi, transportasi, rumah, dan lain-lain.

Teknik pembuatan kapal ini dilakukan dengan kerja keras supaya pembuatannya bisa tepat waktu dan dilakukan secara bersama-sama. Hasil dari pembuatan kapal pinisi sungguh indah dan merupakan salah satu kapal yang tangguh berlayar di lautan lepas. Kita sebagai Bangsa Indonesia harus bangga dengan kreativitas dari nenek moyang kita, selain itu juga wajib mensyukuri atas karunia Allah yang diberikan pada Bangsa Indonesia.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi “Sistem Teknologi dan Peralatan Hidup”, maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

1. Yang dilakukan oleh fasilitator:
 - a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul “Sistem Teknologi dan Peralatan Hidup”.
 - b. Menginformasikan judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
 - c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
 - d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas terhadap materi modul
 - e. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
 - f. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
 - g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
 - h. Penyampaian hasil diskusi;
 - i. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
 - j. Menyimpulkan hasil pembelajaran
 - k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 - l. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
 - m. Mengintegrasikan unsur-unsur utama PPK pada materi sistem teknologi dan peralatan hidup
 - n. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

Yang dilakukan oleh peserta diklat:

Setelah Saudara mempelajari materi Antropologi sebagai Ilmu dan Metode, selanjutnya silahkan Saudara mengerjakan aktivitas-aktivitas pembelajaran selanjutnya secara berkelompok dengan menggunakan LK berikut:

a. IN 1

Diskusikanlah secara berkelompok LK berikut dan presentasikanlah! Diharapkan dalam bekerja kelompok mengedepankan nilai karakter gotong royong, secara bersama-sama menjalin komunikasi dan mewujudkan kerjasama yang baik agar dapat menghasilkan produk yang

maksimal. Tentukan muatan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang ada pada model pembelajaran terpilih. Hasil kerja kelompok dipresentasikan.

Mengerjakan Lembar Kerja (LK)

LK 11 Alat Produksi

Pembuatan alat produksi dari batu ada berapa macam? Jelaskan dengan memberikan contoh hasil tiap alat produksinya!

b. ON

Silahkan Saudara mengerjakan tugas ON ini secara mandiri di luar jam pelatihan.

LK 12 Alat Transportasi

Perkembangan alat transportasi sejak adanya revolusi industri sangat pesat, apa buktinya adanya pernyataan di atas? Jelaskan dengan bukti-bukti yang mendukung!

c. Membuat Kisi-Kisi Soal Beserta Soalnya

Membuat soal pilihan ganda 3 butir soal dengan pertanyaan model HOTS beserta kisi-kisinya, dengan merujuk pada Modul Pembinaan Karir Guru Kelompok Kompetensi H Kegiatan Pembelajaran Analisis Butir Soal

d. IN 2

Strategi pembelajaran pada kegiatan IN 2 bersifat *mandiri*. Adapun aktivitas pada kegiatan IN 2 adalah presentasi menjawab pertanyaan sebagai tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Selain itu, peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Setelah membaca dengan cermat seluruh uraian di atas serta mengerjakan tugas diskusi yang diberikan kegiatan belajar, kini tiba saatnya anda meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan berikut.

Anda dapat mengerjakan latihan secara individual dengan jujur, karena hasilnya untuk melihat sejauhmana pemahaman anda terhadap materi

sistem teknologi dan peralatan hidup. Ada baiknya sebelum mengerjakan latihan, anda berdoa terlebih dahulu.

1. Apabila kita berkunjung ke Pantai Kuta di Bali maka akan kita lihat banyak sekali para turis asing yang berjemur dengan pakaian minim, apabila hal ini kita kaitkan dengan fungsi pakaian maka termasuk fungsi siapa?
2. Saat ini banyak senjata mutakhir bahkan ada senjata biologis, senjata kimiawi dan sebagainya, yang menjadi pertanyaan senjata biologi dan senjata kimiawi termasuk dalam jenis senjata apa?Jelaskan!

F. Rangkuman

Setelah semua kegiatan latihan Anda kerjakan, ada baiknya Anda membuat rangkuman dan butir-butir yang telah Anda capai. Anda dapat mencocokkan rangkuman Anda dengan rangkuman berikut ini:

1. Alati-alat produksi yang berguna untuk menumbuk, menenun dan sebagainya
2. Alat membuat api dengan menggesekkan dua batu atau kayu
3. Senjata dilihat dari fungsinya seperti alat potong, senjata tusuk, senjata lempar, dan senjatatolak.
4. Wadah berfungsi sebagai alat menimbun, memuat dan menyimpan barang. Ada yang terbuat dari kayu, bamboo, tanah liat (tembikar) tempurung,dan serat-seratan.
5. Makanan dilihat dari penyajiannya mentah, melalui peragian dan matang dimana matang ini bisa dimasak dengan api atau melalui batupanas.
6. Pakaian dibuat dengan teknik memintal dan menenun. Pakaian ini memiliki fungsi sebagai alat menahan pengaruh alam, lambing keunggulan dan gengsi, lambing dianggap suci, dan sebagai perhiasan badan.
7. Tempat berlindung dan perumahan. Bentuknya bermacam-macam namun ada tiga macam bentuk pokok yaitu sebagian ada dibawah tanah, diatas tanah dan rumah diatastiang
8. Alat-alat transportasi berdasarkan fungsinya alat transportasi dibedakan menjadi sepatu, binatang, alat seret, kereta beroda, rakit, dan perahu.
9. Integrasi unsur-unsur utama PPK pada materi sistem ilmu pengetahuan dan peralatan hidup

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Anda telah mempelajari Sistem Bahasa; yang isinya tentang berbagai variasi bahasa yang ada di masyarakat dan integrasi nilai-nilai PPK pada materi sistem teknologi dan peralatan hidup. Untuk pengembangan dan implementasinya, anda dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran Antropologi. Hasil pemahaman Anda terhadap materi modul ini akan sangat bermanfaat pada kegiatan pembelajaran berikutnya yaitu “Kesenian”

H. Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

1. Fungsi pakaian yaitu melindungi panas, dingin, hembusan angin; lambang keleluasaan/gengsi; lambang kesucian; dan penghias tubuh. Apabila dikaitkan dengan dengan fenomena berjemurnya para turis di Pantai Kuta maka fungsi pakaian, dalam hal ini yang sesuai kurang jelas. Namun apabila mereka memakai pakaian dalam yang bermerek, bisa jadi hal ini sebagai lambang gengsi karena memakai barang yang bermerek bisa menimbulkan kebanggaan. Tetapi bisa jadi fungsi pakaian dalam hal ini sebagai penghias tubuh apabila seseorang yang memakai pakaian dalam serta berjemur merasa memiliki tubuh yang indah maka fungsi pakaian menjadi penghias tubuh.
2. Senjata biologis maupun kimiawi apabila dihubungkan dengan jenis senjata termasuk dalam senjata apa tergantung peluncurnya, jadi dalam hal ini yang permasalahan adalah bagaimana sistem kerja dari peluncur obat biologi maupun kimiawi. Seandainya peluncur dari senjata biologis maupun kimiawi dengan pistol atau senapan maka dilihat bagaimana cara kerja senjata tersebut dimana bila kita tarik picunya maka peluru ditekan oleh besi sehingga meluncur keluar sehingga senjata ini berjenis senjata penolak (cara kerja seperti tolak peluru) namun bila pelontarnya adalah granat tangan maka jenis senjatanya adalah lempar.

Kegiatan Belajar 7: Kesenian

A. Tujuan Pembelajaran

Materi kesenian disajikan untuk membekali peserta diklat tentang cara pandang antropologi terhadap kesenian. Diharapkan setelah mempelajari materi ini peserta diklat mampu menganalisis fenomena seni berdasarkan teori kebudayaan dengan benar serta peserta diklat dapat mengintegrasikan unsur-unsur PPK dalam materi kesenian.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diklat diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian kesenian
2. Mengidentifikasi kesenian berdasarkan cabang-cabangnya
3. Menjelaskan hubungan antara kesenian, pelaku seni dan masyarakat
4. Menjelaskan manfaat seni

C. Uraian Materi

Pengertian kesenian

I Gede Bagus Sugriwa menerangkan (dalam Kartono, 2007) bahwa menurut etimologi kata “*seni*” berasal dari bahasa sansekerta *Sani* yang berarti penyembahan, pelayanan, atau pemberian. Hal ini dihubungkan dengan kepentingan bahwa seni bertalian erat dengan keagamaan. Dalam bahasa Inggris dengan istilah “*ART*” (artivisial) yang artinya adalah barang/atau karya dari sebuah kegiatan.

Erich Kahler : seni adalah suatu kegiatan manusia yang menjelajahi, menciptakan realitas itu dengan simbol atau kiasan tentang keutuhan “dunia kecil” yang mencerminkan “dunia besar”. Haviland, William. A.: seni adalah penggunaan kreatif imajinasi untuk menerangkan, memahami, dan menikmati kehidupan.

Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri dari ribuan pulau yang terbentang dari Papua hingga Aceh. Di berbagai daerah masyarakatnya mengembangkan kebudayaan daerah sebagai kebudayaan

Nusantara. Dalam bidang kesenian, tiap daerah mengembangkan sesuai dengan latar belakang sosial-budaya masing-masing sehingga terbentuklah kesenian daerah. Kesenian daerah adalah kesenian yang lebih banyak menggunakan zat dan unsur seni suku bangsa tertentu dalam ramuannya, sehingga warna dan suasana etnik tampak dan terasa pada kehadirannya (Wibisana:1991)

Kehadiran kesenian daerah di Indonesia merupakan ke-bhinneka-an atau keragaman ungkapan berkesenian dalam kebudayaan nasional. Namun keragamannya itu merupakan perbedaan yang satu juga, bagai mosaik yang memperindah kesenian Nusantara.

Seni sebagai media pengungkapan terbagi atas 5 cabang yaitu;

1. Seni rupa, yaitu seni yang diwujudkan dalam bentuk rupa tertentu,
Cabang — cabang seni rupayaitu:
 - a. Seni rupa Dwi matra, yaitu karya seni yang diwujudkan pada bidang dua dimensi yang hanya dapat dinikmati hanya dengan satu arahpandangan. Contohnya seni lukis, gambar dan grafis
 - b. Seni rupa Tri – Matra, yaitu karya seni yang diwujudkan pada benda yang bisa kita nikmati hasilnya dari berbagai arah pandangan. Contohnya: seni patung seni kerajinan, senibangunan
2. Seni musik, yaitu seni yang diungkapkan melalui suara (bunyi-bunyian).
Cabang – cabang seni musikyaitu:
 - a. Musik vokal, yaitu musik yang dinyanyikan dengan suaramanusia
 - b. Musik instrumental, yaitu musik yang menggunakan alat yangbergeretar
 - c. Musik campuran, yaitu musik perpaduan antara vokal daninstrumental
3. Seni Tari, yaitu media seni yang diungkapkan melalui media gerakan tubuh
Berdasarkan fungsinya terdiridari:
 - a. Tari upacara (pemujaan/adat), contohnya Tari Dodot(Banten)
 - b. Tari Hiburan (Tari pergaulan), contohnya: Tari Jaipong (Sunda), Tayub (Jateng)
 - c. Tari Pertunjukan, contoh; TariKsatria
 - d. Tari pendidikan (terutama di Taman KanakKanak).
4. Seni sastra, yaitu seni yang diungkapkan melalui media kata danbahasa, meliputi:
 - a. Seni verbal, Sebenarnya kesenian verbal meliputi cerita, drama, puisi, nyanyian, peribahasa, teka-teki, permainan kata-kata dan bahkan

memberi nama untuk prosedur, pujian dan hinaan apabila itu semua mempunyai bentuk-bentuk yang rumit dan khusus.

b. Seni nonverbal.

Kesenian diluar verbal dapat dikategorikan sebagai kesenian non verbal.

5. Seni Teater/Pertunjukkan, yaitu seni yang diungkapkan melalui media kata, gerak, bunyi/suara dan rupa (merupakan seni multimedia). Berdasarkan bentuknya terdiri atas:

a. Teater Tradisional, contohnya Lenong, Ludruk, Longser

b. Teater transisi/peralihan, contohnya Stambul, Srimulat

c. Teater modern, contohnya: Teater Pelangi

Hubungan antara karya seni, pelaku seni, dan masyarakat

Seni atau kesenian selalu melibatkan tiga unsur yang penting, yaitu karya seni, pelaku seni, dan masyarakat. Ke-tiganya memiliki peran dan posisi masing-masing, namun kesatuan antara ketiganya tidak dapat dipisahkan.

Hubungan yang terjadi antara ketiga unsure tersebut dalam kesenian adalah bersifat timbal balik. Masing-masing unsur memiliki hubungan dengan unsur yang lain secara berbeda. Hubungan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara pelaku seni dan karya seni, dimana pelaku seni pada hakekatnya sebagai pencipta, sedangkan karya seni bersifat sebagai produk atau sesuatu yang diciptakan.
2. Hubungan antara pelaku seni dan masyarakat, dimana pelaku seni adalah bagian dari suatu masyarakat seperti seniman Bali merupakan bagian dari masyarakat Bali. Pelaku seni tidak hanya menciptakan karya seni untuk kepuasan pribadi, akan tetapi juga untuk dinikmati oleh masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu, pelaku seni harus bisa memahami minat, pandangan atau kebudayaan masyarakat dengan baik.
3. Hubungan antara karya seni dan masyarakat, dimana karya seni berfungsi sebagai media komunikasi antara pelaku seni dengan masyarakat pendukungnya. Pesan-pesan yang disampaikan pelaku seni dalam karya seninya dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat.

Hubungan yang dinamis antara karya seni, pelaku seni dan masyarakat dapat mendorong kehidupan seni yang lebih dinamis pula. Misalnya, pelaku seni yang kreatif dapat menciptakan karya seni yang bermutu, sehingga mendorong minat seni yang lebih besar dari masyarakat.

Benda-benda yang dihasilkan maupun digunakan, adalah wujud-wujud *simbolik*

yang tak dapat dilepaskan dari konsep-konsep keindahan yang menjadi landasan bagi karya-karya seni. Fungsi simbolis hiasan pada umumnya banyak dijumpai pada produk benda-benda upacara atau benda-benda pusaka dan bersifat keagamaan atau kepercayaan. Konsepsi tentang alam yang dianggap mempunyai kekuatan magis yang dikenal sejak jaman neolitikum, mempengaruhi nenek moyang bangsa Indonesia di dalam segala karya yang diciptakan. Unsur alam yang dianggap memiliki kekuatan magis itu sering muncul dalam motif hias misalnya pohon hayat, binatang tertentu, misalnya, motif kala pada gerbang candi merupakan gambaran muka raksasa atau banaspati sebagai simbol penolak bala. Naga sebagai lambang dunia bawah dan burung dipandang sebagai gambaran roh te simbol dunia atas.

Terkait dengan warna, menurut Sunaryo (2009), warna-warna tradisi yang penting yang kebanyakan muncul dalam kesenian Nusantara adalah merah, putih, hitam dan kuning. Keempat warna itu dapat dilihat pada pewarnaan ukir Toraja di Sulawesi, Asmat di Papua, warna tenun Sumba di NTT, atau di tempat-empat lain di Indonesia. Empat warna tersebut di Jawa dan Bali merupakan peningkatan klasifikasi simbolik monisme dualistik dan sebagai warna mata angin dalam konsep Macapat atau Dewanawasanga. Warna merah acapkali dikaitkan dengan api, simbol keberanian atau kemarahan, putih dengan kesucian. Sementara hitam adalah warna tanah dan besi, simbol dari kesentosaan dan keabadian, dan kuning merupakan warna emas sebagai simbol keluhuran atau kegairahan.

Manfaat Seni

Sedyawati (2006) menjelaskan, bahwa tujuan orang melakukan kegiatan seni, sebagai sasaran “langsung” ataupun sebagai sasaran “antara”, adalah untuk menghadirkan keindahan. Dikatakan sasaran langsung apabila penikmat seni memang menjadi tujuan utama atau tujuan satu-satunya, sedangkan sasaran antara apabila tujuan utama dari kegiatan berseni adalah sesuatu diluarpenikmat seni itu sendiri, melainkan misalnya pencapaian tujuan-tujuan keagamaan.

Secara ringkas, pada dasarnya seni diciptakan untuk memenuhi kebutuhan emosional individu maupun kelompok. Pada jaman purba, manusia telah mengenal seni yang fungsi dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan emosional dalam kepercayaan sehingga dimanfaatkan sebagai sarana pemujaan dan upacara tertentu.

Fungsi seni menjadi dua yaitu:

1. Fungsi individual, seni berfungsi sebagai ekspresi atau perwujudan

emosional penciptanya.

2. Fungsi sosial, seni dapat menambah eratnya ikatan solidaritas masyarakat yang bersangkutan. Misalnya, sebagai bentuk protes dan kritik, sebagai sarana sosialisasi (semacam iklan)

Selain itu ada yang menambahkan fungsi seni, yaitu:

Fungsi Religi/Keagamaan, karya seni sebagai pesan religi atau keagamaan. Contoh : kaligrafi, busana muslim/muslimah, dan lagu-lagu rohani. Seni yang digunakan untuk sebuah upacara yang berhubungan dengan upacara kelahiran, kematian, ataupun pernikahan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi “kesenian”, maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

1. Yang dilakukan fasilitator adalah:
 - a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul “kesenian”.
 - b. Menginformasikan judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
 - c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
 - d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas terhadap materi modul
 - e. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
 - f. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
 - g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
 - h. Penyampaian hasil diskusi;
 - i. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
 - j. Menyimpulkan hasil pembelajaran
 - k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 - l. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
 - m. Integrasi nilai-nilai PPK pada materi kesenian
 - n. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

2. Yang dilakukan oleh peserta diklat

Setelah Saudara mempelajari materi Antropologi sebagai Ilmu dan Metode, selanjutnya silahkan Saudara mengerjakan aktivitas-aktivitas pembelajaran selanjutnya secara berkelompok dengan menggunakan LK berikut:

a. IN 1

Diskusikanlah secara berkelompok LK berikut dan presentasikanlah! Diharapkan dalam bekerja kelompok mengedepankan nilai karakter gotong royong, secara bersama-sama menjalin komunikasi dan mewujudkan kerjasama yang baik agar dapat menghasilkan produk yang maksimal. Tentukan muatan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang ada pada model pembelajaran terpilih. Hasil kerja kelompok dipresentasikan

Mengerjakan Lembar Kerja

LK 11. Seni Patung



Tugas anda adalah:

1. Sebutkan gambar patung apa?
2. Biasanya diletakkan di mana?
3. Mengapa demikian? Jelaskan!
4. Makna dari patung itu sendiri apa?

b. ON

Silahkan Saudara mengerjakan tugas ON ini secara mandiri di luar jam pelatihan.

LK 12 Seni Tari

Senam aerobik yang diiringi dengan musik, biasanya dilakukan dengan indah karena adanya harmonisasi antara gerakan dan musik makanya gerakan-gerakannya mirip dengan gerakan tari disco yang energik. Pertanyaannya apakah senam aerobik itu termasuk dalam seni tari? Jelaskan!

c. Membuat Soal Beserta Kisi-Kisinya

Membuat soal pilihan ganda 3 butir soal dengan pertanyaan model HOTS beserta kisi-kisinya, dengan merujuk pada Modul Pembinaan Karir Guru Kelompok Kompetensi H Kegiatan Pembelajaran Analisis Butir Soal

d. IN 2

Strategi pembelajaran pada kegiatan IN 2 bersifat mandiri. Adapun aktivitas pada kegiatan IN 2 adalah presentasi menjawab pertanyaan sebagai tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Selain itu, peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Setelah membaca dengan cermat seluruh uraian di atas serta mengerjakan tugas diskusi yang diberikan kegiatan belajar, kini tiba saatnya anda meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan berikut. Anda dapat mengerjakan latihan secara individual dengan jujur, karena hasilnya untuk melihat sejauhmana pemahaman anda terhadap materi kesenian. Ada baiknya anda berdoa terlebih dahulu dalam mengerjakan latihan soal dibawah ini!

1. Pilihlah salah satu bentuk kesenian yang Bapak/Ibuketahui
2. Analisislah bentuk seni budaya tersebut menggunakan teori kebudayaan
3. Tuliskan laporan hasil analisis Bapak/Ibu

F. Rangkuman

Setelah semua kegiatan latihan Anda kerjakan, ada baiknya Anda membuat rangkuman dan butir-butir yang telah Anda capai. Anda dapat mencocokkan rangkuman Anda dengan rangkuman berikut ini:

1. Kesenian adalah suatu karya yang bermutu yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa serta menggunakan akal pikiran.
2. Antropologi memandang kesenian sebagai pencerminan nilai-nilai kebudayaan dan apa yang penting bagi masyarakat penganutnya.
3. Kesenian selalu melibatkan tiga unsur penting, yaitu: karya seni, pelaku seni dan masyarakat.
4. Kesenian memiliki fungsi bagi masyarakat pengikutnya
5. Adanya integrasi unsur-unsur PPK dalam materi kesenian

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

NO

SOAL

1. Antropologi begitu perhatian terhadap seni karena
 - A. karya seni merupakan bentuk hasil pikiran manusia yang paling mendalam
 - B. seni tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan sejarah manusia
 - C. seni dapat digunakan untuk sarana mengungkapkan kebudayaan umat manusia
 - D. Antropologi memandang seni sebagai bagian dari kehidupan manusia seutuhnya

2. Hubungan antara pelaku seni dan karya seni adalah
 - A. film sebagai karya seni dan masyarakat sebagai penonton ataupun pembeli
 - B. seniman harus bisa memahami minat, pandangan atau kebudayaan masyarakat dengan baik
 - C. seorang pelaku seni dapat saja meniru alam atau hanya mengandalkan imajinasinya dalam menciptakan karya seni
 - D. seniman tidak dapat menjalankan proses kreativitasnya terlepas dari tradisi atau kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat
3. Perkembangan kesenian modern yang berasal dari Barat dapat berdampak pada melunturnya nilai-nilai tradisional yang berkembang dalam masyarakat Indonesia. Menyikapi hal tersebut maka
 - A. pelaku dan penikmat seni modern harus memberi perhatian terhadap kesenian asli Indonesia
 - B. pelaku dan penikmat seni harus menghilangkan unsur-unsur seni yang mengandung pornografi
 - C. masyarakat harus mengembangkan kebudayaan lokal yang dianggap kurang bermutu menjadi bermutu
 - D. masyarakat harus menjadikan kesenian daerah yang tidak dikenal menjadi kesenian daerah yang terkenal di masyarakat
4. Sikap terhadap kebudayaan:
 - I. Menumbuhkan semangat daerah
 - II. Menumbuhkan semangat nasional
 - III. Selektif terhadap kebudayaan asing
 - IV. Menerima dengan tangan terbuka terhadap kebudayaan asing
 - V. Pemerintah menghak-patenkan kebudayaan-kebudayaan di Indonesia
 Yang termasuk cara-cara mempertahankan kebudayaan ditunjukkan pada nomor
 - A. I, II, dan III
 - B. I, II, dan V
 - C. II, III, dan IV
 - D. II, III, dan V
5. Ciri utama yang melatarbelakangi ciri-ciri masyarakat modern adalah derajat rasionalitas yang tinggi berdasarkan pada nilai dan pola yang obyektif (impersonal) dan afektif (utilitarian) yang cenderung menghindari nilai-nilai yang bersifat primordial, seremonial, atau tradisional. Diantara tindakan berikut yang mencerminkan ciri masyarakat modern adalah
 - A. selamat ketika hendak menempati rumah baru
 - B. membersihkan makam setiap menjelang hari raya Idul Fitri
 - C. larung sesaji di sungai Brantas yang diagendakan Dinas Pariwisata Kabupaten Kediri
 - D. membatalkan acara seminar karena tepat pada tanggal 13 yang dianggap "angka sial"
6. Tradisi lisan merupakan bagian dari kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun, sehingga dijadikan milik bersama. Tradisi lisan berfungsi sebagai
 - A. penyalur sikap dan pandangan, refleksi angan – angan kelompok, alat pengesahan aturan sosial
 - B. wasiat bagi generasi selanjutnya, alat komunikasi lisan, penyalur sikap dan pandangan, refleksi angan – angan kelompok
 - C. memperkaya khasanah budaya bangsa, wasiat bagi generasi selanjutnya, alat

- komunikasi lisan, penyalur sikap dan pandangan
- D. pengisi waktu luang, pewarisan budaya, penyalur sikap dan pandangan, refleksi angan – angan kelompok, alat pengesahan aturan social
7. Pembahasan konsep difusi, akulturasi, dan enkulturasi lebih banyak diulas pada standar kompetensi:
- menganalisis kesamaan dan keberagaman budaya
 - memahami kesamaan dan keberagaman bahasa dan dialek
 - menganalisis pengaruh IPTEK terhadap penyebaran bahasa local
 - menganalisis unsur-unsur proses dinamika dan pewarisan budaya dalam rangka integrasi
8. Kesenian seringkali dijadikan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai moral. Hal ini termasuk dalam salah satu fungsi seni, yaitu fungsi
- social
 - ritual
 - personal
 - pendidikan
9. Berikut ini yang termasuk *Penetration Violence* adalah
- adanya sikap yang terbuka dari golongan yang berkuasa pada golongan minoritas
 - masuknya unsur-unsur modern dalam peralatan yang digunakan industri di Indonesia
 - masuknya unsur budaya barat oleh orang Portugis dan Belanda, serta Jepang pada PD II
 - masuknya pengaruh Hindu dan India, serta pengaruh Islam dari Timur Tengah ke Indonesia
10. Tarian Malulo merupakan salah satu tarian tradisional dari daerah Sulawesi Tenggara. Pesan filosofi yang ingin disampaikan dalam tarian ini adalah
- sikap kepahlawanan
 - mempererat tali persaudaraan
 - semangat menjalani kehidupan
 - kejujuran dalam menjalani aktivitas kehidupan

H. Kunci Jawaban

- 1.D 2.C 3.A 4.D 5.C
6.A 7.D 8.D 9.C 10. D

Kegiatan Belajar 8: Hubungan Antar Unsur Budaya

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mata Diklat Hubungan antar unsur budaya ini ditujukan pada peserta pelatihan Diklat Pembinaan Karir Guru Antropologi Tingkat SMA Kelompok Kompetensi B
2. Modul ini dapat membantu peserta diklat dalam menambah wawasan keilmuan antropologi di mana isi mata diklat ini adalah hubungan antara unsur-unsurbudaya
3. Peserta diklat yang memiliki wawasan dan pengetahuan ini, diharapkan mampu menyampaikan hubungan antar unsur budaya secara komplit.
4. Peserta diklat dapat mengintegrasikan unsur-unsur utama PPK dalam materi hubungan antar unsur budaya

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan maka diharapkan peserta diklat menguasai:
Hubungan antar unsur budaya

C. Uraian Materi

1. Pendahuluan

Unsur universal budaya yang berjumlah tujuh memiliki sifat-sifat yang berbeda karena mudah susahnya unsur budaya tersebut untuk berubah, kemudian bila ditinjau dari bentuk budaya bisa berupa abstrak maupun real. Unsur budaya bisa berwujud sistem ideel, sistem perilaku maupun sistem hasil budaya.

Walaupun unsur-unsur budaya ada pada setiap masyarakat, namun sifat-sifat dari unsure-unsur budaya belum tentu sama bagi suatu masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Contoh religi bagi masyarakat tradisional merupakan salah satu unsur budaya yang susah untuk berubah namun bagi masyarakat post modern, tidak berlaku lagi karena agama yang masuk akal nya akan dipeluk atau agama dipeluk sesuai tujuan tertentu. Bahkan banyak jugayang tidak percaya akan adanya Tuhan karena menurut pemikirannya agama adalah sesuatu yang mustahil.

Keanekaragaman budaya di Indonesia meliputi pada tujuh bentuk kebudayaan universal. Berikut ini beberapa bentuk keanekaragaman budaya di Indonesia

2. Bahasa

Ferdinand De Saussure menyatakan, secara struktural cara kita mengkonseptualisasikan dunia itu sangat tergantung pada bahasa yang kita ucapkan, dan secara analogi tergantung pada ruang budaya yang diami. Makna menjadi mungkin dengan bahasa sebagai hasil dari jaringan hubungan antara kombinasi dan seleksi, kesamaan dan perbedaan konseptual dan suara yang muncul dari sistem itu.

Koentjaraningrat (2009:16) menjelaskan catatan etnografi mengenai bahasa suku bangsa tidak perlu sedalam deskripsi mengenai susunan sistem *fonetik, fonologi, sintaksis* dan *semantik*, seperti yang dilakukan oleh seorang ahli bahasa dalam penyusunan tata bahasa.

- **Ilmu pengetahuan dan teknologi**

Bahasa menjadi perantara penyebaran unsur-unsur yang lain seperti pada ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa digunakan sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Karena penyampaian informasi yang tepat akan memudahkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik secara lisan maupun tertulis.

Bahasa tulisan memiliki manfaat yang lebih besar karena dengan adanya bahasa tulisan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih cepat dan sempurna karena dengan mempraktikkan teori yang tertulis bisa menemukan kelebihan dan kekurangan, kemudian bisa memperbaiki kekurangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Dengan demikian ilmu pengetahuan dan teknologi yang datangnya kemudian bisa lebih sempurna dibandingkan yang lebih awal.

- **Kesenian**

Kesenian yang merupakan ciptaan dari segala pikiran dan perilaku manusia yang fungsional estetis dan indah, sehingga kesenian secara lisan dapat dinikmati dengan panca inderanya. Oleh karena bahasa yang diucapkan secara lisan dengan indah memiliki rasa seni yang tinggi, contoh lagu maupun pembacaan puisi. Sedangkan kesenian secara tertulis yang

memiliki rasa seni berupa kaligrafi contoh tulisan China yang dihias sedemikian rupa sehingga enak dilihat. Begitu pula kaligrafi ayat-ayat suci Al-Qur'an yang ditulis dengan indah sehingga enak dipandang dan dijadikan hiasan di dinding masjid maupun rumah-rumah.

- **Sistem Organisasi Sosial**

Organisasi sosial ini terdiri dari dua yaitu melalui hubungan darah maupun hubungan pernikahan. Hubungan ini nampak pada bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat dalam berinteraksi diantara mereka maupun dengan anggota masyarakat lainnya.

- **Sistem Mata pencaharian**

Sistem mata pencaharian manusia tidak bisa terlepas dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial, oleh karena itu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup biasanya akan melibatkan orang lain. Interaksi yang dilakukan antara orang yang satu dengan yang lain dalam memenuhi nafkah tentunya harus berkomunikasi, alat komunikasi yang digunakan memakai bahasa

- **Sistem religi**

Pada sistem religi khususnya pada ritus keagamaan yang bertujuan untuk mencari hubungan dengan dunia gaib yang didasari oleh rasa kepercayaan tentunya membutuhkan alat komunikasi yaitu bahasa dimana kata-kata yang digunakan dianggap suci. Selain itu manusia yang percaya akan adanya Tuhan akan memohon pada Yang Maha Kuasa agar hasrat dan keinginannya dapat tercapai (doa) menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

- **Matapencaharian**

Bahasa sebagai alat komunikasi antar umat manusia, sehingga peran bahasa sangat penting dalam mata pencaharian supaya mendapat hasil yang memuaskan diantara mereka (tim maupun kliennya)

3. Sistem Pengetahuan

Gagasan dalam pikiran manusia adalah ide yang ada dalam pikiran manusia yang akan membentuk penalaran dimana penalaran merupakan alat pencari solusi bagi masalah yang dialaminya. Awalnya para ilmuwan Barat menganggap bahwa masyarakat diluar benua Eropa dianggap tak

mempunyai ilmu pengetahuan, namun hal ini ditentang oleh Levy-Bruehl dan H Werner yang menerbitkan tulisan-tulisan antara tahun 1910-1938. Sekarang telah diakui bahwa yang namanya suku bangsa bagaimanapun sederhananya pasti memiliki ilmu pengetahuan, karena hal inilah yang membedakan antara manusia dengan hewan, hubungan antara ilmu pengetahuan dengan:

- **Bahasa**

Bahasa menjadi perantara penyebaran unsur-unsur yang lain seperti pada ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa digunakan sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Karena penyampaian informasi yang tepat akan memudahkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik secara lisan maupun tertulis.

- **Sistemteknologi**

Hubungan antara dua unsur budaya ini sangat dekat, bahkan umumnya teori tentang sesuatu merupakan ilmu pengetahuan sedangkan penerapan terhadap teori yang terkait dengan sistem peralatan hidup merupakan sistem teknologi. Oleh karena itu sering kita dengan bahwa kedua sistem budaya tersebut digandeng menjadi iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi).

- **Organisasisosial**

Hubungan antara ilmu pengetahuan dengan organisasi sosial ini terkait dengan sistem kekerabatan khususnya siapa saja yang boleh dinikahi dan siapa saja yang tidak boleh dinikahi begitu pula dengan adanya pernikahan yang ideal. Hubungan yang lain adalah masalah warisan apabila ditinggalmati maka siapa saja yang berhak memperoleh ataupun yang tidak mendapatkan warisannya.

- **Kesenian**

Hubungan antara kesenian dengan pengetahuan yaitu dengan pengetahuan maka seni yang ditampilkan bisa lebih baik karena sudah terencana dan tertata sehingga dapat mengeliminasi kekurangan-kekurangan yang ada dan dapat menonjolkan kelebihan dari seni yang ditampilkan.. Untuk menciptakan karya seni yang indah harus memiliki pengetahuan yang cukup sehingga karya seni yang dihasilkan dapat berkualitas tinggi, dengan demikian dihargai mahal oleh penikmat seni.

- **Mata pencarianhidup**

Hubungan antara ilmu pengetahuan dengan mata pencaharian adalah orang yang memiliki pengetahuan tertentu bisa dijadikan sebagai mata pencaharian seperti pengetahuan tentang meracik obat (apoteker), mengobati orang sakit (shaman, dokter), merancang bangun rumah (arsitek) dan sebagainya

- **Sistemreligi**

Hubungan antara sistem religi dengan sistem pengetahuan yaitu pengetahuan bisa memperkuat emosi keagamaan dan sistem kepercayaan. Hal ini dikarenakan pengetahuan dapat memberi bukti kebenaran ajaran agama tersebut dengan pemikiran yang logis atau bisa jadi akan menyebabkan melemahnya emosi keagamaan dan sistem kepercayaan apabila pengetahuan memberikan bukti yang berlawanan dengan ajaran agama.

4. Sistem Teknologi dan PeralatanHidup

Teknologi menyangkut cara-cara atau teknik memproduksi, memakai, serta memelihara segala peralatan dan perlengkapan. Sistem teknologi ini sudah ada sejak masyarakat sederhana hingga masyarakat modern, hubungan antara sistem teknologi dan peralatan hidup dengan

- **Bahasa**

Bahasa tulisan memiliki manfaat yang lebih besar karena dengan adanya bahasa tulisan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih cepat dan sempurna karena dengan mempraktikkan teori yang tertulis bisa menemukan kelebihan dan kekurangan, kemudian bisa memperbaiki kekurangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Dengan demikian ilmu pengetahuan dan teknologi yang datangnya kemudian bisa lebih sempurna dibandingkan yang lebih awal.

- **Pengetahuan**

Hubungan antara dua unsur budaya ini sangat dekat, bahkan umumnya teori tentang sesuatu merupakan ilmu pengetahuan sedangkan penerapan terhadap teori yang terkait dengan sistem peralatan hidup merupakan sistem teknologi. Oleh karena itu sering kita dengan bahwa kedua sistem budaya tersebut digandeng menjadi IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi).

- **Organisasisosial**

Adanya barang atau sesuatu milik komunitas secara bersamaan dalam hal ini contoh rumah bentang yang dimiliki secara turun-temurun milik bersama (keluarga luas). Rumah yang merupakan salah satu bentuk sistem teknologi dan peralatan hidup yang memiliki fungsi untuk melindungi baik dari panas matahari, hujan, angin, salju, dan sebagainya.

- **Kesenian**

Kesenian yang mana merupakan perwujudan estetika sehingga dapat memperindah hasil teknologi, hal ini tentunya yang terkait adalah seni rupa, seni patung, seni ukir dan sebagainya dimana cabang-cabang kesenian yang bisa dinikmati oleh mata. Contoh ukiran suluran yang menghiasi sarung keris sehingga memperindah tampilan keris. Patung yang ditaruh di sudut ruangan bisa mempercantik ruangan tersebut.

- **Matapencaharian**

Orang yang ahli dalam pengerjaan yang terkait dengan sistem teknologi dan perlengkapan alat hidup menjadi mata pencahariannya seperti ahli pembuat keris disebut empu, seorang ahli membuat rumah (tukang batu) dan sebagainya.

- **Sistemreligi**

Bangunan suci yang pada hakekatnya tempat berlindung dari panas, hujan, angin, salju, dan sebagainya berubah fungsi karena digunakan untukmelakukan ritual keagamaan, maka bangunan tersebut menjadi bersifat suci dan khusus untuk ibadah.

5. OrganisasiSosial

Meyer Fortes mengemukakan bahwa sistem kekerabatan dalam masyarakat dapat dipergunakan untuk menggambarkan struktur sosial dari masyarakat yang bersangkutan. Kekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri atas beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan. Hubungan antara organisasi sosial dengan :

- **Bahasa**

Organisasi sosial ini terdiri dari dua yaitu melalui hubungan darah maupun hubungan pernikahan. Hubungan ini nampak pada bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat dalam berinteraksi diantara mereka maupun dengan anggota masyarakat lainnya.

- **Pengetahuan**

Hubungan antara ilmu pengetahuan dengan organisasi sosial ini terkait dengan sistem kekerabatan khususnya siapa saja yang boleh dinikahi dan siapa saja yang tidak boleh dinikahi begitu pula dengan adanya pernikahan yang ideal. Hubungan yang lain adalah masalah warisan apabila ditinggal mati maka siapa saja yang berhak memperoleh ataupun yang tidak mendapatkan warisannya.

- **sistemteknologi**

Adanya barang atau sesuatu milik komunitas secara bersamaan dalam hal ini contoh rumah bentang yang dimiliki secara turun-temurun milik bersama (keluarga luas). Rumah yang merupakan salah satu bentuk sistem teknologi dan peralatan hidro yang memiliki fungsi untuk berlindung baik dari panas matahari, hujan, angin, salju, dan sebagainya.

- **Kesenian**

Hubungan antara kesenian dengan sistem organisasi sosial adalah dengan adanya gambar tato pada masyarakat sederhana sebagai pembeda antara anggota masyarakatnya atukah bukan, hal ini dibedakan dengan corak, apabila sama berarti masih satu keluarga luas namun bila coraknya lain maka dia bukan anggota keluarga luasnya.

- **Matapencaharian**

Nampaknya antara organisasi sosial dengan mata pencaharian memiliki hubungan bila seorang orang tua akan mempersiapkan penggantinya seperti seorang pengusaha maka akan mempersiapkan anaknya untuk menjadi pengusahabegitu pula dengan profesi yang lainnya.

- **Sistemreligi.**

Hubungan antara organisasi sosial dengan sistem religi biasanya pada waktu proses sosial melalui internalisasi, sosialisasi, maupun enkulturasi secara langsung maupun tidak langsung sang anak akan meniru, perilaku orang tuanya dan biasanya orang tua akan mempersiapkan si anak agar sama dengan orang tuanya. Jadi apabila orang tuanya taat beragama, maka ada kemungkinan anaknya juga taat beragama. Begitupula sebaliknya, biasanya orang tua kurang taat pada agamanya maka anaknya juga demikian karena

ia tidak ada yang ditiru di rumah dan tidak ada yang mengajarkannya. Namun demikiannya ini pengaruh lingkungan sangat besar tinggal bagaimana orang tua mengarahkan si anak agar seperti yang kita kehendaki.

6. Kesenian

Kesenian merupakan ekspresi hasrat manusia akan keindahan dibagi dua lapangan besar yaitu seni rupa dan seni suara. Seni rupa terdiri dari seni patung, seni relief, seni ukir, seni lukis, menggambar, dan seni rias. Sedangkan seni suara (seni musik) ada yang vocal (menyanyi) dan ada yang instrumental (dengan alat bunyi-bunyian), dan seni sastra khususnya prosa dan puisi.

Hubungan antara kesenian dengan:

- **Bahasa**

Kesenian yang merupakan ciptaan dari segala pikiran dan perilaku manusia yang fungsional estetis dan indah, sehingga ia dapat dinikmati dengan panca inderanya. Oleh karena bahasa yang diucapkan secara lisan dengan indah memiliki rasa seni yang tinggi, contoh lagu maupun pembacaan puisi. Sedangkan yang tertulis dan memiliki rasa seni berupa kaligrafi contoh tulisan China yang dihias sedemikian rupa sehingga enak dilihat. Begitu pula kaligrafi ayat-ayat suci Al-Qur'an yang ditulis dengan indah sehingga enak dipandang dan dijadikan hiasan di dinding masjid maupun rumah-rumah.

- **Pengetahuan**

Hubungan antara kesenian dengan pengetahuan yaitu dengan pengetahuan maka seni yang ditampilkan bisa lebih baik karena sudah terencana dan tertata sehingga dapat mengeliminasi kekurangan-kekurangan yang ada dan dapat menonjolkan kelebihan dari seni yang ditampilkan.. Untuk menciptakan karya seni yang indah harus memiliki pengetahuan yang cukup sehingga karya seni yang dihasilkan dapat berkualitas tinggi, dengan demikian dihargai mahal oleh penikmat seni.

- **sistem teknologi**

Kesenian yang mana merupakan perwujudan estetika sehingga dapat memperindah hasil teknologi, hal ini tentunya yang terkait adalah seni rupa, seni patung, seni ukir dan sebagainya dimana cabang-cabang kesenian yang bisa dinikmati oleh mata. Contoh ukiran suluran yang menghiasi sarung keris sehingga memperindah tampilan keris. Patung yang ditaruh di

sudut ruangan bisa mempercantik ruangan tersebut.

- **Organisasi sosial**

Hubungan antara kesenian dengan sistem organisasi sosial adalah dengan adanya gambar tato pada masyarakat sederhana sebagai pembeda antara anggota masyarakatnya ataukah bukan, hal ini dibedakan dengan corak, apabila sama berarti masih satu keluarga luas namun bila coraknya lain maka dia bukan anggota keluarga luasnya.

- **Matapencarian**

Hubungan antara kesenian dengan mata pencarian yaitu banyaknya orang yang menekuni bidang kesenian menjadi profesi, seperti profesi penyanyi, pemain film, pelukis, penari, dan sebagainya. Awalnya mereka sekedar menyalurkan hobby namun ternyata cukup untuk menghidupi keluarga kemudian ditekuni secara profesional.

- **Sistem religi**

Hubungan antara kesenian dengan sistem religi yaitu dengan adanya kaligrafi huruf-huruf China untuk menuliskan ajaran Khonghucu, ataupun ayat-ayat Al-Qur'an sehingga tulisan tersebut memiliki rasa keindahan. Begitu pula dengan pembacaan ayat-ayat suci yang memakai irama sehingga enak untuk didengarkan.

7. Matapencarian

Mata pencarian dari masa ke masa mengalami perkembangan, awalnya yang paling berkembang adalah di bidang pertanian kemudian dengan adanya revolusi industri mengakibatkan timbul profesi baru yang terkait dengan adanya industrialisasi khususnya pada sektor jasa.

- **Bahasa**

Bahasa sebagai alat komunikasi antar umat manusia, sehingga peran bahasa sangat penting dalam mata pencarian supaya mendapat hasil yang memuaskan di antara mereka (tim maupun kliennya).

- **Pengetahuan**

Hubungan antara ilmu pengetahuan dengan mata pencarian adalah orang yang memiliki pengetahuan tertentu bisa dijadikan sebagai mata pencarian seperti pengetahuan tentang meracik obat (apoteker), mengobati orang sakit (shaman, dokter), merancang bangun rumah (arsitek) dan sebagainya.

- **sistemteknologi**

Orang yang ahli dalam pengerjaan yang terkait dengan sistem teknologi dan perlengkapan alat hidup menjadi mata pencahariannya seperti ahli pembuat keris disebut empu, seorang ahli membuat rumah (tukang batu) dan sebagainya.

- **Organisasisosial**

Nampaknya antara organisasi sosial dengan mata pencaharian memiliki hubungan bila seorang orang tua akan mempersiapkan penggantinya seperti seorang pengusaha maka akan mempersiapkan anaknya untuk menjadi pengusaha begitu pula dengan profesi yang lainnya.

- **Kesenian**

Hubungan antara kesenian dengan mata pencaharian yaitu banyaknya orang yang menekuni bidang kesenian men jadi profesi, seperti profesi penyanyi, pemain film, pelukis,penari, dan sebagainya. Awalnya mereka sekedar menyalurkan hobby namun ternyata cukup untuk menghidupi keluarga kemudian ditekuni secara professional.

- **Sistemreligi**

Khusus yang berhubungan antara mata pencaharian dengan sistem religi yaitu adanya para para penyebar-penyebar agama seperti da'l atau mubaligh untuk agama Islam, pendeta, pastur, biarawan dan sebagainya.

8. SistemReligi

Religi merupakan salah satu unsure budaya yang paling susah untuk berubah karena hal ini terkait dengan keyakinan terhadap religi atau agama.

- **Bahasa**

Pada sistem religi khususnya pada ritus keagamaan yang bertujuan untuk mencari hubungan dengan dunia gaib yang didasari oleh rasa kepercayaan tentunya membutuhkan alat komunikasi yaitu bahasa dimana kata-kata yangdigunakan dianggap suci . selain itu manusia yang percaya akan adanya Tuhan akan memohon pada Yang Maha Kuasa agar hasrat dan keinginannya dapat tercapai (doa) menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

- **Pengetahuan**

Hubungan antara sistem religi dengan sistem pengetahuan yaitu pengetahuan bisa memperkuat emosi keagamaan dan sistem kepercayaan. Hal ini dikarenakan pengetahuan dapat memberi bukti kebenaran ajaran agama tersebut dengan pemikiran yang logis atau bisa jadi akan menyebabkan melemahnya emosi keagamaan dan sistem kepercayaan apabila pengetahuan memberikan bukti yang berlawanan dengan ajaran agama.

- **Sistem teknologi**

Bangunan suci yang pada hakekatnya tempat berlindung dari panas, hujan, angin, salju, dan sebagainya berubah fungsi karena digunakan untuk melakukan ritual keagamaan, maka bangunan tersebut menjadi bersifat suci dan khusus untuk ibadah.

- **Organisasi sosial**

Hubungan antara organisasi sosial dengan sistem religi biasanya pada waktu proses sosial melalui internalisasi, sosialisasi, maupun enkulturasi secara langsung maupun tidak langsung sang anak akan meniru, perilaku orang tuanya dan biasanya orang tua akan mempersiapkan si anak agar sama dengan orang tuanya. Jadi apabila orang tuanya taat beragama, maka ada kemungkinan anaknya juga taat beragama. Begitupula sebaliknya, biasanya orang tua kurang taat pada agamanya maka anaknya juga demikian karena ia tidak ada yang ditiru di rumah dan tidak ada yang mengajarkannya. Namun demikian saat ini pengaruh lingkungan sangat besar tinggal bagaimana orang tua mengarahkan si anak agar seperti yang kita kehendaki..

- **Matapencarian**

Khusus yang berhubungan antara mata pencarian dengan sistem religi yaitu adanya para penyebar-penyebar agama seperti da' l atau mubaligh untuk agama Islam, pendeta, pastur, biarawan dan sebagainya.

- **Kesenian**

Hubungan antara kesenian dengan sistem religi yaitu dengan adanya kaligrafi huruf-huruf China untuk menuliskan ajaran Khonghucu, ataupun ayat-ayat Al- Qur'an sehingga tulisan tersebut memiliki rasa keindahan. Begitu pula dengan pembacaan ayat-ayat suci yang memakai irama sehingga enak untuk didengarkan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi “Hubungan antar Unsur Budaya”, maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

1. Yang dilakukan oleh fasilitator:
 - a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul “Hubungan antar Unsur Budaya”.
 - b. Menginformasikan judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
 - c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
 - d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas terhadap materimodul
 - e. Membagipesertadiklat ke dalam beberapa kelompok(sesuai dengan keperluan);
 - f. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
 - g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dankomentar.
 - h. Penyampaian hasil diskusi;
 - i. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerjakelompok
 - j. Menyimpulkan hasil pembelajaran
 - k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 - l. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
 - m. Mengintegrasikan unsur-unsur utama PPK dalam materi hubungan antar unsur budaya
 - n. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

2. Yang dilakukan oleh peserta diklat:

Setelah Saudara mempelajari materi Antropologi sebagai Ilmu dan Metode, selanjutnya silahkan Saudara mengerjakan aktivitas-aktivitas pembelajaran selanjutnya secara berkelompok dengan menggunakan LK berikut:

a. IN 1

Diskusikanlah secara berkelompok LK berikut dan presentasikanlah! Diharapkan dalam bekerja kelompok mengedepankan nilai karakter gotong royong, secara bersama-sama menjalin komunikasi dan mewujudkan kerjasama yang baik agar dapat menghasilkan produk yang maksimal. Tentukan muatan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang ada pada model pembelajaran terpilih. Hasil kerja kelompok dipresentasikan.

Mengerjakan LK

LK 15 Hubungan antara kesenian dengan ilmu pengetahuan

Bagaimana hubungan antara kesenian dengan sistem ilmu pengetahuan?

Jelaskan! Berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari!

b. ON

Silahkan Saudara mengerjakan tugas ON ini secara mandiri di luar jam pelatihan.

LK 16 Hubungan antara sistem organisasi sosial dengan sistem religi

Bagaimana hubungan antara sistem organisasi sosial dengan sistem religi?

Jelaskan! Berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari!

c. Mermbuat Kisi-Kisi Soal Beserta Soalnya

Membuat soal pilihan ganda 3 butir soal dengan pertanyaan model HOTS, dengan merujuk pada Modul Pembinaan Karir Guru Kelompok Kompetensi H Kegiatan Pembelajaran Analisis Butir Soal

d. IN 2

Strategi pembelajaran pada kegiatan IN 2 bersifat *mandiri*. Adapun aktivitas pada kegiatan IN 2 adalah presentasi menjawab pertanyaan sebagai tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Selain itu, peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Setelah membaca dengan cermat seluruh uraian di atas serta mengerjakan tugas diskusi yang diberikan kegiatan belajar, kini tiba saatnya anda meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan berikut. Anda dapat mengerjakan latihan secara individual dan jujur, karena hasil dari latihan ini untuk melihat sejauhmana pemahaman anda terhadap materi hubungan antar unsur budaya.

1. Saat ini banyak remaja menggambar tato pada tubuhnya, fenomena apa yang sedang terjadi?
2. Dulu ada bahasa prokem, bahasa walikan dan sebagainya. Ditinjau dari hubungan antar unsure budaya termasuk apa?

F. Rangkuman

Setelah semua kegiatan latihan Anda kerjakan, ada baiknya Anda membuat rangkuman dan butir-butir yang telah Anda capai. Anda dapat mencocokkan rangkuman Anda dengan rangkuman berikut ini:

Hubungan antar unsure-unsur budaya seperti unsur bahasa dengan ilmu pengetahuan, teknologi, mata pencaharian, sistem religi, organisasi sosial, dan kesenian. Begitu juga sebaliknya, serta adanya integrasi unsur-unsur utama PPK dalam materi hubungan antarunsur budaya

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Anda telah mempelajari Hubungan antar unsure budaya; yang isinya tentang berbagai hubungan antar unsure budaya yang ada serta integrasi unsur-unsur utama PPK dalam materi hubungan antar unsur budaya. Untuk pengembangan dan implementasinya, Anda dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran Antropologi. Hasil pemahaman Anda terhadap materi modul ini akan sangat bermanfaat pada kegiatan pembelajaran berikutnya yaitu "Analisis Materi Ajar Antropologi".

H. Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

- i. Sejarah terulang lagi, bila dulu maksud menggambar tato adalah untuk membedakan anggota keluarga tertentu sehingga apabila terjadi

peperangan antar keluarga atau suku, tidak akan meleset dalam mengarahkan senjatanya ke musuh. Sekitar tahun 1980an di Indonesia ada fenomena pembrantasan preman di mana bercirikan punya tato, jadi waktu itu orang bertato identik dengan preman. Saat ini lebih banyak lagi yang menggambar tato di tubuh bahkan banyak kaum wanita yang juga menggambar tubuhnya dengan tato, alasan mereka untuk memperindah tubuh. Oleh karena itu gambarnya pun tidak harus macho tapi bisa jadi terasa feminine khusus wanita seperti bunga mawar, gambar hati lambang love dan sebagainya. Jadi saat ini fenomena menggambar tato di tubuh terkait dengan seni rupa dengan kanvas kulit manusia.

- ii. Bahasa prokem, bahasa walikan, dan sebagainya, awalnya merupakan bahasa rahasia yang hanya diketahui anggotanya saja namun karena perkembangan jaman maka bahasa tersebut sudah meluas. Jadi bila dihubungkan dengan hubungan antar unsure budaya termasuk antara bahasa dengan organisasi sosial.

Kegiatan Pembelajaran 9 : Analisis Materi Ajar Antropologi

A. Tujuan Pembelajaran

Materi ini menyajikan kurikulum mata pelajaran antropologi, hubungan antara KI, KD, Indikator dan materi. Diharapkan setelah menerima materi ini peserta diklat mampu menentukan materi atau topic yang sesuai dengan KI dan KD. Peserta diklat dapat mengintegrasikan unsur-unsur utama PPK dalam materi analisis materi ajar antropologi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menerima materi ini, diharapkan peserta diklat mampu:

1. Mengidentifikasi kaitan antara KI dan KD
2. Menentukan materi dengan tepat yang sesuai dengan KI dan KD

C. Uraian Materi

1. SKL, KI, dan KD

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan merupakan salah satu dari 8 (delapan) standar nasional pendidikan sebagaimana yang ditetapkan dalam Pasal 35 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang akan menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2. Cakupan Kompetensi Lulusan

Penetapan pendekatan kompetensi lulusan didahului dengan mengidentifikasi apa yang hendak dibentuk, dibangun, dan diberdayakan dalam diri peserta didik sebagai jaminan yang akan mereka capai setelah menyelesaikan pendidikannya pada satuan pendidikan tertentu. Pendekatan kompetensi lulusan menekankan pada kemampuan holistik yang harus dimiliki

setiap peserta didik. Hal itu akan membawa implikasi terhadap apa yang seharusnya dipelajari oleh setiap individu peserta didik, bagaimana cara mengajarkan, dan kapan diajarkannya. Cakupan kompetensi lulusan satuan pendidikan berdasarkan elemen-elemen yang harus dicapai dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1: Kompetensi Lulusan Berdasarkan Elemen-Elemen yang Harus Dicapai

DOMAIN	Elemen	SD	SMP	SMA-SMK
SIKAP	Proses	Menerima + Menjalankan + Menghargai + Menghayati + Mengamalkan		
	Individu	beriman, berakhlak mulia (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun), rasa ingin tahu, estetika, percaya diri, motivasi internal		
	Sosial	toleransi, gotong royong, kerjasama, dan musyawarah		
	Alam	pola hidup sehat, ramah lingkungan, patriotik, dan cinta perdamaian		
KETERAMPILAN	Proses	Mengamati + Menanya + Mencoba + Mengolah + Menyaji + Menalar + Mencipta		
	Abstrak	membaca, menulis, menghitung, menggambar, mengarang		
	Konkret	menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, membuat, mencipta		
PENGETAHUAN	Proses	Mengetahui + Memahami + Menerapkan + Menganalisa + Mengevaluasi		
	Objek	ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya		
	Subyek	manusia, bangsa, negara, tanah air, dan dunia		

Cakupan kompetensi lulusan satuan pendidikan secara holistik dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2: Kompetensi Lulusan Secara Holistik

DOMAIN	SD	SMP	SMA-SMK
SIKAP	Menerima + Menjalankan + Menghargai + Menghayati + Mengamalkan		
	pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya		
KETERAMPILAN	Mengamati + Menanya + Mencoba + Mengolah + Menyaji + Menalar + Mencipta		
	pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret		
PENGETAHUAN	Mengetahui + Memahami + Menerapkan + Menganalisa + Mengevaluasi		
	pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban		

Dari tabel di atas, cakupan kompetensi lulusan secara holistik dirumuskan sebagai berikut:

1. Kemampuan Lulusan dalam Dimensi Sikap:

Manusia yang memiliki pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: **menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.**

2. Kemampuan Lulusan dalam Dimensi Keterampilan:

Manusia yang memiliki pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: **mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta.**

3. Kemampuan Lulusan dalam Dimensi Pengetahuan:

Manusia yang memiliki pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: **mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, dan mengevaluasi.**

Perumusan kompetensi lulusan antarsatuan pendidikan mempertimbangkan gradasi setiap tingkatan satuan pendidikan dan memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- a. perkembangan psikologis anak,
- b. lingkup dan kedalaman materi,
- c. kesinambungan, dan
- d. fungsi satuan pendidikan.

2) Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Kompetensi lulusan satuan pendidikan SMA/MA/SMK/MAK/Paket C diuraikan masing-masing berikut ini

Tabel 3: Kompetensi lulusan satuan pendidikan SMA/MA/SMK/MAK/Paket C

DIMENSI	KOMPETENSI LULUSAN
SIKAP	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KETERAMPILAN	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret terkait dengan pengembangan dari

	yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri.
PENGETAHUAN	Memiliki pengetahuan prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian.

3) STANDAR ISI Mata Pelajaran Antropologi

STANDAR ISI, KI dan KD Mata Pelajaran Antropologi
MATA PELAJARAN ANTROPOLOGI
KELOMPOK PEMINATAN BAHASA

A. Pengertian

Antropologi adalah salah satu mata pelajaran di sekolah menengah yang masuk dalam kelompok peminatan bahasa. Antropologi mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengkomunikasikan nilai-nilai budaya melalui perilaku, penggunaan artefak budaya dalam bentuk teks dan tradisi, serta karya lain berupa benda seni dan teknologi yang dihasilkan berdasarkan proses analisis dan evaluasi secara kritis, untuk melaksanakan fungsi sosial yang bermakna bagi lingkungan sosial-budaya dan alam di sekitarnya, didasarkan pada prinsip keberagaman, toleransi, empati, hubungan dan komunikasi antar budaya baik ditingkat lokal, nasional, maupun internasional.

B. Rasional

Antropologi mengkaji manusia dan cara hidupnya secara holistik baik sebagai makhluk biologi dan sosial budaya dari berbagai ruang dan waktu yang terbentuk melalui pertemuan manusia dan kebudayaannya yang beragam.

Dengan mempelajari antropologi diharapkan peserta didik mampu menggunakan ilmu antropologi sebagai pengetahuan dan keterampilan, serta menerapkannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari untuk menyikapi secara positif tentang adanya keberagaman budaya, agama, religi/kepercayaan, adat, tradisi dan bahasa dengan menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Pengenalan dan pemahaman mengenai antropologi dengan sendirinya dapat mengembangkan sikap toleran, empati, dan saling menghargai terhadap keberagaman budaya. Bertolak dari pemahaman tersebut mata

pelajaran antropologi merupakan sesuatu yang perlu dipelajari peserta didik sebagai mata pelajaran dipeminatan bahasa.

Hal ini merupakan perwujudan rasa syukur bahwa keberagaman dalam kehidupan manusia merupakan anugerah dari Tuhan. Dengan munculnya kesadaran tersebut, peserta didik diharapkan terbiasa menerapkan dan mengimplementasikan rasa syukur tersebut sehingga memunculkan sikap toleran, empati, dan saling menghargai antar sesama sebagai upaya nyata untuk mewujudkan kehidupan masyarakat multikultur yang harmonis

C. Tujuan

Mata pelajaran antropologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami ruang lingkup kajian antropologi;
2. Memahami dan menerapkan pendekatan dan metode kerja antropologi;
3. Memahami kebudayaan dan dapat memanfaatkannya untuk menyelesaikan berbagai masalah terkait dengan manusia dan kehidupannya sebagai makhluk biologis dan sosial budaya yang beranekaragam.
4. Menelaah fenomena budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi dan bahasa dalam masyarakat multikultur
5. Mengaplikasikan hasil telaah terkait dengan budaya dalam masyarakat multikultur dalam kehidupan sehari-hari.
6. Menyajikan data dan informasi yang diperoleh melalui proses penelitian antropologi
7. Produktif dan responsif dalam menyikapi berbagai persoalan terkait dengan keberadaan budaya lokal, nasional, pengaruh budaya luar dan membina hubungan antarbudaya
8. Menginternalisasikan nilai-nilai budaya sebagai pembentuk kepribadian yang toleran, empati, serta saling menghargai antar sesama untuk membangun kehidupan harmonis dalam masyarakat multikultur.

D. Lingkup Materi Antropologi

Ruang lingkup mata pelajaran Antropologi berdasarkan Permendikbud No.21 tahun 2016 Tentang Standar isi, meliputi aspek-aspek berikut:

Tabel 4: Ruang lingkup mata pelajaran Antropologi berdasarkan Permendikbud No.21 tahun 2016

Tingkat Kompetensi	Kelas	Kompetensi	Lingkup Materi
5	X -XII	<p>Menggunakan antropologi sebagai ilmu dan metode ilmiah.</p> <p>Mendesripsikan dan menganalisis sistem nilai dan substansi kebudayaan.</p> <p>Mengkomunikasikan, dan menginternalisasikan nilai-nilai budaya dalam pembentukan karakter.</p> <p>Memiliki inisiatif untuk melakukan investigasi dan eksplorasi tentang keberagaman kebudayaan.</p> <p>Mengkomunikasikan, dan berpartisipasi aktif dalam membangun keharmonisan hidup bermasyarakat.</p>	<p>Ruang lingkup kajian Antropologi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Antropologi sebagai ilmu dan metode - Hubungan antara manusia, perilaku, sikap dengan lingkungan kehidupannya <p>Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Budaya sebagai sistem pengetahuan/sistem nilai yang menjadi acuan dalam bersikap, berperilaku, dan bertindak sebagai anggota masyarakat - Unsur, perwujudan, isi atau substansi, serta sifat-sifat budaya <p>Keanekaragaman Budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesamaan dan keberagaman budaya, agama, religi/

			<p>kepercayaan, bahasa/dialek dan tradisi di nusantara dan di lingkungan setempat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cara menyikap berbagai perbedaan (simpati, empati, emansipasi, kesetaraan dan keadilan) - Hubungan antar budaya dalam rangka membangun kehidupan harmonis dalam masyarakat multikultur
6	XII	<ul style="list-style-type: none"> - Mensyukuri adanya Globalisasi dan perubahan sosial sebagai bentuk anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa - Berperilaku dan bersikap positif dengan tindakan nyata dalam upaya menemukan solusi pemecahan masalah - Melakukan investigasi dan eksplorasi tentang globalisasi dan perubahan sosial budaya - Memprediksi, dan mengkomunikasikan hasil-hasil pemikiran kreatif dan positif dalam menyikap perubahan - Melaksanakan dan mengkomunikasikan hasil kajian antropologi dalam pembangunan - Masyarakat 	<p>Globalisasi dan perubahan sosial budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang dan proses perubahan budaya - Dampak terhadap kehidupan masyarakat - Sikap positif dalam merespon perubahan sosial budaya di era globalisasi <p>Manfaat Praktis Kajian Antropologi dalam Pembangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menemukan berbagai alternatif solusi dan strategi pemecahan masalah sosial budaya - Pendekatan kajian antropologi dan kaitannya dengan pembangunan masyarakat

**Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.*

C. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Berikut ini adalah SKL, KI dan KD Antropologi yang terdapat pada Permendikbud nomor 24 Tahun 2016

2. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikapspiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikapsosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan;dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi Inti Sekolah Menengah Atas/MadrasahAliyah

Tabel 5: Kompetensi Inti Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
<p>sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

4. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu Matapelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

1. kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

KD Antropologi diorganisasikan ke dalam empat Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti (KI) 1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kompetensi Inti (KI) 2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. Kompetensi Inti (KI) 3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan Kompetensi Inti (KI) 4 berisi KD tentang Antropologi.

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran dibagi menjadi pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung yang terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructionaleffect*.

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Tabel 6: Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Antropologi KELAS: X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.1 memahami Antropologi sebagai ilmu yang mempelajari keanekaragaman dan kesamaan manusia Indonesia dan cara hidupnya secara holistik dalam rangka membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta kerukunan nasional</p> <p>3.2 mendeskripsikan penggolongan sosial dalam masyarakat Indonesia berdasarkan kriteria tertentu (misalnya: agama, etnik, gender, pekerjaan, desa-kota) dalam rangka menyadari bahwa masyarakat Indonesia beraneka ragam.</p> <p>3.3 mendeskripsikan strata sosial dalam masyarakat Indonesia berdasarkan kriteria tertentu (misalnya: penghasilan, pendidikan, pangkat) dalam rangka menyadari tentang adanya pelapisan sosial dalam masyarakat</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	berbagai sumber.
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4.1 membaca berbagai literatur dan mendiskusikan hasil bacaan tentang ilmu Antropologi sebagai ilmu yang mempelajari keanekaragaman dan kesamaan manusia Indonesia dan cara hidupnya secara holistik dalam rangka membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta kerukunan nasional.</p> <p>4.2 melakukan kajian lapangan, kajian literatur, dan berdiskusi untuk mendeskripsikan penggolongan sosial dalam masyarakat Indonesia berdasarkan kriteria tertentu (misalnya: agama, etnik, gender, pekerjaan, desa-kota) dalam rangka menyadari bahwa masyarakat Indonesia beraneka ragam.</p> <p>4.3 melakukan kajian lapangan, kajian literatur, dan berdiskusi untuk mendeskripsikan strata sosial dalam masyarakat Indonesia berdasarkan kriteria tertentu (misalnya: penghasilan, pendidikan, pangkat) dalam rangka</p>

KELAS: XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, sertamenerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Menggunakan pengetahuan dasar metode etnografi dalam mendeskripsikan institusi-institusi sosial (antara lain: sistem kekerabatan, sistem religi, sistem politik, sistem mata pencaharian hidup, bahasa, kesenian) dalam suatu kelompok etnik tertentu di Indonesia</p> <p>3.2 Menemukan dan menunjukkan persamaan dan perbedaan institusi-institusi sosial dalam berbagai kelompok etnik di Indonesia, agar tercapai pemahaman tentang keanekaragaman dan kesamaan budaya, sehingga terbentuk sikap toleransi, saling menghargai, dan empati dalam rangka membangun masyarakat multietnik Indonesia yang rukun, aman, dan damaiMenganalisis kesamaan dan perbedaanbudaya, bahasa, dialek, tradisi lisan yang ada di masyarakat setempat.</p> <p>3.3 Menemukan nilai-nilai kultural yang disepakati bersama oleh masyarakat Indonesia (misalnya: gotong royong, tolong menolong, kekeluargaan, kemanusiaan, tenggang rasa) dalam rangka membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta masyarakat multi etnik Indonesia yang rukun, aman, dan damai</p> <p>3.4 mempromosikan nilai-nilai kultural yang disepakati bersama oleh masyarakat Indonesia (misalnya: gotong royong, tolong menolong, kekeluargaan, kemanusiaan, tenggang rasa) sebagai budaya nasional (national culture)</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>3 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 melakukan penelitian etnografi/membaca dengan kritis laporan-laporan penelitian etnografi dalam rangka mendeskripsikan institusi-institusi sosial (antara lain: sistem kekerabatan, sistem religi, sistem politik, sistem mata pencaharian hidup, bahasa, kesenian) dalam suatu kelompok etnik tertentu di Indonesia</p> <p>4.2 melakukan pengamatan (observasi), wawancara (interview), membaca literatur yang relevan, dan berdiskusi untuk menemukan persamaan serta perbedaan institusi-institusi sosial dalam berbagai kelompok etnik di Indonesia, agar terbentuk sikap toleransi, saling menghargai, dan empati untuk membangun masyarakat multietnik Indonesia yang rukun, aman, dan damai</p> <p>4.3 melakukan refleksi/diskusi untuk menarik kesimpulan tentang nilai- nilai kultural nasional Indonesia (misalnya: gotong royong, tolong menolong, kekeluargaan, kemanusiaan, tenggang rasa) dalam rangka membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta masyarakat multi etnik Indonesia yang rukun, aman, dan damai</p> <p>4.4 membuat program dan berbagai model untuk mempromosikan nilai- nilai kultural yang disepakati bersama oleh masyarakat Indonesia (misalnya: gotong royong, tolong menolong, kekeluargaan, kemanusiaan, tenggang rasa) sebagai budaya nasional (national culture)</p>

KELAS: XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan</p>	<p>3.1 memahami dampak positif dan negatif dari perubahan sosial, pembangunan nasional, globalisasi, dan modernisasi terhadap kehidupan sosialkultural masyarakat Indonesia.</p> <p>3.2 mengidentifikasi, menganalisis dan menilai dampak negatif perubahan sosial, pembangunan nasional, globalisasi, dan modernisasi terhadap kehidupan sosialkultural masyarakat Indonesia (misalnya: perilaku koruptif, diskriminatif, pelanggaran HAM, kekerasan dalam rumah tangga, dan hedonisme).</p> <p>3.3 merancang strategi kultural berdasarkan sumber-sumber kearifan lokal dan tradisi lisan untuk mengatasi berbagai dampak negatif dari perubahan sosial, pembangunan nasional, globalisasi, dan modernisasi bagi pembangunan karakter bangsa (nation and character building)</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 melakukan pengamatan lapangan, membaca berbagai literatur/media masa, dan berdiskusi untuk memahami perubahan sosial, pembangunan nasional, globalisasi, dan modernisasi terhadap kehidupan sosialkultural masyarakat Indonesia</p> <p>4.2 menggunakan pendekatan Antropologi dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menilai dampak negatif perubahan sosial, pembangunan nasional, globalisasi, dan modernisasi terhadap kehidupan sosialkultural masyarakat Indonesia (misalnya: perilaku koruptif, diskriminatif, pelanggaran HAM, kekerasan dalam rumah tangga, dan hedonisme)</p> <p>4.3 membaca literatur, melakukan pengamatan (observasi), dan wawancara (interview) untuk merancang strategi kultural berdasarkan kearifan lokal dan tradisi lisan untuk mengatasi berbagai dampak negatif perubahan sosial, pembangunan nasional, globalisasi, dan modernisasi dalam rangka pembangunan karakter bangsa (nation and character building).</p>

**Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.*

Contoh Analisis Keterkaitan KI dan KD dengan IPK dan Materi Pembelajaran

Mata Pelajaran : Antropologi
 Kelas : XII
 Semester : 1

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran Topik/Subtopik
<p>3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Menganalisis berbagai masalah terkait dengan kesetaraan dan perubahan sosial-budaya dalam masyarakat multikultur.</p>	<p>3.1.1 Menjelaskan konsep perubahan social budaya 3.1.2 Mengidentifikasi jenis-jenis perubahansocial-budaya 3.1.1 Menjelaskan faktor-faktor perubahan social-budaya 3.1.2 Menjelaskan proses perubahan social budaya 3.1.3 Menjelaskan pengertian kesetaraan 3.1.4 Mengidentifikasi contoh kesetaraan yang ada di masyarakat 3.1.6 Menganalisis hubungan kesetaraan dan perubahan social- budaya 3.1.7 Menganalisis hubungan kesetaraan dan perubahan social- budaya 3.1.8 Memberi contoh pengaruh kesetaraan pada perubahan social- budaya yang ada di masyarakat</p>	<p>Topik: Kesetaraan dan perubahan sosial budaya Sub Topik: 1. Konsep perubahan social budaya 2. Jenis-jenis perubahan social- budaya 3. Faktor- faktor perubahan social- budaya 4. Prosesperubaha n social- budaya 5. Konsep kesetaraan 6. Contoh- contoh kesetaraan 7. Hubungan kesetaraan dan perubahan social- budaya 8. Contoh- contoh pengaruh kesetaraan dengan perubahan sosial- budaya</p>

<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 Melakukan kajian literatur, diskusi, dan pengamatan lapangan terhadap berbagai masalah terkait dengan kesetaraan dan perubahan sosial-budaya dalam masyarakat multikultur.</p>	<p>4.1.1 Merancang kegiatan penelitian sederhana tentang hubungan kesetaraan dengan perubahan social-budaya 4.1.2 Melakukan penelitian sederhana tentang hubungan kesetaraan dengan perubahan social-budaya 4.1.3 Membuat laporan tugas proyek tentang hubungan kesetaraan dengan perubahan social-budaya</p>	<p>Penelitian sederhana tentang hubungan kesetaraan dengan perubahan sosial-budaya (Mis. "Pola pengasuhan anak pada wanita karir", dsb)n</p>
---	---	---	--

I. BUKU GURU dan BUKU SISWA

Buku guru dan buku siswa merupakan salah satu sarana implementasi Kurikulum Tahun 2013 dalam pembelajaran. Buku guru dan buku siswa telah disiapkan Pemerintah sesuai dengan Permendikbud no 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru.

A. Buku Guru

Buku Guru merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan penilaian serta pedoman penggunaan buku siswa. Buku guru terdiri dari dua bagian, yaitu petunjuk umum pembelajaran dan petunjuk khusus pelaksanaan pembelajaran pada setiap bab sesuai dengan bukuiswa.

Petunjuk umum pembelajaran berisi informasi tentang cakupan dan lingkup materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, model dan metode, penjelasan tentang media dan sumber belajar serta prinsip-prinsip penilaian pada pembelajaran.

Petunjuk khusus pembelajaran terdiri dari beberapa bab sesuai dengan materi pada buku siswa. Umumnya berisi informasi bagi guru untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran pada bab tersebut. Pada umumnya bagian ini berisi : peta konsep untuk materi pada bab ini, cakupan materi untuk tatap muka, KI dan KD yang sesuai dengan materi, alokasi waktu dan rincian materi setiap tatap muka. Selanjutnya pada bagian ini terdapat uraian pembelajaran untuk setiap tatap muka, mulai dari tujuan pembelajaran, alternatif kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran. Bagian penilaian berisi informasi tentang teknik dan bentuk penilaian oleh guru, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan informasi

pembahasan soal pada buku siswa. Pada buku guru juga ada informasi bagaimana cara informasi komunikasi dengan Orangtua/Wali.

B. Buku Siswa

Buku siswa merupakan buku sumber belajar bagi siswa/peserta didik yang memuat hal-hal berikut, yaitu: Judul bab, informasi kompetensi dasar yang sesuai dengan topik pada setiap bab. Pada setiap bab dilengkapi dengan peta konsep, pengantar, bagian kegiatan siswa baik eksperimen maupun non eksperimen atau diskusi, latihan soal, rangkuman, evaluasi, dan tugas bagi peserta didik.

Penggunaan buku siswa oleh peserta didik disarankan dimulai dengan membaca dan mengkaji bagian pengantar bab atau subbab, melakukan kegiatan-kegiatan yang tersedia, mendiskusikan hasil kegiatan dan memverifikasi hasil diskusi dengan informasi konsep yang ada di buku. Uraian materi lainnya merupakan bagian untuk memperdalam pemahaman konsep dan diakhiri dengan soal-soal untuk menguji pemahaman konsep secara individual.

Buku guru dan buku siswa merupakan standar minimal yang dapat dikembangkan jika guru merasa perlu mengembangkannya sesuai dengan kondisi sekolah. Terutama yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, guru dapat menyesuaikan sesuai dengan alat dan bahan praktikum atau media belajar yang tersedia di sekolah atau model-model pembelajaran yang dipilih guru. Untuk lebih memahami isi buku guru dan buku siswa serta mengetahui hal-hal yang perlu dikembangkan atau disesuaikan dengan keperluan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran, guru dapat melakukannya melalui kegiatan analisis buku guru dan buku siswa sesuai dengan petunjuk dan format yang tersedia.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi “Analisis Materi Ajar Antropologi”, maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

1. Yang dilakukan oleh fasilitator
 - a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul “analisis materi ajar antropologi”.
 - b. Menginformasikan judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
 - c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.

- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas terhadap materi modul
- e. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
- f. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
- g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
- h. Penyampaian hasil diskusi;
- i. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
- j. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- l. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- m. Integrasi nilai-nilai PPK dalam materi ini
- n. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

2. Yang dilakukan oleh peserta diklat:

Setelah Saudara mempelajari materi Antropologi sebagai Ilmu dan Metode, selanjutnya silahkan Saudara mengerjakan aktivitas-aktivitas pembelajaran selanjutnya secara berkelompok dengan menggunakan LK berikut:

a. IN 1

Diskusikanlah secara berkelompok LK berikut dan presentasikanlah! Diharapkan dalam bekerja kelompok mengedepankan nilai karakter gotong royong, secara bersama-sama menjalin komunikasi dan mewujudkan kerjasama yang baik agar dapat menghasilkan produk yang maksimal. Tentukan muatan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang ada pada model pembelajaran terpilih. Hasil kerja kelompok dipresentasikan.

Mengerjakan LK

LK 17 SKL

Bagaimana Standar kelulusan dari ranag kognitif, afektif, dan psikomotor dari Kurikulum Antropologi SMA?

b. ON

Silahkan Saudara mengerjakan tugas ON ini secara mandiri di luar jam pelatihan.

LK 18 Analisis Keterkaitan KI dan KD dengan IPK dan Materi

Pembelajaran
 (Harap anda mengerjakan untuk kelas X - XII)
 Mata Pelajaran : Antropologi
 Kelas : ...
 Semester : ...

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran Topik atau Sub Topik

c. Menbuat Kisi-Kisi Beserta Soalnya

Membuat soal pilihan ganda 3 butir soal beserta kisi-kisinya dengan pertanyaan model HOTS

d. IN 2

Strategi pembelajaran pada kegiatan IN 2 bersifat *mandiri*. Adapun aktivitas pada kegiatan IN 2 adalah presentasi menjawab pertanyaan sebagai tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Selain itu, peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Kerjakanlah latihan, kasus, atau tugas berikut secara individual secara jujur, karena hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anda terhadap materi analisis materi ajar antropologi.

Pilihlah jawaban yang benar!

1. Pembelajaran KI 1, dan KI 2 dalam mata pelajaran dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI 3 dan KI 4. Dengan demikian KI 1 dan KI 2 dilaksanakan dalam bentuk.....

- (A) Pembelajaran langsung
 - (B) Pembelajaran tidak langsung
 - (C) Pembelajaran mandiri dan terstruktur
 - (D) Integrasi pembelajaran langsung dan tidak langsung
2. Buku teks untuk peserta didik berbeda dengan buku teks sebelum berlakunya Kurikulum 2013. Buku teks tersebut berbasis aktivitas, dimana peserta didik
- (A) Merasa menjadi bagian dalam isi buku
 - (B) Menjadi sentral dalam pembelajaran di kelas
 - (C) Menjadi inspirasi dan motivasi dalam buku teks
 - (D) Merupakan inti dan focus pembelajaran di kelas
3. Buku teks untuk peserta didik berbeda dengan buku teks sebelum berlakunya Kurikulum 2013. Agar peserta didik merasa menjadi bagian dari isi buku, maka penyusunannya berbasis
- (A) motivasi
 - (B) aktivitas
 - (C) hasil pembelajaran
 - (D) proses pembelajaran
4. Sebagai bentuk terjalannya komunikasi dengan orang tua, dalam setiap pembuatan laporan hasil observasi dan wawancara harus disertai dengan
- (A) dokumentasi kegiatan
 - (B) tanda tangan orang tua
 - (C) surat keterangan dari lembaga terkait
 - (D) keikutsertaan orang tua dalam kegiatan
5. Aktivitas peserta didik:
- I. mencari informasi lanjutan baik melalui membaca sumber lain yang relevan dengan materi pelajaran
 - II. melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat/ Instansi / lembaga pemerintahan yang dianggap memahami suatu permasalahan yang sedang dikaji
 - III. menggunakan sumber dari media cetak, media elektronika, seperti

internet, web, media sosial lainnya

IV. membandingkan informasi dari situasi yang terjadi saat ini dengan sumber bacaan untuk menemukan hal yang lebih mendalam

Berdasarkan aktivitas diatas yang termasuk aspek kegiatan pengumpulan data, ditunjukkan pada nomor

- (A) I, II, dan III
- (B) I, II, dan IV
- (C) I, III dan IV
- (D) II, III dan IV

6. Aktifitas pesertadidik:

- I. melaporkan kesimpulan atau generalisasi dalam bentuk lisan, tertulis atau produk lainnya
- II. generalisasi dari informasi yang dibaca di buku dan dari informasi yang diperoleh dari sumber lain
- III. analisis terhadap suatu permasalahan baik secara individual ataupun dapat dilakukan dalam kelompok
- IV. membandingkan informasi dari situasi yang terjadi saat ini dengan sumber bacaan yang lebih mendalam

Berdasarkan aktivitas diatas yang merupakan kegiatan mengasosiasikan dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, ditunjukkan pada nomor

- (A) I, II dan III
- (B) I, III dan IV
- (C) I, III dan IV
- (D) II, III dan IV

7. Dalam menyusun RPP mempertimbangkan relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; alat dan sumber bahan; serta alokasi waktu. Pertimbangan ini adalah untuk

- (A) Memilih media
- (B) Menetapkan materi
- (C) Menentukan metode
- (D) Merencanakan evaluasi

8. Pembelajaran tidak langsung untuk mencapai tuntutan Kurikulum 2013, utamanya

- (A) KI 1 dan KI 2
- (B) KI 1 dan KI 3
- (C) KI 1 dan KI 4
- (D) KI 1 dan KI 4

9. Perubahan materi ajar perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Berikut ini yang merupakan tantangan eksternal dalam dunia pendidikan adalah....
- (A) Tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka
 - (B) Tantangan masa depan, persepsi masyarakat, berbagai fenomena negatif yang mengemuka, standar proses dalam pembelajaran, standar penilaian, faktor perkembangan penduduk Indonesia
 - (C) Standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi lulusan, dan fenomena negatif yang mengemuka
 - (D) Standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi lulusan, dan faktor perkembangan penduduk Indonesia
10. Perubahan materi ajar perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Berikut ini yang merupakan tantangan internal dalam dunia pendidikan adalah....
- (A) Tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka
 - (B) Tantangan masa depan, persepsi masyarakat, berbagai fenomena negatif yang mengemuka, standar proses dalam pembelajaran, standar penilaian, faktor perkembangan penduduk Indonesia
 - (C) Standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi lulusan, dan fenomena negatif yang mengemuka
 - (D) Standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar

pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi lulusan, dan faktor perkembangan penduduk Indonesia

F. Rangkuman

Setiap materi hendaknya dilakukan analisis, karena sangat membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu juga ada integrasi nilai-nilai PPK pada materi analisis materi ajar antropologi

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Lakukanlah tindak lanjut setelah kembali ke tempat kerja masing-masing terutama dalam integrasi nilai-nilai utama PPK pada materi analisis materi ajar antropologi

H. Kunci Jawaban

1. B
2. A
3. B
4. B
5. A
6. D
7. B
8. A
9. A
10. D

Kegiatan Belajar 10: Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Antropologi

A. Tujuan Pembelajaran

Materi pendekatan saintifik dalam pembelajaran antropologi disajikan untuk membekali peserta diklat tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran antropologi. Diharapkan setelah mempelajari materi ini peserta diklat mampu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran antropologi. Peserta diklat dapat mengintegrasikan unsur-unsur utama PPK dalam materi pendekatan saintifik dalam pembelajaran antropologi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diklat diharapkan dapat:

1. Menjelaskan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran antropologi
2. Menjelaskan kerangka pembelajaran saintifik pada mata pelajaran antropologi

C. Uraian Materi

1. Pendekatan Saintifik

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*.

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / mencoba, menalar / mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructionaleffect*).

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua

kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap.

Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah sistematis dan sistemik yang digunakan pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi.

Dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Langkah-langkah pembelajaran:

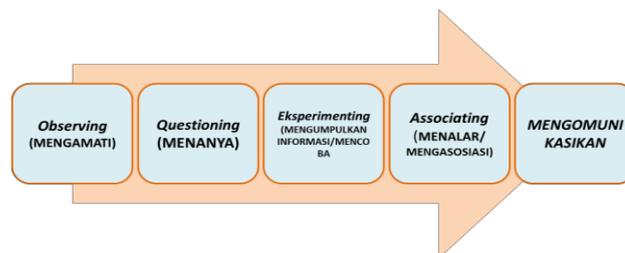
Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, mengumpulkan informasi, kemudian mengolah data / menalar / mengasosiasikan, dan kemudian mengkomunikasikan. Untuk mata pelajaran antropologi, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat duplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan

nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pelaksanaan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran melalui:

- a. Mengamati;
- b. Menanya;
- c. Mengumpulkan informasi/mencoba;
- d. Menalar/mengasosiasi; dan
- e. Mengomunikasikan.



Gambar 1 Pendekatan Saintifik

(Sumber: Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Antropologi)

Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan.

Lima pengalaman belajar dalam pendekatan saintifik sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 7: Deskripsi Langkah Pembelajaran*)

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.	Perhatian pada waktu mengamati suatu Objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati.
Menanya (<i>questioning</i>)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).
Mengumpulkan informasi / mencoba (<i>experimenting</i>)	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/ mengembangkan.	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpul data.

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Menalar / Mengasosiasi (<i>associating</i>)	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/ teori/ yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.

3. Kerangka pembelajaran

Dalam Permendikbud N0. 24 Tahun 2016 Lampiran III menjelaskan desain pembelajaran antropologi sebagai berikut:

Desain pembelajaran Antropologi dirancang untuk mengukuhkan keutuhan pencapaian KI-1 sampai dengan KI-4. Sebagaimana telah disebutkan pada uraian terdahulu, Antara KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 merupakan satu kesatuan yang utuh. Ketika KD yang ada di KI-3 dibelajarkan melalui KD di KI-4 dengan menggunakan pendekatan saintifik (*scientific*), maka nilai-nilai karakter yang ada di KD dari KI-1 dan KI-2 akan tercapai dengan sendirinya. Sebagai contoh, Pada saat pembelajaran *“KD Konsep dasar, peran fungsi, dan keterampilan Antropologi dalam mengkaji kesamaan dan keberagaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa”*.

Peserta didik dikondisikan untuk melakukan kajian pustaka menganalisis berbagai pendapat para ahli tentang konsep dasar, peran, fungsi, dan keterampilan antropologi dalam mengkaji kesamaan dan keragaman budaya, agama religi/kepercayaan, tradisi dan bahasa. Di akhir kajian pustaka para siswa akan diminta menyimpulkan pendapat para ahli tersebut dengan menggunakan kata-kata sendiri, namun harus menyebutkan referensi yang digunakan sebagai rujukan.

Selain itu, dengan cara pembelajaran yang mengaktifkan siswa melalui pendekatan saintifik, siswa mengalami secara langsung bagaimana keberagaman budaya merupakan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang harus disyukuri. Hal ini akan mendorong tercapainya KI-1, yaitu bersyukur atas karunia Illahi.

Berikut tahapan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran antropologi

a. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini.

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi

- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- 4) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Secara lebih luas, alat atau instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi, dapat berupa daftar cek (*checklist*), skala rentang (*rating scale*), catatan anekdotal (*anecdotal record*), catatan berkala, dan alat mekanikal (*mechanical device*). Daftar cek dapat berupa suatu daftar yang berisikan nama-nama subjek, objek, atau faktor-faktor yang akan diobservasi. Skala rentang, berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya.

b. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal

sampai sumber yangberagam.

Kriteria pertanyaan yang baik

Kriteria pertanyaan yang baik adalah: singkat dan jelas, menginspirasi jawaban, memiliki fokus, bersifat probing atau divergen, bersifat validatif atau penguatan, memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang, merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif, merangsang proses interaksi

Tingkatan Pertanyaan

Pertanyaan guru yang baik dan benar menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban yang baik dan benar pula. Guru harus memahami kualitas pertanyaan, sehingga menggambarkan tingkatan kognitif seperti apa yang akan disentuh, mulai dari yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi. Bobot pertanyaan yang menggambarkan tingkatan kognitif yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi disajikan berikut ini.

Tabel 8: Bobot pertanyaan yang menggambarkan tingkatan kognitif

Tingkatan	Subtingkatan	Kata-kata kunci pertanyaan	
Kognitif yang lebih rendah	Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa... ▪ Siapa... ▪ Kapan... ▪ Dimana... ▪ Sebutkan... ▪ Jodohkan... 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ pasangkan... ▪ Persamaankata... ▪ Golongkan... ▪ Berilahnama... ▪ Dll.
	Pemahaman (<i>comprehension</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terangkanlah... ▪ Bedakanlah... ▪ Terjemahkanlah... ▪ Simpulkan... 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bandingkan... ▪ Ubahlah... ▪ Berikanlahinterpretasi...
	Penerapan (<i>application</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gunakanlah... ▪ Tunjukkanlah... ▪ Buatlah... ▪ Demonstrasikanlah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Carilahhubungan... ▪ Tulislahcontoh... ▪ Siapkanlah... ▪ Klasifikasikanlah...
Kognitif yang lebih tinggi	Analisis (<i>analysis</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisislah... ▪ Kemukakan bukti-bukti... ▪ Mengapa... ▪ Identifikasikan... 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunjukkanlahsebabnya... ▪ Berilahalasan-alasan...
	Sintesis (<i>synthesis</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ramalkanlah... ▪ Bentuk... ▪ Ciptakanlah... ▪ Susunlah... ▪ Rancanglah... ▪ Tulislah... 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana kita dapat memecahkan... ▪ Apa yang terjadi seandainya... ▪ Bagaimana kita dapat memperbaiki... ▪ Kembangkan...
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berilahpendapat... 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berilahalasan...

Tingkatan	Subtingkatan	Kata-kata kunci pertanyaan	
	<i>(evaluation)</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alternatif mana yang lebih baik... ▪ Setujukah anda... ▪ Kritikilah... 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nilailah... ▪ Bandingkan... ▪ Bedakanlah...

c. Mengumpulkan informasi/ Eksperimen(Mencoba)

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

d. Mengasosiasi/ Mengolahinformasi

Melakukan analisis data dengan menghubungkan beberapa variabel untuk memahami fakta atau fenomena yang berhubungan dengan keunikan, kesamaan, dan keberagaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa. Memberikan contoh pemanfaatan ilmu antropologi dengan mengkaitkan antara konsep-konsep dasar antropologi dengan berbagai fenomena budaya yang terjadi dalam masyarakat setempat. Kegiatan ini menghasilkan kesimpulan yang diperoleh melalui kajian terhadap fakta yang didukung oleh konsep-konsep para ahli yang relevan.

f. Mengomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Selama proses pembelajaran, guru secara konsisten mengomunikasikan atau mentransmisikan pengetahuan, informasi, atau aneka pesan baru kepada peserta didiknya. Kegiatan mengomunikasikan merupakan proses yang kompleks. Proses transmisi atau penyampaian pesan yang salah menyebabkan komunikasi tidak akan berjalan efektif.

Pada konteks pembelajaran dengan pendekatan saintifik, mengomunikasikan mengandung beberapa makna, antara lain: (1) mengomunikasikan informasi, ide, pemikiran, atau pendapat; (2) berbagi (*sharing*) informasi; (3) memperagakan sesuatu; (4) menampilkan hasil karya; dan (5) membangun jejaring. Mengomunikasikan juga mengandung makna: (1) melatih keberanian, (2) melatih keterampilan berkomunikasi, (3) memasarkan ide, (4) mengembangkan sikap saling memberi-menerima informasi, (5) menghayati atau memaknai fenomena, (6) menghargai pendapat/karya sendiri dan orang lain, dan (7) berinteraksi antarsejawat atau dengan pihaklain.

Seperti dijelaskan di atas, salah satu esensi mengomunikasikan adalah membangun jejaring. Selama proses pembelajaran, kegiatan mengomunikasikan ini antara lain dapat dilakukan melalui model pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekadar teknik pembelajaran di kelas-kelas sekolah. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerja sama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja untuk memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuanbersama.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi “Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Antropologi”, maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut:

1. Yang dilakukan Fasilitator
 - a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul “Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Antropologi”.
 - b. Menginformasikan judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
 - c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.

- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas terhadap materi modul
- e. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
- f. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
- g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
- h. Penyampaian hasil diskusi;
- i. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
- j. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- l. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- m. Mengaitkan unsur utama dari Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan materi selain yang telah disebutkan diatas.
- n. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

2. Yang dilakukan oleh peserta diklat:

Setelah Saudara mempelajari materi Antropologi sebagai Ilmu dan Metode, selanjutnya silahkan Saudara mengerjakan aktivitas-aktivitas pembelajaran selanjutnya secara berkelompok dengan menggunakan LK berikut:

a. IN 1

Diskusikanlah secara berkelompok LK berikut dan presentasikanlah! Diharapkan dalam bekerja kelompok mengedepankan nilai karakter gotong royong, secara bersama-sama menjalin komunikasi dan mewujudkan kerjasama yang baik agar dapat menghasilkan produk yang maksimal. Tentukan muatan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang ada pada model pembelajaran terpilih. Hasil kerja kelompok dipresentasikan.

LK 19 Pendekatan Saintifik pada pembelajaran Antropologi

Pada pembelajaran saintifik ada beberapa langkah, sebut dan jelaskan langkah-langkah tersebut.

b. ON

Silahkan Saudara mengerjakan tugas ON ini secara mandiri di luar jam pelatihan.

LK 20 Perancangan Penerapan Pendekatan Saintifik pada

Pembelajaran Antropologi

Tujuan Kegiatan : Melalui diskusi kelompok peserta mampu merancang penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Antropologi

Langkah Kegiatan:

1. Pelajari *hand out* dan contoh penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran antropologi
2. Isilah Lembar Kerja perancangan pembelajaran yang tersedia
3. Setelah selesai, presentasikan hasil diskusi kelompok Anda
4. Perbaiki hasil kerja kelompok Anda jika ada masukan dari kelompok lain

Kompetensi Dasar	:
Topik /Tema	:
Sub Topik/Tema	:
Tujuan Pembelajaran	:
Alokasi Waktu	:

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan
Mengamati	
Menanya	
Mengumpulkan informasi	
Mengasosiasikan	
Mengkomunikasikan	

c. Membuat Kisi-Kisi Soal Beserta Soalnya

Membuat soal pilihan ganda 3 butir soal dengan pertanyaan model HOTS, dengan merujuk pada Modul Pembinaan Karir Guru Kelompok Kompetensi H Kegiatan Pembelajaran Analisis Butir Soal

d. IN 2

Strategi pembelajaran pada kegiatan IN 2 bersifat *mandiri*. Adapun aktivitas pada kegiatan IN 2 adalah presentasi menjawab pertanyaan sebagai tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Selain itu, peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Kerjakanlah latihan/kasus/tugas secara individual dan jujur karena maksud dari latihan ini adalah untuk mengetahui pemahaman anda terhadap materi pendekatan saintifik dalam pembelajaran antropologi

- e. Pilihlah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran antropologi
- f. Tentukan topik bahasan berdasarkan kompetensi dasar yang telah dipilih tersebut
- g. Analisalah topik bahasan antropologi terpilih tersebut sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik dengan benar sesuai dengan Permendikbud No.24 Tahun2016.

F. Rangkuman

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, mengumpulkan informasi, kemudian mengolah data/menalar/mengasosiasi, dan kemudian mengkomunikasikan. Integrasikan unsur-unsur PPK dalam materi pendekatan saintifik dalam pembelajaran antropologi. Untuk mata pelajaran antropologi, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat duaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.

G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikutini:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi Sejarah Perkembangan Ilmu Antropologi?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi Sejarah Perkembangan Ilmu Antropologi?
3. Apa manfaat materi Sejarah Perkembangan Ilmu Antropologi terhadap tugas Bapak/Ibu?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah kegiatan pelatihan ini?

Selain itu integrasikan unsur-unsur PPK dalam materi pendekatan saintifik dalam pembelajaran antropologi.

H. Kunci Jawaban

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan saintifik, sesuaikan dengan Permendikbud No.59 tahun 2014 Lampiran III

Kegiatan Belajar 11: Model-Model Pembelajaran dalam Antropologi

A. Tujuan Pembelajaran

Materi Model-Model Pembelajaran dalam Antropologi disajikan untuk membekali peserta diklat tentang berbagai model-model pembelajaran dalam yang dapat digunakan dalam mata pelajaran antropologi. Diharapkan setelah mempelajari materi ini peserta diklat mampu menentukan model pembelajaran dalam pembelajaran antropologi. Peserta diklat dapat mengintegrasikan unsur-unsur utama PPK pada materi Model-Model Pembelajaran dalam Antropologi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diklat diharapkan dapat:

1. Menjelaskan kajian materi antropologi dengan benar
2. Menjelaskan model-model pembelajaran dengan benar sesuai dengan teori pembelajaran
3. Menjelaskan strategi pembelajaran dengan benar sesuai dengan teori pembelajaran

C. Uraian Materi

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan

dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan,

Berdasarkan penjelasan di atas, tantangan dunia pendidikan paling tidak ada 2, yaitu dampak teknologi komunikasi/internet, kemunduran lingkungan manusia sehingga penanaman sikap melalui proses pembelajaran sangat diperlukan. Kemajuan *IPTEK* dapat mengubah manusia informasi menjadi masyarakat industri, pasca teknologi menjadi *Hi-technology*, dan ekonomi nasional menjadi ekonomi dunia. Kemajuan *IPTEK* juga memiliki dampak yang sangat luas dalam mempengaruhi perilaku manusia. Sedangkan Kemunduran lingkungan manusia terjadi karena kerusakan lingkungan yang ditandai oleh pengrusakan manusia terhadap lingkungan yang ada. Penebangan, pembakaran hutan terjadi di mana-mana tanpa ada satupun manusia yang merasa bersalah/berdosa, dengan kata lain kesadaran, kepedulian terhadap lingkungan sekitar patut dipertanyakan.

Sejalan dengan itu, trend dunia pendidikan abad 21 lebih berorientasi pada pengembangan potensi manusia dan bukan memusatkan pada kemampuan teknikal dalam melakukan eksplorasi dan eksploitasi alam. Intinya adalah bagaimana guru dapat mengoptimalkan potensi *mind* dan *brain* untuk meraih prestasi peradaban secara cepat dan efektif.

1. Model-Model Pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan implementasi seluruh komponen pendekatan, strategi, metode yang diterapkan secara menyeluruh dan utuh dalam proses pembelajaran. Ada beberapa model yang termasuk ke dalam

pendekatan pembelajaran pemrosesan informasi, di antaranya sebagai berikut (Uno, 2012:9-10):

a. Model pembelajaran perolehankonsep.

Pendekatan pembelajaran peroleh konsep adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami suatu konsep tertentu. Pendekatan pembelajaran ini dapat diterapkan untuk semua umur. Pendekatan ini lebih tepat digunakan ketika penekanan pembelajaran lebih dititikberatkan pada mengenalkan konsep baru, melatih kemampuan berpikir induktif, dan melatih berpikir analisis.

Prosedur pembelajaran perolehan konsep meliputi:

- 1) Tahap kategorisasi, yaitu upaya mengkategorikan sesuatu yang sama atau tidak sesuai dengan konsep yangdiperoleh.
- 2) Tahap pengujian perolehankonsep.
- 3) Tapan mengajak peserta didik menganalisis/mendiskusikan strategi sampai peserta didik memperoleh konseptersebut.

b. Model pembelajaran berpikirinduktif

Merupakan strategi mengajar yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi dan/atau mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.

Prosedur pembelajaran berpikir induktif meliputi:

- 1) Pembentukankonsep
- 2) Interpretasidata
- 3) Pembelajaranprinsip

c. Model pembelajaran inquirytraining

Model ini bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah. Hal ini, karena pada dasarnya secara intuitif setiap individu cenderung melakukaj kegiatan ilmiah (mencari tahu/memecahkan masalah). Kemampuan tersebut dapat dilatih sehingga setiap individu kelak dapat melakukan kegiatan ilmiahnya secara sadar (tidak intuitif lagi) dan dengnan prosedur yangbenar.

Prosedur pembelajaran inquiry training, meliputi:

- a) Peserta didik dihadapkan pada suatu situasi yangmembangungkan

- b) Tahap verifikasi, yaitu proses di mana peserta didik menggali informasi tentang peristiwa yang mereka alami
- c) Guru memperkenalkan kepada peserta didik suatu unsur baru pada suatu situasi tertentu untuk menunjukkan bahwa suatu peristiwa dapat terjadi secara berbeda
- d) Tahap merumuskan penjelasan atas peristiwa yang telah dialami peserta didik.
- e) Menganalisis proses pembelajaran/penelitian yang telah mereka lakukan.

Berbeda dengan model pembelajaran pemrosesan informasi, pendekatan pembelajaran individu berorientasi pada individu dan pengembangan diri. Pendekatan ini memfokuskan pada proses di mana individu membangun dan mengorganisasikan dirinya secara realitas bersifat unik. Secara singkat, model ini menekankan pada pengembangan diri pribadi, yaitu upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan membantu mereka untuk dapat memandang dirinya sebagai pribadi yang mampu/berguna.

Ada beberapa model pembelajaran yang termasuk dalam pendekatan ini, diantaranya adalah pengajaran langsung, pelatihan kesadaran, sistem konseptual dan pertemuan kelas.

1) Model pembelajaran tidak langsung

Model ini menekankan upaya memfasilitasi belajar. Tujuan utamanya adalah membantu peserta didik mencapai integrasi pribadi, efektifitas pribadi, dan penghargaan terhadap dirinya secara realistis.

Peran guru dalam model ini sebagai fasilitator. Oleh karena itu, guru hendaknya mempunyai hubungan yang positif dengan peserta didiknya, yaitu sebagai pembimbing bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

2) Model pembelajaran pelatihan kesadaran

Model ini menekankan pentingnya pelatihan interpersonal sebagai sarana peningkatan kesadaran pribadi (pemahaman diri individu).

3) Model pembelajaran pertemuan kelas

Model pembelajaran pertemuan kelas adalah model pembelajaran yang ditujukan untuk membangun suatu kelompok sosial yang saling

menyayangi, saling menghargai, mempunyai disiplin diri, dan komitmen untuk berperilaku positif.

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pola / model yang mendukung terjadinya proses *scientific* seperti *Project Based learning*, *Problem Solving*, *Discovery Learning*.

1) **Project Based Learning**. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan cara belajar dengan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki karakteristik seperti peserta didik: (1) membuat keputusan tentang permasalahan yang diberikan, (2) mendesain solusi atas permasalahan yang diajukan, (3) secara kolaboratif bertanggungjawab mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, (4) secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan, (5) produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif, (6) situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan

Peran guru dalam PBL adalah sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari siswa. Keuntungan melaksanakan PBL adalah meningkatkan: (1) kolaborasi, (2) motivasi belajar peserta didik, (3) kemampuan memecahkan masalah. (4) membuat siswa menjadi lebih aktif, (5) mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, (6) keterampilan mengelola sumber, (7) memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi tugas, (8) melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuannya yang

dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata. Langkah langkah pelaksanaan PBL

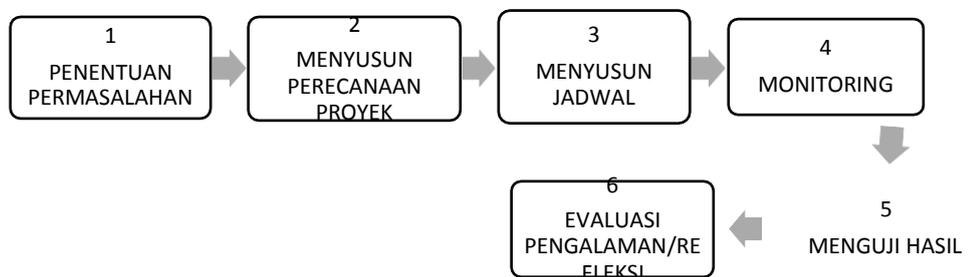


Diagram 1 Langkah langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (dikembangkan dari materi pelatihan kurikulum 2013)

2) **Problem Based Learning (PBL)**. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk mengembangkan kreativitas dan tingkatan berfikir tinggi (HOT). Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan digunakan untuk memancing rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran yang dimaksud. Ada lima cara dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yaitu permasalahan sebagai: (1) kajian, (2) penajakan pemahaman, (3) contoh, (4) bagian yang tak terpisahkan dari proses, (5) stimulus aktivitasotentik.

Guru sebagai pelatih	Siswa sebagai <i>problem solver</i>	Masalah sebagai awal tantangan dan motivasi
<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Asking about thinking</i> (bertanya tentangpemikiran) ○ <i>memonitor</i> pembelajaran ○ <i>probbing</i> (menantang siswa untuk berfikir) ○ <i>menjaga</i> agar siswa terlibat ○ <i>mengatur</i> dinamika kelompok ○ <i>menjaga</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ○ peserta yangaktif ○ <i>terlibat</i> langsung dalam pembelajaran ○ <i>membangun</i> pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>menarik</i> untuk dipecahkan ○ <i>menyediakan</i> kebutuhan yang ada hubungannya dengan pelajaran yangdipelajari

berlangsungnya proses		
-----------------------	--	--

Peran guru, siswa dan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah dapat digambarkan sebagai berikut:

Keuntungan menerapkan PBL antara lain bahwa peserta didik: (1) memperoleh pengetahuan dasar (*basic sciences*) yang berguna untuk memecahkan masalah, (2) belajar secara aktif dan mandiri dengan sajian materi terintegrasi dan relevan dengan kenyataan sebenarnya, yang sering disebut *student-centered*, (3) mampu berpikir kritis, dan mengembangkan inisiatif. Tahapan menerapkan PBL:

Fase-fase	Perilaku guru
Fase 1 Orientasi siswa kepada masalah	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yg dibutuhkan Memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih
Fase 2 Mengorganisasikan siswa	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari / meminta kelompok presentasi hasil kerja

3) **Discovery Learning.** *Discovery* merupakan cara belajar dengan membangkitkan rasa ingin tahu (*curiosity*) siswa untuk mengeksplorasi

dan belajar sendiri. Pemahaman suatu konsep didapat siswa melalui proses yang lebih menekankan kepada proses penemuan konsep dan bukan pada produknya. *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *problem Solving*. Ketigannya tidak ada perbedaan yang prinsip, hanya saja *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Pada *discovery* masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian, sedangkan *Problem Solving* lebih memberi tekanan pada kemampuan menyelesaikan masalah.

Prinsip belajar dalam *Discovery Learning* adalah materi atau bahan pelajaran yang akan dibelajarkan tidak disampaikan dalam bentuk final; peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir. Tahapan pembelajaran dilakukan melalui 4 tahap, yaitu: (1) data dikemukakan kepada siswa, (2) siswa menganalisis strategi untuk mendapatkan konsep-konsep, (3) siswa menganalisis jenis-jenis konsep, yang sesuai dengan umur dan pengalamannya, (4) siswa mengaplikasikan konsep

Proses mental yang dikembangkan meliputi kegiatan. (1) mengamati, (2) menggolong-golongkan, (3) membuat dugaan/rumusan., (4) mengukur, (5) mengumpulkan data, (6) menarik kesimpulan.

Kriteria Pemilihan Model Pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi di mana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektif dapat mencapai tujuan

pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran tersebut.

c. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik (Dick dan Carey, 1994)

Mager (1977) dalam Uno (2012:8) menyampaikan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada tujuan pembelajaran
- 2) Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja).
- 3) Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik. Artinya, dalam satuan-satuan waktu yang bersamaan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun psikis.

Selain kriteria di atas, pemilihan strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

- 1) Apakah materi pelajaran yang paling tepat disampaikan secara klasikal (serentak bersama-sama dalam satu-satuan waktu)?
- 2) Apakah materi pelajaran sebaiknya dipelajari peserta didik secara individual sesuai dengan kecepatan belajarmasing-masing?
- 3) Apakah pengalaman langsung hanya dapat berhasil diperoleh dengan jalan praktik langsung dalam kelompok dengan guru atau tanpa kehadiran guru?
- 4) Apakah diperlukan diskusi atau konsultasi secara individual antara guru dan pesertadidik?

Jadi, dalam strategi belajar mengajar memanfaatkan segala daya dan sumber yang dimiliki untuk dikerahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (induktif, deduktif, campuran).

Untuk mewujudkan strategi pembelajaran efektif, guru hendaknya jeli memilih pembelajaran yang mengarah pada *pemberdayaan siswa seperti; cooperative learning atau disingkat CL* merupakan pembelajaran demokratis dengan mengoptimalkan kemampuan individu dalam kelompok, menegakkan konsep saling asah, asuh, asih, tanpa harus ada yang disebut sebagai pemimpin dan yang dipimpin, dimana masing-masing siswa punya tanggungjawab sama.

Cooperative learning merupakan pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif yang mengintegrasikan ketrampilan sosial yang bernuansa akademis (Davidson & Worsham, 1992:xii). Secara umum cooperative learning di desain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran inkuiri dan diskusi dalam kelompok kecil, Kelompok-kelompok tersebut diorganisir sedemikian rupa sehingga tercipta partisipasi belajar secara menyeluruh dengan pengertian bahwa siswa dibiarkan dalam kelompoknya untuk berdiskusi terlebih dahulu kemudian merumuskannya sampai dengan melaporkan perolehan belajarnya pada seluruh kelas. Dengan demikian siswa akan mempunyai ketrampilan menemukan atau discovery dengan menggunakan kegiatan *what and how*.

Teknologi penerapan dalam pembelajaran ini bahwa metodenya tergolong dalam *technology-assisted* sehingga bentuk dan susunan kelompoknya akan selalu terlihat: (1) Siswa ditempatkan dalam kelompok kecil, (2) Sistem interaksi guru dengan siswa bersifat coaching atau pelatih dan yang dilatih, (3) Perhatian guru lebih terpusat pada siswa yang lemah, (4) Guru lebih mengikutsertakan siswa dalam proses belajar, (5) Susunan cooperative dengan menekankan kemampuan akademis siswa secara heterogen, dengan harapan siswa yang pandai membimbing siswa yang kurang, (6) Siswa dalam kelompok yang berbeda mempelajari materi yang berbeda.

Banyak sekali komponen lain yang dapat diidentifikasi tetapi jika hendak membelajarkan siswa dengan pembelajaran ini hendaknya selalu mengingat hal-hal seperti berikut; (1) Interdependensi atau ketergantungan yang positif, (2) Interaksi *face to face* atau tatap muka, (3) Tanggungjawab individu dalam kelompok, (4) Ketrampilan kelompok kooperatif yang terlihat ketika memberi kritikan, saran, sanggahan tanpa mengkritik orangnya, (5) Proses kerjasama kelompok.

Teknik – teknik membelajarkan *Cooperative Learning* banyak sekali antara lain; *jigsaw*, *number head together*, *think pair share*, pelaporan dll. Setiap teknik mempunyai ciri dan pengoperasioanalannya amat sangat tergantung pada kepiawian/kepandaian guru, sebagai contoh *jigsaw* akan efektif jika digunakan untuk kelas yang mempunyai jumlah siswa sedikit, sedangkan teknik pelaporan sangat cocok untuk kelas besar. Berikut ini beberapa langkah pembelajaran *cooperative learning* yang dapat diakses untuk melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal. Kolaborasi merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerjasama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja rupa untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar, sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif. Dalam situasi kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman, sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

Macam-macam Pembelajaran Kolaboratif.

1. **CI = Complex Instruction.** Titik tekan metode ini adalah pelaksanaan suatu proyek yang berorientasi pada penemuan, khususnya dalam bidang sains, matematika, dan ilmu pengetahuan sosial. Fokusnya adalah menumbuhkembangkan ketertarikan semua peserta didik sebagai anggota kelompok terhadap pokok bahasan. Metode ini umumnya digunakan dalam pembelajaran yang bersifat **bilingual** (menggunakan dua bahasa) dan di antara para peserta didik yang sangat heterogen. Penilaian didasari pada proses dan hasil kerjakelompok.
2. **GI = Group Investigation.** Pada teknik ini semua anggota kelompok dituntut untuk merencanakan suatu penelitian beserta perencanaan pemecahan masalah yang dihadapi. Kelompok menentukan apa saja yang akan dikerjakan dan siapa saja yang akan melaksanakannya berikut bagaimana perencanaan penyajiannya di depan forum kelas. Penilaian didasari pada proses dan hasil kerjakelompok.

- (a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan tugas kelompok
 - (b) Guru memanggil ketua kelompok dan memberi tugas yang berbeda
 - (c) Masing-masing kelompok membahas materi secara kooperatif berisi penemuan
 - (d) Setelah diskusi selesai, juru bicara menyampaikan hasil temuannya
 - (e) Guru memberi penjelasan singkat dan memberi kesimpulan
3. **CIRC = Cooperative Integrated Reading and Composition.** Pada teknik pembelajaran ini mirip dengan TAI. Teknik ini menekankan kemampuan membaca, menulis dan tata bahasa. Dalam pembelajaran ini, para peserta didik saling menilai kemampuan membaca, menulis dan tata bahasa, baik secara tertulis maupun lisan di dalam kelompoknya.
4. *Problem based introduction /Pembelajaran Berdasarkan Masalah,*
- (a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, sarana yang dibutuhkan & memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
 - (b) Guru membantu siswa merumuskan & mengorganisasikan tugas yang dipilih (penetapan topik, tugas, jadwal)
 - (c) Guru memantau siswa untuk mengumpulkan informasi, melaksanakan eksperimen/penelitian, pengumpulan data, analisa data, mendeskripsikan temuan.
 - (d) Guru membantu siswa menyusun laporan dan pembagian tugas siswa

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "Sistem Ilmu Pengetahuan", maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut:

1. Yang dilakukan Fasilitator
 - a. Memberikan motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "Sistem Ilmu Pengetahuan".
 - b. Menginformasikan judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
 - c. Menyampaikan skenario kerja di kelas dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
 - d. Mempersilahkan peserta didik (secara individual) membaca cerdas terhadap materi modul

- e. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
 - f. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
 - g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
 - h. Penyampaian hasil diskusi;
 - i. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
 - j. Menyimpulkan hasil pembelajaran
 - k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 - l. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
 - m. Mengaitkan unsur utama dari Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan materi selain yang telah disebutkan diatas.
 - n. Merencanakan kegiatan tindak lanjut
2. Yang dilakukan oleh peserta diklat:

Setelah Saudara mempelajari materi Antropologi sebagai Ilmu dan Metode, selanjutnya silahkan Saudara mengerjakan aktivitas-aktivitas pembelajaran selanjutnya secara berkelompok dengan menggunakan LK berikut:

a. IN 1

Diskusikanlah secara berkelompok LK berikut dan presentasikanlah! Diharapkan dalam bekerja kelompok mengedepankan nilai karakter gotong royong, secara bersama-sama menjalin komunikasi dan mewujudkan kerjasama yang baik agar dapat menghasilkan produk yang maksimal. Tentukan muatan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang ada pada model pembelajaran terpilih. Hasil kerja kelompok dipresentasikan.

Mengerjakan LK

LK 21 Model-Model Pembelajaran

Apa perbedaan antara Project Based Learning, Problem Based Learning dan Discovery Learning? Jelaskan!

b. ON

Silahkan Saudara mengerjakan tugas ON ini secara mandiri di luar jam pelatihan.

LK 22 Perancangan Penerapan Model-Model Pada Pembelajaran Antropologi

Tujuan Kegiatan : Pada kegiatan ini diharapkan peserta mampu merancang pembelajaran Antropologi dengan menerapkan model *Project Based Learning*, *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*

Langkah Kegiatan :

1. Kerjakan secara berpasangan, pelajari konsep model-model pembelajaran pada *hand-out* dan contoh-contoh penerapannya pada pembelajaran antropologi
2. Cermati lembar kerja perancangan model pembelajaran
3. Pilihlah satu subtopik/submateri/subtema untuk satu kali tatap muka yang sesuai salah satu model. Sub topik/materi yang dipilih sebaiknya sesuai dengan topik/materi yang telah dianalisis kelompok Anda pada saat Analisis Buku
4. Isilah Lembar Kerja perancangan model pembelajaran sesuai dengan model yang Anda pilih
5. Presentasikan hasil rancangan Anda
6. Perbaiki rancangan jika ada saran atau usulan perbaikan

FORMAT PERANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN

Model *Project Based Learning*

Kompetensi Dasar	:	3. 4.
Topik	:
Sub Topik	:
Tujuan	:
Alokasi Waktu	:	1x TM

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. Penentuan Pertanyaan Mendasar	
2. Mendesain Perencanaan Proyek	
3. Menyusun Jadwal	
4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek	

5. Menguji Hasil	
6. Mengevaluasi Pengalaman	

FORMAT PERANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN

Model *Discovery Learning*

Kompetensi Dasar	:	3. 4.
Topik	:
Sub Topik	:
Tujuan	:
Alokasi Waktu	:	1x TM

TAHAPPEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. <i>Stimulation</i> (simulasi/Pemberian rangsangan)	
2. <i>Problem statemen</i> (pertanyaan/identifikasi masalah)	
3. <i>Data collection</i> (pengumpulandata)	
4. <i>Data processing</i> (pengolahan Data)	
5. <i>Verification</i> (pembuktian)	
6. <i>Generalization</i> (menarik kesimpulan/generalisasi)	

Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kompetensi Dasar	:	3.. 4..
Topik	:	
Sub Topik	:	
Tujuan	:	

Alokasi Waktu : 1x TM

FASE-FASE	KEGIATAN PEMBELAJARAN
Fase 1 Orientasi peserta didik kepada masalah	
Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik	
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	

c. Membuat Kisi-Kisi Soal beserta Soalnya

Membuat soal pilihan ganda 3 butir soal dengan pertanyaan model HOTS beserta kisi-kisinya, dengan merujuk pada Modul Pembinaan Karir Guru Kelompok Kompetensi H Kegiatan Pembelajaran Analisis Butir Soal

d. IN 2

Strategi pembelajaran pada kegiatan IN 2 bersifat *mandiri*. Adapun aktivitas pada kegiatan IN 2 adalah presentasi menjawab pertanyaan sebagai tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Selain itu, peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Kerjakanlah latihan, kasus, atau tugas berikut secara individual secara jujur, karena hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anda terhadap model-model pembelajaran antropologi.

1. Perhatikan gambar di bawahini:
2. Pilihlah topic yang sesuai dengangambar

3. Pilihlah salah satu model pembelajaran yang diterapkan sesuai topik yang telah ditentukan
4. Tulislah laporan hasil diskusi kelompok Bapak/Ibu.



Gambar 1: Contoh-contoh perilaku menyimpang

Sumber : Google.com (6 Oktober 2012, Pkl. 10.00 WIB)

F. Rangkuman

Kurikulum 2013 sudah diluncurkan oleh pemerintah. Pembaharuan / penyesuaian sudah dilakukan, maka seorang guru antropologi wajib menyesuaikan juga terkait proses pembelajaran khususnya menyangkut peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode yang tertuang dalam *model pembelajaran*.

Ada beberapa model pembelajaran di antaranya sebagai berikut:

- 1) Model perolehan konsep.
- 2) Model berpikir induktif.
- 3) Model Inquiry training.
- 4) Model scientific inquiry.
- 5) Model penumbuhan kognitif.
- 6) Model advance organizer.
- 7) Model memory.

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pola / model yang mendukung terjadinya proses *scientific* seperti *Project Based learning*, *Problem Solving*, *Discovery Learning*.

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Adanya integrasi unsur-unsur nilai utama PPK pada materi model-model pembelajaran antropologi

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mempelajari materi model-model pembelajaran, maka jawablah pertanyaan di bawah ini:

- a. Identifikasilah model-model pembelajaran yang Bapak/Ibu ketahui
- b. Jelaskan model-model pembelajaran pada Kurikulum 2013

H. Kunci Jawaban

Beberapa model pembelajaran

- a) Model perolehan konsep.
- b) Model berpikir induktif.
- c) Model Inquiry training.
- d) Model scientific inquiry.
- e) Model penumbuhan kognitif.
- f) Model advance organizer
- g) Model memory

Model pembelajaran kurikulum 2013: *Project Based learning, Problem Solving, Discovery Learning*

Kegiatan Belajar 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

Materi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Antropologi disajikan untuk membekali peserta diklat tentang bagaimana menyusun RPP dalam pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran antropologi. Diharapkan setelah mempelajari materi ini peserta diklat mampu menyusun RPP dalam pembelajaran antropologi. Peserta diklat mengintegrasikan unsur-unsur utama PPK dalam materi Rencana Pelaksanaan dalam Pembelajaran Antropologi (RPP).

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diklat diharapkan dapat menuangkan silabus ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

C. Uraian Materi

Silabus menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 Lampiran tentang Standar Proses Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, pasal 3 merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran dan beban belajar.

Kompetensi Inti terdiri dari:

1. Kompetensi Inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti keterampilan.

Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berisi kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang mengacu pada Kompetensi Inti.

Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (4) merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti dan terdiri atas:

- a. Kompetensi Dasar sikap spiritual;

- b. Kompetensi Dasar sikap sosial;
- c. Kompetensi Dasar pengetahuan; dan
- d. Kompetensi Dasar keterampilan.

Antropologi merupakan mata pelajaran peminatan akademik Kelompok C sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik dalam berbagai pilihan disiplin keilmuan.

Muatan dan acuan pembelajaran mata pelajaran umum Kelompok A sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan muatan dan acuan pembelajaran mata pelajaran peminatan Kelompok C sebagaimana dimaksud pada ayat (4) bersifat nasional dan dikembangkan oleh Pemerintah.

Beban belajar merupakan keseluruhan muatan dan pengalaman belajar yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran.

Beban belajar di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah terdiri atas:

- a. kegiatan tatap muka;
- b. kegiatan terstruktur; dan
- c. kegiatan mandiri.

Silabus sebagaimana dimaksud Pasal 1 ayat (2) huruf c dalam Permendikbud No 22 tahun 2016, merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Antropologi merupakan mata pelajaran peminatan kelompok C dan dikembangkan oleh Pemerintah.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Antropologi

Kompetensi mata pelajaran antropologi menfokuskan pada kemampuan mengkomunikasikan nilai-nilai budaya melalui perilaku, penggunaan artefak budaya dalam bentuk teks dan karya lain berupa benda seni dan teknologi yang dihasilkan berdasarkan proses analisis dan evaluasi secara kritis, untuk melaksanakan fungsi sosial yang bermakna bagi lingkungan sosial-budaya dan

alam di sekitarnya, didasarkan pada prinsip keberagaman, toleransi, empati, hubungan dan komunikasi antar budaya baik ditingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Dalam dokumen kurikulum 2013 mata pelajaran antropologi, penomoran KI menggunakan angka satu digit (1, 2, 3, dan seterusnya), sedangkan penomoran KD menggunakan dua digit (1.1, 1.2, 2.1, 2.2 dan seterusnya). Dengan demikian, KD (3.1) link atau berpasangan dengan dengan KD (4.1), KD (3.2) berpasangan dengan KD (4.2) dan seterusnya. Artinya, materi pokok dalam KD (3.1) pembelajarannya ada di KD (4.1). Jika ada lima KD di KI-3 (pengetahuan), maka seharusnya ada lima KD di KI-4 (tahapan proses pembelajaran). Namun, dalam kasus tertentu, KD di KI-3 bisa jadi tidak berkorespondensi satu-satu dengan KD yang ada di KI-4. Hal ini terjadi karena dalam kasus tersebut langkah-langkah pembelajaran yang ada pada KD di KI-4 mencakup beberapa KD yang ada di KI-3. Artinya, satu KD di KI-4 dapat mencakup beberapa KD di KI-3, dan sebaliknya, namun pada mata pelajaran Antropologi, antara KI-3 dan KI-4 berkorensponden satu-satu.

Kompetensi mata pelajaran antropologi menfokuskan pada kemampuan mengkomunikasikan nilai-nilai budaya melalui perilaku, penggunaan artefak budaya dalam bentuk teks dan karya lain berupa benda seni dan teknologi yang dihasilkan berdasarkan proses analisis dan evaluasi secara kritis, untuk melaksanakan fungsi sosial yang bermakna bagi lingkungan sosial-budaya dan alam di sekitarnya, didasarkan pada prinsip keberagaman, toleransi, empati, hubungan dan komunikasi antar budaya baik ditingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Di kelas X, Antropologi menekankan pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam merespon secara positif berbagai permasalahan bangsa terkait dengan keberagaman agama, religi/kepercayaan, budaya, tradisi dan bahasa di masyarakat. Menunjukkan sikap toleransi dan empati dalam keberagaman agama, religi/kepercayaan, budaya, tradisi, dan bahasa. Untuk itu, peserta didik dibekali dengan pengalaman belajar dalam memahami konsep dasar, fungsi dan manfaat antropologi. Hal ini dilakukan melalui pengamatan, kajian literatur, diskusi, dan berperan aktif dalam menyikapi secara positif tentang berbagai fenomena keragaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa beserta unsur-unsurnya. Mengimplementasikan internalisasi nilai-nilai

budaya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam rangka membentuk kepribadian dan karakter.

Pada kelas XI, penekannya pada kemampuan menganalisis keterkaitan antara budaya, bahasa, dialek, dan perkembangan tradisi lisan di nusantara. Mendeskripsikan dan memetakan keberagaman pengguna bahasa, dialek, dan tradisi lisan di nusantara dan perannya dalam membangun masyarakat multikultur. Menganalisis kesamaan dan perbedaan budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan yang ada di masyarakat setempat. Mengemukakan contoh berbagai gejala melemahnya nilai-nilai budaya tradisional dalam berbagai masyarakat suku bangsa. Menggunakan metode etnografi dalam menganalisis kesamaan dan keberagaman bahasa, dialek, tradisi lisan dalam masyarakat multikultur.

Sementara itu di kelas XII, sebagai pengantar perguruan tinggi, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap terkait dengan berbagai persoalan tentang kesetaraan, perubahan sosial-budaya dalam masyarakat multikultur. Kemampuan tersebut dilanjutkan dengan merumuskan langkah-langkah antisipatif pemecahan masalah sosial-budaya yang timbul sebagai pengaruh perkembangan IPTEK dan globalisasi. Menemukan dan memilih strategi untuk mempertahankan nilai-nilai budaya Indonesia di tengah-tengah pengaruh globalisasi. Menerapkan metode penelitian kualitatif sebagai ciri utama penelitian Antropologi dalam menganalisis berbagai permasalahan sehubungan dengan perubahan sosial-budaya, kesetaraan, perkembangan IPTEK, dan globalisasi.

Pembelajaran untuk KI-3 (pengetahuan) bersifat langsung (*direct learning*) yang dilaksanakan melalui KD yang ada di KI-4 (proses pembelajaran), dengan demikian, materi pokok terdapat di KI-3. Untuk KD yang ada di KI-1 dan KI-2 bersifat tidak langsung (*indirect learning*) sehingga tidak memiliki materi pokok, materi pokoknya ada di KD dari KI-3. Artinya KD di KI 1 dan KI 2 dicapai melalui materi pokok yang ada di KI-3 dan proses pembelajarannya ada di KD pada KI-4, dapat dikatakan bahwa KD yang ada di KI-1 dan KI-2 merupakan akumulasi dari KD yang ada di KI-3 dan KI-4. KD yang ada di KI 3 mencakup semua pengetahuan yang harus dimiliki. KD yang ada di KI 4 merupakan langkah-langkah pembelajaran. Sebagai contoh, untuk pelajaran Antropologi kelas X, KI-1 berbunyi: "Mensyukuri keberagaman agama, budaya, tradisi, dan bahasa dalam

kehidupan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa”, dan KI-2 yang berisi menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi (standar kurikulum). Guru merupakan salah satu yang memegang peranan paling penting dalam merancang suatu RPP. Oleh karena itu dituntut adanya suatu sikap profesional dari seorang guru.

Rencana pelaksanaan pembelajaran berisi garis besar apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan. Guru yang belum berpengalaman pada umumnya memerlukan perencanaan yang lebih rinci dibandingkan dengan guru yang sudah berpengalaman.

Kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru. Unsur-unsur utama minimal yang harus ada di dalam setiap RPP yaitu jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang dipajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik menguasai kompetensi tertentu.

Kebanyakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru seringkali tidak sinkron antara KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan tindak lanjutnya. Dalam perumusan indikatorpun seringkali asal ada indikator. Guru sering kali mengabaikan pentingnya indikator sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Sebagian besar guru mengambil atau mengadopsi indikator dianggap sebagai pelengkap RPP, pembelajaran hanya seringkali hanya memindahkan buku, demikian juga dengan alat evaluasi (penilaian), guru seringkali hanya menggunakan soal-soal yang ada di buku, bukan membuat sendiri.

Pertanyaannya: apakah rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru selama ini sudah lengkap dan operasional? Umumnya hanya berisi langkah-langkah yang cenderung tidak operasional dan langkah tersebut cenderung bersifat kegiatan rutin. Belum tampak adanya spesifikasi langkah-langkah pembelajaran sesuai karakter mata pelajaran dan perkembangan peserta didik.

Seharusnya RPP tersebut disusun selengkap mungkin dan sistematis sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru lain. Terutama ketika guru yang bersangkutan tidak hadir, guru lain dari mata pelajaran lain yang serumpun dapat menggantikan langsung, tanpa harus merasa kebingungan ketika hendak melaksanakannya.

Acuan alur pikir yang digunakan sebagai alternatif adalah (Daryanto, 2014:89):

1. Kompetensi apa yang akan dicapai
2. Indikator-indikator yang dapat menunjukkan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang menggambarkan pencapaian kompetensi dasar.
3. Tujuan pembelajaran yang merupakan bentuk perilaku terukur dari setiap indikator.
4. Materi dan uraian materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan
5. Metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.
6. Langkah-langkah penerapan metode-metode yang dipilih dalam satu kemasan pengalaman belajar
7. Sumber dan media pembelajaran yang terkait dengan aktivitas pengalaman belajar peserta didik.
8. Penilaian yang sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Secara umum, ciri-ciri rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

1. Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman bagi peserta didik.
2. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai
3. Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketika guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Langkah-langkah penyusunan RPP

Permendikbud No.22 c Tahun 2016 menjelaskan langkah-langkah penyusunan RPP. Diawali dengan menganalisis KD dari KI-3 dan KD dari KI-4, lalu memilih dan menetapkan KD dari KI-1 dan KI-2 yang betul-betul relevan. Setelah memilih dan menetapkan KD dari KI-1 dan KI-2, langkah berikutnya

adalah merumuskan indikator. Untuk KD dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dirumuskan indikatornya, namun bukan berarti tidak boleh. Jika pada saat merumuskan indikator KD dari KI-3 dan KD dari KI-4 sudah mewakili nilai-nilai karakter yang terkandung dalam KD dari KI-1 dan/atau KD dari KI-2 maka untuk KD dari KI-1 dan KD dari KI-2 tidak perlu lagi dibuatkan indikator secara khusus. Namun jika indikator KD dari KI-3 dan KD dari KI-4 belum mewakili atau menggambarkan nilai-nilai karakter yang diharapkan oleh KD dari KI-1 dan KD dari KI-2, maka kita harus merumuskan indikator untuk KD dari KI-1 dan KD dari KI-2. Nilai-nilai karakter juga bisa muncul dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, hal ini mendorong kita untuk tetap merumuskan indikator KD dari KI-1 dan KD dari KI-2.

Fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sedikitnya terdapat dua fungsi RPP. Kedua fungsi tersebut adalah fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan.

1) Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan dalam KTSP adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Dosa hukumnya bagi guru yang mengajar tanpa persiapan, dan hal tersebut hanya akan merusak mental dan moral peserta didik, serta akan menurunkan wibawa secara keseluruhan.

Komponen-komponen yang harus dipahami guru dalam pengembangan KTSP antara lain : kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, indikator hasil belajar, penilaian, dan prosedur pembelajaran.

2) Fungsi Pelaksanaan

Dalam pengembangan KTSP, rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam hal ini, materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh peserta didik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya, mengandung nilai fungsional, praktis, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan,

sekolah, dan daerah. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus terorganisasi melalui serangkaian kegiatan tertentu, dengan strategi yang tepat dan mumpuni.

Komponen dan Sistematika RPP

Di dalam Permendikbud nomor 103 tahun 2015, komponen-komponen RPP secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
	Sekolah :
	Mata pelajaran :
	Kelas/Semester :
	Alokasi Waktu :
A.	Tujuan Pembelajaran
B.	Kompetensi Inti(KI)
C.	Kompetensi Dasar
	1. KD padaKI-1
	2. KD padaKI-2
	3. KD padaKI-3
	4. KD padaKI-4
D.	Indikator Pencapaian Kompetensi*)
	1. Indikator KD padaKI-1
	2. Indikator KD padaKI-2
	3. Indikator KD padaKI-3
	4. Indikator KD padaKI-4
E.	Materi Pembelajaran
	Materi Pembelajaran (dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial)
F.	Kegiatan Pembelajaran
	1. Pertemuan Pertama:(...JP)
	a. Kegiatan Pendahuluan
	b. Kegiatan Inti**)
	- Mengamati
	- Menanya
	- Mengumpulkan informasi/mencoba
	- Menalar/mengasosiasi
	- Mengomunikasikan
	c. Kegiatan Penutup
	2. Pertemuan Kedua:(...JP)
	a. Kegiatan Pendahuluan
	b. Kegiatan Inti**)
	- Mengamati
	- Menanya
	- Mengumpulkan informasi/mencoba
	- Menalar/Mengasosiasi
	- Mengomunikasikan
	c. Kegiatan Penutup
	3. Pertemuan seterusnya.
F.	Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- 2. Instrumen penilaian
 - a. Pertemuan Pertama
 - b. Pertemuan Kedua
 - c. Pertemuan seterusnya
- 3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.
- G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar
 - 1. Media/alat
 - 2. Bahan
 - 3. Sumber Belajar

*) Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.

***) Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran. Setiap langkah pembelajaran dapat digunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran.

Petunjuk Pengisian Format RPP

a. Identitas

Tuliskan identitas RPP terdiri dari: Nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu

1) KI, KD

Dikutip dari silabus yang telah disusun.

2) Indikator

Penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah.

Rumusannya menggunakan kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

Disusun dengan kalimat operasional (dapat diukur) berisi komponen ABCD (Audience = peserta didik, Behavior = perilaku, Competency = kompetensi dan Degree = peringkat/ukuran)

3) Alokasi waktu

b. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus.

c. Kegiatan pembelajaran

Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Akan tetapi, dimungkinkan dalam seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model pembelajaran kontekstual yang dipilih, menggunakan urutan sintaks sesuai dengan modelnya. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup tidak harus ada dalam setiap pertemuan

d. Penilaian

Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam bentuk matrik horizontal atau vertikal. Apabila penilaian menggunakan teknik tes tertulis uraian, tes unjuk kerja, dan tugas rumah yang berupa proyek harus disertai rubrik penilaian.

e. Media/alat, bahan, sumber belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu.

g) Mencantumkan Penilaian sehingga jelas

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu :

1) Indikator Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas; makin kongkrit indikator tersebut makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut. Agar dalam pengembangan kompetensi dasar menjadi indikator hasil belajar benar-benar operasional, terukur dan teramati,

maka dianjurkan agar guru selalu berpedoman pada daftar Kata Kerja Operasional (KKO) yang ada.

2) Kegiatan pembelajaran yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan diwujudkan. Dalam konteks KTSP guru harus mampu mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih efektif seperti Contextual Teaching and Learning (CTL), Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM),dll. Dalam kegiatan pembelajaran yangdisusun.

3) Harus ada kesesuaian media dan sumber belajar yang dipilih dengan karakter indikator dan materi pokok yangada.

4) Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan felksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi pesertadidik.

5) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensipeserta.

6) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, merupakansatu keastuan sehingga jelas pencapaiannya. Ini berarti dari KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan penilaian adalah mata rantai yang mutlak harus sesauai dansearah.

7) Harus ada koordinasi antar komponen peaksanaan program disekolah, terutama apabila pembelajarann dilaksanakan secara tim (team teaching) atau dilaksanakan di luar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yangini.

4. Kriteria Penilaian dan PemilihanRPP

Suatu RPP idealnya di buat oleh guru, karena gurulah yang lebih tahu situasai dan kondisi, kelebihan dan kekurangan, potensi dan keterbatasan yang dimiliki guru peserta didik, dan sekolah. Tetapi, saat ini telah banyak disusun RPP untuk mata pelajaran tertentu dan perjenjang pendidikan yang diperjual belikan di pasar. Hal ini mempermudah guru untuk mendapatkan RPP dan menjadikannya sebagai bahan masukan pembanding dalam pembuatan RPP-nya. Sebelum mengambil RPP tersebut, tentunya perlu melakukan penilaian dan pemilihan RPP berdasarkn kriteria tertentu, sehingga RPP benar-benarterpat.

Kriteria penilaian dan pemilihan RPP yang baik, diantaranya :

- a. RPP harus memenuhi komponen dan struktural minimal sebagai berikut : Tujuan, Materi Ajar, Metode Pembelajaran, Langkah-Langkah Pembelajaran, Sumber, dan Penilaian Hasil Belajar.
- b. Komponen-Komponen RPP saling berhubungan secara fungsional dan menunjang pencapaian indikator kompetensi dasar.
- c. RPP menyajikan cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan materi yang sesuai dengan tingkat kesukaran, dan urutan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa peserta didik, dan memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- d. RPP menyajikan metode dan langkah-langkah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- e. RPP menyajikan penilaian hasil belajar yang beragam aspek dan teknik penilaian.
- f. RPP menyajikan sumber belajar yang beragam, murah, dan efektif hasilnya.
- g. Keseluruhan komponen RPP dapat digunakan guru atau disesuaikan dengan dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi “Hubungan antar Unsur Budaya”, maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

1. Yang dilakukan oleh fasilitator
 - a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul “Hubungan antar Unsur Budaya”.
 - b. Menginformasikan judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
 - c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
 - d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas terhadap materi modul
 - e. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);

- f. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
- g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
- h. Penyampaian hasil diskusi;
- i. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
- j. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- l. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- m. Integrasi nilai-nilai PPK dalam materi ini
- n. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

2. Yang dilakukan oleh peserta diklat:

Setelah Saudara mempelajari materi Antropologi sebagai Ilmu dan Metode, selanjutnya silahkan Saudara mengerjakan aktivitas-aktivitas pembelajaran selanjutnya secara berkelompok dengan menggunakan LK berikut:

a. IN 1

Diskusikanlah secara berkelompok LK berikut dan presentasikanlah! Diharapkan dalam bekerja kelompok mengedepankan nilai karakter gotong royong, secara bersama-sama menjalin komunikasi dan mewujudkan kerjasama yang baik agar dapat menghasilkan produk yang maksimal. Tentukan muatan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang ada pada model pembelajaran terpilih. Hasil kerja kelompok dipresentasikan.

LK 23 Telaah RPP

Tujuan Kegiatan : Melalui kegiatan penyusunan dan telaah RPP, peserta mampu menyusun RPP Kimia yang sesuai dengan SKL, KI, dan KD; Standar Proses; pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang relevan serta sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan RPP

Langkah Kegiatan:

1. Lakukan telaah terhadap RPP yang telah ada dengan menggunakan format yang tersedia
2. Isilah format sesuai dengan petunjuk pada format telaah RPP, berikan catatan khusus atau alasan Anda memberi skor pada suatu aspek pada RPP
3. Tuliskan masukan atau rekomendasi secara umum sebagai saran perbaikan RPP pada kolom yang tersedia

FORMAT TELAAH RPP

- Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut. Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda
- Isilah Identitas RPP yang ditelaah.

Nama Guru :

Mata pelajaran :

Topik/Sub topik :

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan revisi
		1	2	3	
	Identitas Mata Pelajaran	Tidak ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
	Terdapat : satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran jumlah pertemuan				
	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar				
	Kompetensi Inti				
	Kompetensi Dasar				
	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar				
	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur				
	Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan.				
	Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan				
	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar				
	Kesesuaian dengan Indikator				
	Kesesuaian perumusan dengan aspek <i>Audience, Behaviour, Condition, dan</i>				

	<i>Degree</i>				
	Pemilihan Materi Ajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar				
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
	Keruntutan uraian materi ajar				
	Pemilihan Sumber Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
	Pemilihan Media Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
	Model Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
	Kesesuaian dengan karakteristik materi				
	Metode Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
	Kesesuaian dengan karakteristik materi				

	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
	Skenario Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas				
	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan)				
	Kesesuaian dengan metode pembelajaran				
	Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi				
	Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi				
	Rancangan Penilaian Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
	Kesesuaian bentuk, tehnik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi				
	Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen Penilaian Sikap				
	Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen Penilaian Pengetahuan				
	Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen Penilaian Keterampilan				
	Jumlah skor				

Masukkan terhadap RPP secara umum:

.....

b. ON

Silahkan Saudara mengerjakan tugas ON ini secara mandiri di luar jam pelatihan LK 26 Menyusun RPP
Silakan anda menyusun RPP sesuai rambu-rambu permendikbud nomor 22 dan 23 tahun 2016

c. Membuat Soal Beserta Kisi-Kisinya

Membuat soal pilihan ganda 3 butir soal dengan pertanyaan model HOTS dan kisi-kisinya, dengan merujuk pada Modul Pembinaan Karir Guru Kelompok Kompetensi H Kegiatan Pembelajaran Analisis Butir Soal

d.IN 2

Strategi pembelajaran pada kegiatan IN 2 bersifat mandiri. Adapun aktivitas pada kegiatan IN 2 adalah presentasi menjawab pertanyaan sebagai tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Selain itu, peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

E. LATIHAN/KASUS/TUGAS

Kerjakanlah latihan, kasus, atau tugas berikut secara individual secara jujur, karena hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anda terhadap materi RPP.

- (A) Tentukan salah satu kompetensi dasar
- (B) Tentukan topic yang akan dibahas
- (C) Analisislah berdasarkan silabus dan prinsip-prinsip dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

F. Rangkuman

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah tindak lanjut dari silabus.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP di Permendikbud No.103 Tahun2014.

G. Umpan Balik dan TindakLanjut

Lakukanlah analisis silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran samapai satu semester.

Laporkan dalam bentuk tertulis.

H. KunciJawaban

Pedoman silabus terdapat pada Permendikbud No 24Tahun 2016

Pedoman RPP terdapat di Permendikbud No.103 tahun 2014

BAGIAN 3: PENUTUP

Mudah-mudahan anda dapat memahami secara menyeluruh apa yang diuraikan dalam modul ini, sebab pemahaman tersebut akan menjadi bekal dalam menyusun materi Antropologi, pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu yaitu kesesuaian, daya tarik, efektif. Kemampuan-kemampuan yang anda kuasai setelah mempelajari modul ini akan berguna bagi anda dalam membimbing teman sejawat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Mohon kritik dan saran untuk perbaikan modul ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebani, Beni. (2012). *Pengantar Antropologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Buzan, Tony. 2002. *Gunakan Kepala Anda*. Jakarta: Delapratasa Publishing.
- Coutinho, M., & Malouf, D. (1993). *Performance Assessment and Children with Disabilities: Issues and Possibilities*. *Teaching Exceptional Children*, 25(4),63–67.
- Cumming, J. J., & Maxwell, G. S. (1999). *Contextualizing Authentic Assessment*. *Assessment in Education*, 6(2), 177–194.
- Dantes, Nyoman. 2008. *Hakikat Asesmen Otentik Sebagai Penilaian Proses dan Produk Dalam Pembelajaran yang Berbasis Kompetensi (Makalah Disampaikan pada In House Training (IHT) SMA N 1 Kuta Utara)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Mendiknas RI No. 41/2007 Tentang Standar Proses*. Depdiknas Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dhieni, Nurbiana. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dibyasuharda. 1990. *Dimensi Metafisik dalam Simbol. Ontologis Mengenai Akar Simbol*. Disertasi. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Enterprise, Jubilee. 2008. *Seni Berpikir Cerdas dengan Mind Manager 7*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Fathoni, Abdurrahman. (2006). *Antropologi Sosial Budaya (suatu Pengantar)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gora, Winastwan dan Sunarto. 2010. *PAKEMATIK*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Haviland. A. William.1988. *Antropologi*. Jakarta: Erlangga
- Hermanto, Idan. 2010. *Pintar Antropologi*. Jogjakarta: Tunas Publishing.
- Hidayah, Zulyani. 1997. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1995. *Sosiolinguistik. (sajian, Tujuan, Pendekatan dan Problem)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ibrahim, Muslimin. 2005. *Asesmen Berkelanjutan: Konsep Dasar, Tahapan Pengembangan dan Contoh*. Surabaya: UNESA University Press AnggotakAPI
- Ihromi, T. O. 1994. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia.

- Koentjaraningrat. 2004. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- _____. 2005. *Pengantar Antropologi (Pokok-Pokok Etnografi)*. Jakarta: RinekaCipta.
- _____. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.
- _____. 2010. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manurung, M. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nardi. (2011). Pembelajaran Number Head Together, (Online). Tersedia: <http://nardishome.blogspot.com/2011/04/pembelajaran-numbered-head-together-nht.html>. (18 April 2011).
- Nurkencana, Wawan dan Sumatana, PPN. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- O'Neill, D. 2007. What is Culture pada <http://anthro.palomar.edu/culture/> diakses pada 26/02/2007
- Peursen, C. A. Van. 1993. *Strategi Kebudayaan*. Cetakan keempat. Yogyakarta: Kanisius.
- Purwanto, M. Ngalm. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rangkuti, Sofia & Hasibuan. 2002. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia. Teori dan Konsep*. Jakarta: Dian Rakyat
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra (Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ridwan, Sa'adah. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: Basic Education Project.
- Sedyawati, Edi. 2006. *Budaya Indonesia. Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Leonard. 2012. "Antropologi dan Konsep Kebudayaan" dalam Jurnal Antropologi Papua. Volume 1, Nomor 1, Agustus 2002. Laboratorium Universitas Cendrawasih.

- Soebadyo, Haryati. 2002. Et al. *Indonesian heritage: seni Rupa*. Jakarta: Buku Antar Bangsa untuk grolier International, Inc.
- _____, 2002. Et al. *Indonesian heritage Seni Pertunjukkan*. Jakarta: Buku Antar Bangsa untuk grolier International, Inc.
- _____, 2002. Et al. *Indonesian heritage: Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Buku Antar Bangsa untuk grolier International, Inc.
- Soeitoe, Samuel. 1982. *Psikologi Pendidikan untuk para Pendidik dan Calon Pendidik*. Jakarta: LPFE-UI.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Kajian khusus tentang ornamen
- Suyitno, Imam. 2011. *Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Waluyo. 2008. *Bse: Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- Windura, Sutanto. 2008. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Yuanita, Eva. (2011). *Model Pembelajaran Number Heads Together*, (Online). Tersedia: <http://rumahdesakoe.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-numbered-heads.html>. (3 Mei 2011).

On Line

[http://socialstudiesarticle\(putriayua.l.\)_hubungan7unsurbudayadengan3wujudnya.html](http://socialstudiesarticle(putriayua.l.)_hubungan7unsurbudayadengan3wujudnya.html) diakses tanggal 12-10-2015

<http://hubungan%20Antara%20Budaya%20dan%20Antropologi%20-%20KOMPASIANA.com.html> diakses tanggal 12-10-2015

http://perubahan%20Sosial%20_%20etnobudaya.html diakses tanggal 1-12-2015

[http://id.socialstudiesarticle\(putriayual.\)_hubungan7unsurbudayadengan3wujudnya.html](http://id.socialstudiesarticle(putriayual.)_hubungan7unsurbudayadengan3wujudnya.html) didownload tanggal 30 Agustus 2014

<https://id.wikipedia.org/wiki/Jiwadidownload> tanggal 4 Desember 2015

http://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi_Industri(download tanggal 14 Pebruari 2015

https://id.wikipedia.org/wiki/Obat_tradisional(didownload tanggal 15-9-2015)
<https://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian>(didownload tanggal 5-12-2015)
<https://id.wikipedia.org/wiki/Puisi>(didownload tanggal 5-12-2015)
<http://belindomag.nl/id/seni-budaya/5-macam-wayang-indonesia> (didownload tanggal 7-12-2015)
<http://indonesia-mekanikal.blogspot.co.id/2008/03/teknik-pengecoran-logam.html>(didownload tanggal 5-12-2015)
<https://khilafahpublications.wordpress.com/2011/02/11/sistem-mata-uang-negara-khilafah/>(didownload tanggal 5-12-2015)

GLOSARIUM

Alat produksi	: alat yang digunakan untuk bekerja atau alat yang mendukung suatu pekerjaan seperti sabit, alat serut, kapak perimbas, dan sebagainya
Bercocok tanam menetap	: bercocok tanam dengan irigasi yang baik dan pemberian pupuk yang kontinyu sehingga kesuburan tanah dapat terjaga. Dengan demikian petani tidak perlu pindah-pindah tempat lagi
Bilateral	: Sistem kekerabatan dimana garis keturunan bisa di tarik dari garis ibu maupun bapak, biasanya menyesuaikan dengan adat menetap setelah menikah contoh suku Bali.
Dialek	: variasi sebuah bahasa yang adanya ditentukan oleh sebuah latar belakang asal sipenutur.
Hubungan antarunsurbudaya	: hubungan yang terjadi antar unsure budaya dalam suatu aktivitas sehari-hari
Idiolek	: Keseluruhan ujaran seorang pembicara pada suatu saat yang dipergunakan untuk berinteraksi dengan orang lain.
Ilmu pengetahuan	: Gagasan dalam pikiran manusia adalah ide yang ada dalam pikiran manusia yang akan membentuk penalaran dimana penalaran merupakan alat pencari solusi bagi masalah yang dialaminya.
Jiwa (soul)	: bagian yang bukan jasmaniah (immaterial) dari seseorang. Biasanya jiwa dipercaya

	mencakup pikiran dan kepribadian dan sinonim dengan roh, akal, atau awakdiri.
Makanan	: sesuatu yang bisa dimakan (termasuk minuman)
Matrilineal	: Sistem kekerabatan dimana garis keturunan di tarik dari garis ibu, contoh suku Minangkabau
Pakaian	: sesuatu yang kita pakai dimana memiliki fungsi-fungsi tertentu seperti melindungi dari angin, cuaca dan sebagainya
Patrilineal	: Sistem kekerabatan dimana garis keturunan di tarik dari garis bapak, contoh suku Batak
Pemburuan peramu	: pekerjaan berburu dan memungut hasil hutan
Peladang berpindah	: berladang yang diawali dengan membuka hutan kemudian membakar semak belukar, setelah itu baru menanam lahan tersebut tanpa irigasi hingga dua atau tiga kali panen pindah lagi karena kesuburan tanah telah habis begitu seterusnya dan nanti setelah 10-12 tahun akan kembali ke lahan semula yang telah menjadi hutan lebat.
Rumah	: sebagai tempat tinggal dari Manusia
Seni	: Seni sebagai media pengungkapan seperti seni suara, seni rupa, seni tari, seni sastra
Senjata	: alat untuk berburu, berkelahi, dan sebagainya intinya bisa mencelakai orang lain
Sistem Religi	: Pengakuan terhadap suatu kekuatan yang menguasai alam termasuk manusia itu sendiri. Oleh karena manusia ingin selamat

maka berusaha untuk mendekati kekuatan tersebut dengan melakukan upacara religi.

Transportasi

: sarana yang bisa membantu manusia untuk pindah(mobilisasi)

Wadah

: suatu alat yang dipergunakan untuk mengangkut atau untuk menaruh barang-barang.



PPPPTK PKn DAN IPS

**Jln. Arhanud, Pendem, Junrejo
KOTA BATU - JAWA TIMUR**

Telp. 0342 532 100

Fax. 0341 532 110

Email p4tk.pknips@gmail.com

www.p4tkpknips.id

